

"May Allah rip out his spine from his back and split his brains in two, and then put them both back, and then do it over and over again. Amen." —"praise" for the author on RevivingIslam.com



The Politically Incorrect Guide™ to ISLAM (AND THE CRUSADES)

A part of the bestselling P.I.G. series

*You think you know about Islam.
But did you know:*

- ❖ Islam teaches that Muslims must wage war to impose Islamic law on non-Muslim states
- ❖ American Muslim groups are engaged in a huge cover-up of Islamic doctrine and history
- ❖ Today's jihad terrorists have the same motives and goals as the Muslims who fought the Crusaders
- ❖ The Crusades were defensive conflicts
- ❖ Muslim persecution of Christians has continued for 13 centuries—and still goes on



ROBERT SPENCER

PENJELASAN SEBENARNYA TENTANG ISLAM

Introducing; Islam dan Perang Salib

PERANG salib mungkin menyebabkan lebih banyak kerusakan disaat ini dibandingkan dg kerusakan yg terjadi di jaman perang salib itu sendiri ketika banyak pertempuran pada tiga abad tsb. Bukan dalam hal nyawa dan harta yg hilang – saat ini kerusakannya lebih halus. Perang salib telah menjadi dosa yg mendasar bukan hanya bagi Gereja Katolik tapi juga bagi dunia Barat pada umumnya. Peperangan itu merupakan perwujudan utama bagi kasus-kasus perselisihan antara dunia muslim dan barat, peradaban Kristen akhirnya menjadi tanggung jawab Barat, yg memancing, mengeksploitasi dan membuat brutal para muslim sejak pejuang Frankish pertama memasuki Yerusalem dan – Well, baca apa yg Bill Clinton katakan ini:

"Memang, dalam perang salib pertama, ketika tentara Kristen merebut Yerusalem, mereka pertama-tama membakar sebuah sinagog berikut 300 Yahudi didalamnya, dan terus membunuh tiap wanita dan anak-anak muslim di Temple Mound. Penjelasan saat itu akan kejadian ini menjelaskan para tentara berjalan di Temple Mound, sebuah tempat suci bagi orang Kristen, dg darah mengucur dilutut mereka. Saya bisa berkata bahwa kisah ini sampai sekarang juga masih diceritakan ditimur tengah dan kita masih harus membayar karenanya."

Dalam analisa ini Clinton herannya mengulang apa yg dikatakan Osama bin Laden sendiri, yg dalam komunikonya sendiri berkata bahwa organisasinya bukanlah "al Qaeda" tapi sebuah "Pejuang dunia islam utk Jihad melawan Yahudi dan pejuang perang salib," dan mengeluarkan fatwa utk "jihad melawan Yahudi dan pejuang perang salib."^[2]

Penggunaan hal ini cukup menyebar. Tak berapa lama sebelum awal perang Irak yg menjatuhkan Saddam Hussein, 8 Nov 2002, Sheikh Bakr Abed Al-Razzaq Al-Samaraai berkhotbah di mesjid Mother of All Battles, Bagdad, tentang "waktu-waktu sulit yg negara islam alami, sebuah waktu utk menghadapi tantangan kekuatan dari kafir, yahudi, pejuang perang salib, Amerika dan Inggris."^[3]

Sama halnya, ketika pejihad islam membom konsulat Amerika di Jeddah,

Saudi Arabia, December 2004, mereka menjelaskan bahwa serangan tsb merupakan bagian dari rencana besar utk memukul balik “para pejuang perang salib” : “Operasi ini jadi bagian dari beberapa operasi yg diorganisir dan direncanakan oleh al Qaeda sebagai bagian dari perang melawan para pejuang perang salib dan orang Yahudi, dan juga menjadi bagian dari rencana utk memaksa kafir keluar dari jazirah Arab.” Mereka mengatakan bahwa para pejuang jihad “berhasil memasuki satu kastil besar ‘pejuang perang salib’ di jazirah arab dan berhasil memasuki konsulat amerika di Jeddah, dimana mereka mengatur dan menjalankan negara ini.”^[4]

“Satu kastil besar ‘pejuang perang salib’ di jazirah arab?” Kenapa teroris jihad islam bisa punya perasaan yg begitu mendalam terhadap kastil berumur ribuan tahun? Mungkinkah Clinton benar bahwa mereka melihat Perang Salib sebagai awal dari berbagai persoalan mereka dg Barat, dan saat ini konflik di Irak dan Afghanistan merupakan kebangkitan dari etos Perang Salib tsb?

Pengertiannya, ya. Semakin seseorang mengerti Perang Salib – kenapa terjadi dan dari kekuatan mana didalam Kristen dan islam hal itu terjadi – semakin orang itu akan mengerti konflik saat ini. Perang Salib, dalam pengertian samar yg dimengerti oleh Bill Clinton dan oleh mereka yg membom konsulat di Jeddah, memegang kunci pengertian akan situasi dunia sekarang ini dalam banyak cara.

Buku ini menjelaskan kenapa, setengah buku ini didedikasikan bagi islam dan setengahnya lagi bagi Perang Salib. Dalam prosesnya akan menjelaskan sebagian kabut mis-informasi yg mengelilingi islam dan Perang Salib saat ini. Kabut itu jauh lebih tebal. Salah seorang yg paling bertanggung jawab utk itu, adalah seorang pembela islam dari Barat, **Karen Armstrong**, ia bahkan menyalahkan orang Barat karena salah mengerti tentang islam dalam perang salib: *“Sejak Perang salib, orang dari Kekristenan Barat mengembangkan pandangan menyimpang dan stereotype tentang islam, yg mereka anggap sebagai musuh dari peradaban yg baik... Adalah, contohnya, selama Perang Salib, ketika itu Kristenlah yg menghasut serangkaian perang suci yg brutal terhadap dunia muslim, bahwa islam dijelaskan oleh rahib terpelajar Eropa sebagai sebuah kepercayaan tidak toleran dan bersifat kekerasan, yg hanya bisa berdiri lewat pedang. Mitos akan ketidak-toleransian fanatik dari islam menjadi salah satu ide yg diterima Barat.”*^[5]

Armstrong benar dalam pengertian (tidak ada manusia, sepertinya, bisa salah setiap waktu): jika membicarakan islam, anda tidak dapat percaya apapun yg anda dengar – khususnya setelah serangan 11 September 2001. Mis-informasi dan setengah-kebenaran tentang apa yg Islam ajarkan dan apa yg dipercaya para Muslim di Amerika telah memenuhi udara dan mempengaruhi kebijakan publik.

Kebanyakan dari salah pengertian ini berasal dari analisa “akar penyebab” terorisme Jihad yg mengambil begitu banyak nyawa pada 11 September dan

terus mengancam kedamaian dan stabilitas non muslim diseluruh dunia. Hal ini menjadi gaya diantara para orang media dan akademisi tertentu utk menempatkan banyak, atau mungkin semua, kesalahan dari apa yg terjadi pada 11 Sept 2001, bukan pada islam dan muslim, tapi kepada Amerika dan negara-negara Barat lainnya. Sebuah pola penganiayaan kepada dunia islam oleh Barat, kata seorang professor terpelajar dan komentator penting, hal itu masih terus berlanjut. Dimulai berabad-abad lalu, kata mereka – diwaktu perang salib.

Tapi kenyataannya, benih-benih konflik saat ini telah ditanam jauh lebih awal sebelum Perang salib pertama. Untuk mengerti Perang salib dg benar, dan gema istimewa yg dihasilkannya dalam konflik global saat ini dg teroris jihad islam, kita harus mulai dg sebuah survey akan seorang nabi dari Arab dan agama yg dia karang. Untuk Perang Salib, seperti yg akan kita lihat, pada dasarnya hanya berupa reaksi akan kejadian-kejadian yg digerakan lebih dari 450 tahun sebelum perang itu dimulai.

Saya maksudkan buku ini bukan utk jadi perkenalan umum agama islam, bukan juga jadi sebuah survey luas tentang sejarah Perang Salib. Tapi, ini adalah sebuah penelitian akan pernyataan yg sangat tendensius islam dan Perang salib yg menjadi wacana populer. Buku ini berusaha utk menggerakkan wacana publik mengenai kedua subjek tsb agar bergerak kearah kebenaran.

BAB 1

MUHAMMAD: SANG NABI PERANG

Kenapa kehidupan Muhammad, nabinya islam, jadi penting saat ini? 14 abad telah berlalu sejak dia lahir. Jutaan orang muslim telah hidup dan mati sejak saat itu dan banyak para pemimpin bangkit membimbing orang-orang percaya, termasuk para keturunan sang nabi itu sendiri. Pastilah islam, seperti juga agama-agama lain, telah berubah selama 1400 tahun ini.

Ini jawabnya kenapa kehidupan Muhammad jadi punya penting artinya: Bertentangan dg apa yg para sekularis ingin utk kita percaya, bahwa agama-agama tidak sepenuhnya ditentukan (atau disesatkan) oleh para pengikutnya seiring berlalunya waktu. Kehidupan dan perkataan dari para pendirinya tetap jadi pusat utama, tidak jadi masalah di-abad berapa jaman dahulu mereka hidup. Gagasan darimana orang-orang percaya membentuk sebuah agama malahan dihasilkan dari filosofi dekonstruksionisme yg menjadi mode ditahun 1960an, yg mengajarkan bahwa perkataan tertulis tidak punya arti lain selain apa yg diberikan pada mereka oleh pembacanya. Hal yg sama pentingnya (dan tentu saja bukan sebuah kebenaran religius); Arti yg dimiliki oleh seseorang sama dg arti yg dimiliki orang lain. Akhirnya, menurut teori dekonstruksionisme, kita semua menciptakan versi 'kebenaran' kita sendiri, yg tidaklah lebih baik atau lebih buruk dari versi orang lain.

Tapi bagi orang yg religius dijalanan kota Chicago, Roma, Yerusalem, Damaskus, Kalkuta, dan Bangkok, kalimat-kalimat dari Yesus, Musa, Muhammad, Krishna dan Buddha punya arti yg jauh lebih besar dibanding arti yg dimiliki oleh para individu yg membaca karya-karya atau tulisan-tulisan tentang mereka. Dan bahkan bagi pembaca yg kurang imannya, perkataan-perkataan dari para guru besar religius ini jelas masing-masing tidak sama pengertiannya.

Itu sebabnya saya tempatkan sebuah sidebar "Muhammad vs. Jesus" di tiap bab utk menegaskan *fallacy* (kesalahan berpikir) dari mereka yg mengklaim bahwa islam dan Kristen - dan semua agama-agama tradisi lainnya, dalam masalah itu – pada dasarnya mempunyai kemampuan yg sama utk mengilhami kebaikan atau kejahatan. Ini juga berarti utk menegaskan bahwa Barat, yg dibangun atas dasar Kekristenan, layak dibela, meskipun jika kita hidup dijamin yg disebut era Post-Kristen. Selanjutnya, melalui kata-kata dari Muhammad dan Yesus, kita dapat menarik sebuah perbedaan antara prinsip utama yg membimbing muslim dan Kristen. Prinsip-prinsip ini penting. Para pengikut Muhammad membaca perkataannya dan meniru perbuatan-perbuatannya, yg mengarah pada pengungkapan iman yg sangat berbeda dari Kristen. Orang tidak perlu jauh-jauh utk melihat bahwa kehidupan dalam sebuah negara islam berbeda dari kehidupan di Amerika atau Inggris. Perbedaannya dimulai dg Muhammad. Saat ini ketika begitu banyak perkataan dan perbuatan-perbuatan Muhammad dipakai utk

membenarkan tindakan-tindakan kekerasan dan pertumpahan darah, adalah penting utk terbiasa dg figur sentral ini.

Bagi banyak orang di Barat, Muhammad tetap menjadi misteri daripada figur-figur agama lainnya. Banyak orang tahu bahwa Musa menerima 10 Perintah di Gunung Sinai, bahwa Yesus mati di kayu salib di Cavalry dan bangkit dari kematian, dan mungkin jg tahu Budha duduk dibawah sebuah pohon dan menerima pencerahan. Tapi sedikit yg tahu tentang Muhammad, dan bahkan itupun masih diperdebatkan. Oleh karena itu, yg berikut ini akan diambil melulu dari kitab-kitab Islam (sebagai sumber referensi yg valid ttg islam).

Fakta dasar pertama: Muhammad ibn Abdallah ibn Abd al-Muttalib (570-632), nabi islam, adalah orang yg suka perang. Dia ajarkan para pengikutnya utk bertempur bagi agama barunya. Dia bilang bahwa tuhan mereka, Allah, memerintahkan mereka utk angkat senjata. Dan Muhammad, katanya tidak hanya duduk dibelakang meja, telah bertempur dalam banyak pertempuran. Fakta-fakta ini penting bagi siapapun yg sungguh-sungguh ingin mengerti apa penyebab Perang Salib berabad-abad lalu atau, dijamin kita, apa yg menyebabkan kebangkitan gerakan Jihad Global.

Dalam rangkaian peperangan ini, Muhammad mengucapkan banyak prinsip-prinsip yg diikuti para muslim jaman sekarang. Dg begitu, sangat perlu utk mencatat hal-hal penting dalam perang-perangnya Muhammad, yg dapat memberikan pengertian mendalam pada *headline* koran-koran saat ini – wawasan yg terus, sedihnya, gagal dimengerti oleh para analis dan para ahli.

Muhammad Sang Perampok

Muhammad telah berpengalaman sebagai pejuang perang sebelum dia mengambil peran nabi. Dia ikut dalam dua perang lokal antara sukunya Quraish melawan rival tetangganya Banu Hawazin. Tapi peran uniknya sebagai nabi-pejuang akan muncul belakangan. Setelah menerima wahyu dari dewa islam bernama Allah melalui malaikat Jibril ditahun 610, dia mulai mengkhobahi sukunya agar menyembah satu tuhan dan menerima posisinya sebagai nabi. Tapi dia tidak diterima dg baik oleh para saudara sesukunya Quraish di Mekah, yg bereaksi menghina pada panggilan kenabiannya dan menolak membuang dewa-dewa mereka. Frustrasi dan kemarahan Muhammad muncul, ketika pamannya sendiri, Abu Lahab, menolak pesan-pesannya, Muhammad mengutuki dia dan istrinya dalam bahasa kasar yg disimpan dalam ayat Quran, kitab suci Islam: Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya dia akan binasa. Tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan. Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak. Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar. Yang di lehernya ada tali dari sabut. (Quran 111: 1-5)

Pada akhirnya, Muhammad mengubah dari hanya berupa kalimat-kalimat kekerasan menjadi perbuatan-perbuatan yg sama kerasnya. Ditahun 622, dia

akhirnya melarikan diri dari kampung halamannya Mekah ke kota terdekat, Medina, dimana sekelompok pejuang suku menerima dia sebagai nabi dan menyatakan setia padanya. Di Medina, para muslim baru ini mulai merampoki karavan kaum Quraish, dg Muhammad sendiri yg memimpin gerombolan penjarah ini. Perampokan ini membuat munculnya gerakan muslim terbantu dan menolong membentuk teologi islam – seperti satu kejadian yg terkenal keji ketika sekelompok muslim merampok karavan Quraish di Nakhla, sebuah persinggahan tidak jauh dari Mekah. Para perampok menyerang karavan disaat bulan suci Rajab, dimana pertempuran dilarang. Ketika mereka kembali ke kemah muslim penuh dg barang rampasan, Muhammad menolak membagi barang rampasan tsb atau tidak mau disangkut pautkan dg perbuatan itu, dia hanya berkata, “Aku tidak memerintahkan kamu utk bertempur dibulan suci.”^[1]

Sama seperti saat ini: Membunuh orang sipil.

Ketika Osama bin Laden membunuh sipil tak bersalah di WTC pada 11 Sept 2001, dan kemudian para teman religiusnya menangkap dan memancing para sandera di Irak, Pembicara muslim Amerika menyatakan bahwa menjadikan orang-orang tak bersalah menjadi sasaran itu dilarang oleh Islam. Hal ini menjadi perdebatan, karena beberapa otoritas hukum islami mengizinkan membunuh rakyat sipil jika terlihat mereka membantu musuh-musuh islam dalam perang.^[2] Tapi, bahkan jika prinsip ini betul, ini akan memberi jalan bagi pembenaran yg terjadi dalam perampokan di Nakhla: “penolakan/penindasan jauh lebih buruk dari pembunuhan.” Dan dg begitu, utk bertempur melawan penindasan para muslim, dg cara apapun, adalah kebaikan tertinggi.

Tapi kemudian sebuah wahyu baru datang dari Allah, menjelaskan bahwa perlawanan kaum Quraish terhadap Muhammad adalah perbuatan yg jauh lebih buruk daripada pelanggaran di Bulan Suci. Dg kata lain, perampokan itu dibenarkan. “Mereka bertanya kepadamu tentang berperang pada bulan Haram. Katakanlah: “Berperang dalam bulan itu adalah dosa besar; tetapi menghalangi (manusia) dari jalan Allah, kafir kepada Allah, (menghalangi masuk) Masjidilharam dan mengusir penduduknya dari sekitarnya, lebih besar (dosanya) di sisi Allah. Dan berbuat fitnah lebih besar (dosanya) daripada membunuh. Mereka tidak henti-hentinya memerangi kamu sampai mereka (dapat) mengembalikan kamu dari agamamu (kepada kekafiran), seandainya mereka sanggup. Barang siapa yang murtad di antara kamu dari agamanya, lalu dia mati dalam kekafiran, maka mereka itulah yang sia-sia amalannya di dunia dan di akhirat, dan mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.” (Quran 2.214). Dosa apapun yg dilakukan perampok di Nakhla ditutupi oleh penolakan kaum Quraish terhadap Muhammad.

Ini adalah wahyu yg sangat penting, karena ini membawa pada sebuah prinsip islamik yg terus berulang sepanjang jaman. Kebaikan jadi diartikan pada apapun yg berakibat baik bagi muslim, tanpa memandang apakah hal

itu melanggar moral atau hukum-hukum lain. Nilai-nilai moral yg ditanamkan dalam 10 Perintah, dan ajaran-ajaran lain dari agama-agama besar sebelum islam, dikesampingkan demi sebuah prinsip yg jauh menjangkau dalam hal kemanfaatan.

Perang Badr

Segera setelah Nakhla, muncul peperangan besar pertama yg dijalani para muslim. Muhammad mendengar bahwa sekelompok besar karavan Quraish, penuh dg barang dan uang, datang dari Syria. "Ini karavan Quraish yg penuh berisi harta mereka," dia katakan pada para pengikutnya. "Pergi dan serang, mungkin tuhan memberi ini sebagai mangsa."^[3] Dia berangkat kearah Mekah utk memimpin perampokan. Tapi kali ini kaum Quraish telah siap menghadapinya, mereka keluar menemui 300 pasukan Muhammad dg kekuatan hampir 1000 orang. Muhammad sepertinya tidak menduga jumlah sebanyak ini dan berteriak pada Allahnya dg gelisah, "O Allah, jika gerombolan ini mushan hari ini Engkau tidak akan dipuja lagi."^[4]

Meski jumlah besar mereka, Kaum Quraish dipukul mundur. Beberapa tradisi muslim mengatakan bahwa Muhammad sendiri ikut bertempur. Yg lain bilang bahwa dia menyemangati pasukannya dari pinggir. Dalam peristiwa apapun, menjadi sebuah kesempatan bagi dia utk melihat bertahun-tahun rasa frustrasi, dendam dan kebencian terhadap kaumnya, yg menolaknya, terbalaskan. Salah satu pengikutnya belakangan menceritakan sebuah kutukan yg Muhammad ucapkan kepada pemimpin Quraish: "Nabi berkata, 'O Allah! Hancurkan pemimpin-pemimpin Quraish, O Allah! Hancurkan Abu jahl bin Hisham, Utba bin Rabi'a, Shaiba bin Rabi'a, Uqba bin Abi Mu'ait, Umaiya bin Khalaf (atau Ubai bin Kalaf)."^[5]

125). Wahyu lain dari Allah menegaskan bahwa karena kesalehan bukan kekuatan militer, yg membawa kemenangan di Badar: "Sesungguhnya telah ada tanda bagi kamu pada dua golongan yang telah bertemu (bertempur). Segolongan berperang di jalan Allah dan (segolongan) yang lain kafir yang dengan mata kepala melihat (seakan-akan) orang-orang muslimin dua kali jumlah mereka. Allah menguatkan dengan bantuan-Nya siapa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai mata hati. (Q 3.13). Ayat Quran lain menyatakan bahwa para muslim hanyalah alat pasif pada perang Badar: "Hai Nabi, kobarkanlah semangat para mukmin itu untuk berperang. Jika ada dua puluh orang yang sabar di antara kamu, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus orang musuh. Dan jika ada seratus orang (yang sabar) di antaramu, mereka dapat mengalahkan seribu daripada orang-orang kafir, disebabkan orang-orang kafir itu kaum yang tidak mengerti. (Q 8.65).

Allah memberi pahala mereka yg diberinya kemenangan di Badar: Banyak sekali harta rampasan - begitu banyak, hingga hal itu menjadi benih pertikaian. Begitu memecah belah hal ini jadinya hingga Allah sendiri berkata tentang ini dalam sebuah Suratnya dalam Quran yg didedikasikan seluruhnya

untuk penggambaran perang Badar: bab 8 yg berjudul Al Anfal, "Jarahan Perang". Allah memperingatkan para muslim agar jangan menganggap harta rampasan yg dimenangkan dalam perang Badar adalah milik seseorang kecuali Muhammad: "Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah: "Harta rampasan perang itu kepunyaan Allah dan Rasul, sebab itu bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah perhubungan di antara sesamamu, dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu adalah orang-orang yang beriman". (Q 8.1). Pada akhirnya, Muhammad membagikan harta rampasan diantara para muslim dg jumlah yg sama, ia menyimpan seperlima untuk dirinya sendiri: "Ketahuilah, sesungguhnya apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka sesungguhnya seperlima untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan ibnusabil, jika kamu beriman kepada Allah dan kepada apa yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad) di hari Furqaan, yaitu di hari bertemunya dua pasukan." (Q 8.41). Allah menegaskan bahwa ini adalah pahala akan kesetiaan padaNya: "Maka makanlah dari sebagian rampasan perang yang telah kamu ambil itu, sebagai makanan yang halal lagi baik, dan bertakwalah kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Q 8.69).

Dari sebuah komunitas kecil dan dibenci, para muslim sekarang adalah sebuah kekuatan yg oleh kaum Pagan di Arab harus diperhitungkan – dan mereka mulai menanamkan teror dihati para musuhnya. Muhammad mengklaim sebagai nabi terakhir dari Satu Tuhan, Tuhan asli yg muncul mensahkan dg sebuah kemenangan didalam perang yg kemungkinan menangnya sangat kecil. Dg kemenangan ini, sikap-sikap dan asumsi tertentu yg ditanamkan dalam pikiran-pikiran para muslim, tetap ada dalam benak mereka hingga saat ini. Hal ini termasuk:

Allah akan memberi kemenangan bagi pengikutnya melawan musuh yg jauh lebih banyak dalam jumlah atau persenjataan, selama mereka tetap beriman pada perintah-perintahnya.

Kemenangan membolehkan para muslim utk dg sah memiliki harta musuh sebagai rampasan perang.

Pembalasan dendam berdarah terhadap musuh tidak hanya dimiliki oleh Tuhan, tapi juga dimiliki mereka yg tunduk padaNya dibumi. Itulah arti dari kata Islam: tunduk (submission).

Tahanan perang boleh dibunuh atas petunjuk para pemimpin muslim.

Mereka yg menolak Islam adalah "makhluk seburuk-buruknya" (Q 98.6) dan dg begitu tidak layak diampuni.

Siapapun yg menghina atau bahkan melawan Muhammad atau pengikutnya layak mati dg cara memalukan – dg dipancung jika mungkin. (Ini sesuai dg perintah Allah utk "memotong tengkuk" dari "kafir" [Q 47.4]).

Diatas semua itu, perang Badar adalah contoh praktis pertama dari apa yg kemudian dikenal dalam islam sebagai doktrin Jihad – sebuah doktrin yg menjadi kunci pengertian dari Perang Salib dan juga konflik berdarah saat ini.

Pembunuhan dan Penipuan

Ibn Warraq tentang islam:

“Teori dan praktek Jihad tidak dibuat di Pentagon tapi diambil dari Quran, Hadits dan tradisi islam. Para Liberal Barat khususnya para humanis, sulit mempercayai hal ini ...sangat luar biasa begitu banyak jumlah orang yg menulis tentang 11 September tapi tidak menyebut-nyebut tentang islam. Kita harus serius dg apa yg dikatakan para islamis utk mengerti motivasi mereka, (bahwa) hal itu adalah menjadi kewajiban dan takdir ilahi bagi semua muslim utk bertempur dalam arti sebenarnya sampai hukum buatan manusia digantikan oleh hukum Tuhan, Syariat dan hukum islam dan menaklukkan seluruh dunia... Utk setiap teks yg dihasilkan para muslim liberal, para mullah akan menggunakan lusinan contoh yg berlawanan, yg secara tafsir, filosofi, dan sejarah jauh lebih absah.”

Dipenuhi kemenangan, Muhammad menaikan operasi perampokannya. Sikapnya juga makin keras kearah suku-suku Yahudi didaerah itu, yg bertahan dalam kepercayaan mereka dan menolak Muhammad sebagai nabi tuhan. Dg penolakan ini, panggilan kenabian Muhammad pada orang yahudi menjadi makin keji, dg menekankan penghukuman didunia yg sekarang (bukan dunia berikutnya, akhirat). Dg melangkah kepusat keramaian pasar Banu Qaynuqa, sebuah suku yahudi yg mana telah menandatangani kontrak perjanjian gencatan senjata dgnya, dia mengumumkan kearah keramaian, “O yahudi, Berhati-hatilah jika tidak tuhan akan menurunkan azabnya seperti yg telah dia turunkan pada kaum Quraish dan menjadikan mereka muslim. Kalian tahu bahwa aku seorang nabi yg diutusny – kalian akan temukan hal itu dalam kitab-kitabmu dan perjanjian tuhan dg mu.”^[11] Orang Yahudi Banu Qaynuqa tidak terbujuk, sehingga membuat sang nabi lebih frustrasi. Dia mengepung mereka hingga mereka menawarkan diri utk menyerah tanpa syarat.

Bahkan setelah itupun kemarahan Muhammad tidak reda. Dia menemukan fokus baru utk hal itu dalam sebuah puisi Yahudi, Ka’b bin Al-Ashraf, yg, menurut penulis biografi Muhammad yg pertama, Ibn Ishaq, “menyusun ayat-ayat cinta yg berisi penghinaan akan sifat alami wanita-wanita muslim.”^[12] Muhammad bertanya pada para pengikutnya, “Siapa yg mau membunuh Ka’b bin al-Ashraf yg telah menyakiti Allah dan rasulnya?”^[13]

Dia temukan seorang sukarelawan muslim muda yg bernama Muhammad bin Maslama: “O rasul allah! Maukah engkau jika aku yg membunuhnya?” Setelah nabi menjawab, “Ya,” Muhammad bin Maslama meminta ijin dia utk berbohong untuk menipu K’ab bin Al-Ashraf agar masuk kedalam

perangkapnya dan bisa disergap^[14]. Nabi memberi ijinnya dan Muhammad bin Maslama menipu dan membunuh K'ab.^[15]

Setelah pembunuhan K'ab, Muhammad menerbitkan sebuah perintah umum: "Bunuh yahudi manapun yg jatuh kedalam kekuasaanmu." Ini bukan perintah militer: korban pertama adalah seorang pedagang Yahudi, Ibn Sunayna, yg punya "hubungan bisnis dan sosial" dg para muslim. Sang pembunuh, Muhayissa, dimarahi karena pembunuhan ini oleh saudaranya Huwayissa, yg belum masuk islam. Muhayissa tidak menyesal. Dia bilang pada saudaranya, "Kalau saja yg memerintahkan saya membunuh dia memerintahkan saya utk membunuhmu akan saya potong kepalamu."

Muhammad vs. Yesus.

"Cintai musuhmu dan berdoalah bagi mereka yg menganiayamu." - Yesus (Matius 5.44)

"Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)." Quran 8:60.

Huwayissa terkesan: "Demi tuhan, sebuah agama yg dapat membuatmu sehebat ini!" Dia menjadi seorang muslim.^[15] Dunia masih menyaksikan kehebatan-kehebatan seperti ini saat ini.

Pembalasan dendam dan Dalih-dalih.

Setelah dipermalukan di Badar, kaum Quraish menginginkan pembalasan. Mereka menyiapkan 3.000 pasukan melawan 1.000 muslim di Uhud. Muhammad memakai dua baju besi dan mengacungkan pedang, memimpin para muslim dalam peperangan. Tapi kali ini mereka dikalahkan. Nabi sendiri wajahnya berdarah dan sebuah giginya tanggal; desas desus bahkan beredar disekitar medan perang bahwa dia telah terbunuh. Ketika dia menemukan air utk mencuci darah diwajahnya, Muhammad bersumpah utk membalas: "Kemarahan tuhan sangat dasyat terhadap dia yg membuat wajah nabiNya berdarah."^[17] Ketika Abu Sufyan, pemimpin Quraish, mengejek para muslim, Muhammad tetap tidak mau menyerah dan menegaskan perbedaan yg tajam antara orang percaya dan orang kafir. Dia bilang pada letnannya Umar utk menjawab: "Allah maha tinggi lagi maha besar. Kita tidak sama. Kematian membawa kita ke surga; kematian kalian keneraka."^[18]

Sama seperti hari ini: Dalih-dalih

Pola lain telah ditetapkan di Uhud dan dimainkan sepanjang sejarah: para

muslim akan melihat penyerangan manapun sebagai alasan utk balas dendam, tidak peduli jika mereka yg memulai lebih dahulu. Dg pengertian licik tentang bagaimana utk menggeser opini publik, para pejuang dan sekutu mereka melakukan pembenaran (**Politically Correct** atau selanjutnya akan disingkat **PC**) pada *American Left* (kelompok Sayap Kiri US) hari ini dg menggunakan kejadian-kejadian sekarang sebagai dalih utk membenarkan apa yg mereka lakukan : Lagi dan lagi mereka menggambarkan bahwa mereka seakan hanya bereaksi atas provokasi memilukan dari musuh-musuh islam. Dg ini mereka dapat dukungan dan menggeser opini publik yg lebih berpihak kpd mereka.

Kebijakan konvensional diantara spektrum politik yg herannya sangat luas saat ini menyatakan bahwa gerakan jihad global adalah sebuah jawaban bagi provokasi-provokasi atau lainnya: penyerangan ke Iraq, pendirian negara Israel, penggulingan Mossadegh Iran – atau serangan yg lebih umum seperti “Neo Kolonialisme Amerika” atau “hasrat akan minyak.” Mereka yg khususnya lupa akan sejarah menyalahkan pada epifenomena baru seperti skandal penjara Abu Ghraib, yg menimbulkan bayang-bayang diatas kehadiran Amerika di Irak tahun 2004. Tapi para pejuang telah bertempur jauh lebih lama sebelum Abu Ghraib, Irak, Israel atau kemerdekaan Amerika. Tentu saja, mereka telah bertempur dan mencontoh nabi pejuang mereka sejak abad ke-tujuh, berdalih bahwa tindakan-tindakan mereka adalah jawaban atas kejahatan dari musuh-musuhnya sejak Muhammad menemukan tubuh pamannya terpotong-potong.

Muhammad bersumpah utk balas dendam lagi ketika dia temukan tubuh pamannya Hamza. Hamza terbunuh di Uhud dan tubuhnya terpotong-potong dg sangat mengerikan oleh seorang wanita, Hind bint ‘Utba, yg memotong hidung, telinga dan memakan sebagian dari hati Hamza. Dia melakukan ini utk membalas kematian ayahnya, saudara, paman dan anak tertuanya di Badar. Nabi tidak tergerak hatinya dg kenyataan bahwa wanita itu melakukan ini semua karena membalas dendam: “Jika tuhan memberiku kemenangan atas Quraysh dimasa depan,” dia berkata, “aku akan memotong-motong 30 orang mereka.” Tersentuh oleh duka dan kemarahannya, para pengikutnya bersumpah yg sama: “Demi Allah, jika dia memberi kemenangan atas mereka dikemudian hari kami akan memotong-motong tubuh mereka dimana tidak ada seorang Arabpun yg pernah melakukan pemotongan yg demikian.” ^[19]

Dalam Kemenangan dan Kekalahan, Islam Lagi

Kalah di Uhud, sementara itu, tidak membuat iman muslim goyah atau hilang semangat. Allah mengatakan mereka akan memberi kemenangan lain jika mereka mematuhi Dia: “Dan sesungguhnya Allah telah memenuhi janjinya kepada kamu, ketika kamu membunuh mereka dengan izin-Nya sampai pada saat kamu lemah dan berselisih dalam urusan itu dan mendurhakai perintah (Rasul) sesudah Allah memperlihatkan kepadamu apa yang kamu sukai. Di antaramu ada orang yang menghendaki dunia dan di antara kamu

ada orang yang menghendaki akhirat. Kemudian Allah memalingkan kamu dari mereka untuk menguji kamu; dan sesungguhnya Allah telah memaafkan kamu. Dan Allah mempunyai karunia (yang dilimpahkan) atas orang-orang yang beriman." (Q 3.152).

Sama seperti saat ini : Tsunami memanggil lebih banyak islam

Setelah tsunami menghancurkan Pasifik selatan pada 26 Dec 2004, Australia dan Amerika sendiri mengucurkan lebih dari satu milyar dollar bantuan. Negara-negara Arab yg basah oleh minyak bumi – Arab Saudi, Qatar, UAE, Kuwait, Algeria, Bahrain dan Libya – digabungkan memberi bantuan kurang dari sepersepuluh jumlah ini. Satu alasannya adalah: guru-guru islam menghubungkan tsunami pada dosa-dosa yg dilakukan oleh para kafir dan muslim di Indonesia yg mayoritas. Seperti yg dikatakan petinggi Saudi, "ini terjadi dihari natal ketika para pezinah dan orang-orang korup dari seluruh dunia datang utk merayakan perzinahan dan penyimpangan seksual."^[21]

Disini lagi-lagi sebuah pola dibentuk: Ketika sesuatu berubah jadi buruk bagi para muslim, ini adalah hukuman karena tidak sungguh-sungguh beriman pada Islam. Ditahun 1948, Sayyid Qutb, penyusun teori ternama dari Persaudaraan Muslim, yg membuat perbedaan dg menjadi kelompok teroris islam modern pertama, mengumumkan kepada dunia islam: "Kita hanya perlu mencari untuk melihat bahwa situasi sosial kita seburuk ini." Tapi "kita terus mengesampingkan warisan spiritual kita, sumbangan intelektual kita, dan semua solusi-solusi yg mungkin saja akan diungkapkan hanya dg melihat sekilas akan hal ini; kita kesampingkan prinsip dan doktrin fundamental kita dan kita bawa masuk demokrasi, sosialisme atau komunisme."^[20] Dg kata lain, islam sendiri menjamin sukses dan utk mengabaikannya akan membawa kegagalan.

Hubungan teologi antara kemenangan dan kepatuhan serta kekalahan dan ketidak patuhan diperkuat lagi setelah para muslim menang dalam peperangan Parit ditahun 627. Muhammad menerima lagi sebuah wahyu yg menghubungkan kemenangan ini dg keterlibatan supernatural dari Allah: "Hai orang-orang yang beriman, ingatlah akan nikmat Allah (yang telah dikaruniakan) kepadamu ketika datang kepadamu tentara-tentara, lalu Kami kirimkan kepada mereka angin topan dan tentara yang tidak dapat kamu melihatnya. Dan adalah Allah Maha Melihat akan apa yang kamu kerjakan." (Q 33.9).

Mitos **PC: Kita bisa negosiasi dg orang-orang ini**

(*Politically Correct* atau disingkat jadi **PC** adalah pendapat yang salah yang sengaja diucapkan agar tidak menimbulkan keresahan umum dlm masyarakat)

Prinsip kunci islam lainnya diformulasikan dg kejadian-kejadian yg mengelilingi perjanjian Hudaibiyya. Ditahun 628, Muhammad mendapat

penglihatan yg mana dia melakukan ziarah ke Mekah – sebuah kebiasaan kaum Pagan yg dia ingin jadikan bagian dari Islam, tapi sejauh ini tidak bisa karena penguasaan kaum Quraish atas kota itu. Dia arahkan para muslim utk melakukan ziarah ke Mekah, dan maju menuju kota itu bersama 1.500 orang. Kaum Quraish menemuinya diluar kota, dan kedua pihak memutuskan sebuah perjanjian (hudna) utk 10 tahun masa berlakunya, perjanjian Hdaybiyya.

Para muslim setuju utk kembali kerumah tanpa melakukan ziarah, dan kaum Quraish akan mengizinkan mereka melakukan ziarah haji tsb ditahun berikutnya. Muhammad mengejutkan pengikutnya dg setuju akan syarat-syarat yg kelihatannya sangat tidak menguntungkan bagi para muslim: Mereka yg lari dari kaum Quraish dan mencari perlindungan dari para muslim oleh muslim akan dikembalikan pd kaum Quraish, sementara yg melarikan diri dari muslim dan mencari perlindungan dari Quraish tidak akan dikembalikan kepada muslim. Seorang perunding Quraish, Suhayl bin Amr, bahkan memaksa Muhammad agar tidak menyebut dirinya sebagai “Muhammad, Rasul Allah.” Kata Suhayl, “Jika aku menyaksikan sendiri bahwa kau Rasul Allah aku tidak akan melawanmu. Tulis namamu dan nama ayahmu.” Dg kekecewaan pengikutnya, Muhammad melakukan ini.

Sebuah Buku Yg Seharusnya Tidak Anda Baca

A. Guillaume, *The Life of Muhammad: A Translation of ibn Ishaq's Sirat Rasul Allah*, Oxford University Press, 1955. Sebuah terjemahan inggris dari biografi awal dari Muhammad – ditulis oleh seorang muslim saleh. Hampir setiap halamannya berisi hal-hal yg membantah mitos PC tentang Muhammad yg damai dan bersih.

Lalu, berlawanan dari semua yg jelas kelihatan, dia berkeras bahwa para muslim telah menang, dan mengeluarkan wahyu dari Allah: “Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata,” (Q 48.1). Dia berjanji bahwa para pengikutnya akan mendapat banyak harta rampasan: “Sesungguhnya Allah telah rida terhadap orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu di bawah pohon, maka Allah mengetahui apa yang ada dalam hati mereka lalu menurunkan ketenangan atas mereka dengan memberi balasan kepada mereka dengan kemenangan yang dekat (waktunya). Serta harta rampasan yang banyak yang dapat mereka ambil. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Allah menjanjikan kepada kamu harta rampasan yang banyak yang dapat kamu ambil, maka disegerakan-Nya harta rampasan ini untukmu dan Dia menahan tangan manusia dari (membinasakan) mu (agar kamu mensyukuri-Nya) dan agar hal itu menjadi bukti bagi orang-orang mukmin dan agar Dia menunjuki kamu kepada jalan yang lurus. (Q 48: 18-20).

Jika satu dari para pengikutnya masih skeptis, rasa takut mereka segera akan dihilangkan. Seorang wanita Quraish, Umm Kulthum, bergabung dg para muslim di Medina; dua saudaranya menemui Muhammad, meminta

Umm Khultum kembali, "sesuai dg persetujuan antara dia dan kaum Quraish di Hdaybiya."^[22] Muhammad menolak karena Allah melarangnya. Dia memberi Wahyu baru baginya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila datang berhijrah kepadamu perempuan-perempuan yang beriman, maka hendaklah kamu uji mereka. Allah lebih mengetahui tentang keimanan mereka; maka jika kamu telah mengetahui bahwa mereka beriman maka janganlah kamu kembalikan mereka kepada orang-orang kafir. (Q 60.10).

Dengan menolak mengembalikan Ummi Kulthum kekaum Quraish, Muhammad berarti melanggar perjanjian. Meski para pembela muslim mengklaim sepanjang sejarah bahwa Quraishlah yg pertama melanggarnya, insiden ini terjadi sebelum pelanggaran perjanjian oleh kaum Quraish dilakukan. Lagipula, melanggar perjanjian menegaskan prinsip bahwa tak ada hal yg baik kecuali apa yg menguntungkan bagi Islam, dan tak ada hal yg jahat kecuali apa yg menghalangi Islam. Sekali perjanjian secara formal dilanggar, para ahli hukum islam mengucapkan prinsip bahwa, pada umumnya, gencatan senjata ditanda tangani utk tidak lebih dari 10 tahun dan hanya dilakukan demi tujuan memberi waktu agar kekuatan muslim yg lemah menjadi kuat.

Kejadian-kejadian berikutnya menggambarkan akibat yg buruk dari prinsip-prinsip ini.

BAB 2 : QURAN, BUKU PERANG

Karir kenabian Muhammad sepenuhnya ditandai oleh darah dan peperangan, jadi tidak heran jika kitab suci yg diwariskan nabi islam bagi dunia, Quran, akan berisi pesan-pesan kekerasan dan kekejaman. Dan hal ini benar: Quran sangat unik dibandingkan dg tulisan-tulisan sakral didunia dalam menasihati para pengikutnya utk berperang terhadap orang kafir.

Tebak?

- * Quran memerintahkan para muslim utk memerangi orang yahudi dan kristen.
- * Ayat Quran damai dan toleran yg sering dikutip sebenarnya telah dibatalkan, menurut teologi islamik.
- * Tidak ada satupun dalam Bible yg bisa menandingi anjuran-anjuran kekerasan dalam Quran.

Quran Menganjurkan Perang

Ada lebih dari seratus ayat dalam Quran yg mendesak muslim utk melakukan jihad terhadap orang kafir. "Hai Nabi, berjihadlah (melawan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik itu, dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka ialah neraka Jahanam. Dan itulah tempat kembali yang seburuk-buruknya." (Q 9.73). (Bahasa inggrisnya: "O Prophet! Strive hard against the unbelievers and the hypocrites, and be firm against them. Their abode is Hell, an evil refuge indeed"). "*Strive Hard*" dalam bahasa Arab adalah jahidi, sebuah bentuk lisan dari kata jihad. Jihad ini harusnya waktu dalam medan perang: "Apabila kamu bertemu dengan orang-orang kafir (di medan perang) maka pancunglah batang leher mereka. Sehingga apabila kamu telah mengalahkan mereka maka tawanlah mereka" (Q 47.4). Ini ditegaskan berulang-ulang: "Hai orang-orang yang beriman, perangilah orang-orang kafir yang di sekitar kamu itu, dan hendaklah mereka menemui kekerasan daripadamu, dan ketahuilah, bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa." (Q 9.123).

Peperangan ini harusnya diarahkan melawan mereka yg menolak islam dan mereka yg mengaku muslim tapi tidak memegang iman mereka dg sepenuhnya: "Hai Nabi, berjihadlah (melawan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik itu, dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka ialah neraka Jahanam. (Q 9.73). Peperangan ini hanya sebagian dari konflik spiritual yg lebih besar antara Allah dan setan: "Orang-orang yang beriman berperang di jalan Allah, dan orang-orang yang kafir berperang di jalan thaghut, sebab itu perangilah kawan-kawan setan itu. (Q 4.76).

"Apabila sudah habis bulan-bulan Haram itu, maka bunuhlah orang-orang musyrikin itu di mana saja kamu jumpai mereka, dan tangkaplah mereka. Kepunglah mereka dan intailah di tempat pengintaian. Jika mereka bertobat dan mendirikan salat dan menunaikan zakat, maka berilah kebebasan kepada mereka untuk berjalan." (Q 9.5). Zakat yg dimaksud ini adalah salah satu dari lima pilar islam, dan mengatur pembagian zakat tsb. Dg begitu ayat ini berkata bahwa jika para "musyrikin/pemuja berhala" menjadi muslim, jangan ganggu.

Orang yahudi dan Kristen harus diperangi, bersama dg para 'musyrikin': Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari kemudian dan mereka tidak mengharamkan apa yang telah diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang diberikan Al Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk." (Q 9.29). Jizya adalah pajak yg diterapkan pada kaum kafir/musyrikin.

Jihad adalah kewajiban tertinggi para muslim: "Apakah (orang-orang) yang memberi minuman kepada orang-orang yang mengerjakan haji dan mengurus Masjidilharam, kamu samakan dengan orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian serta berjihad di jalan Allah? Mereka tidak sama di sisi Allah; dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada kaum yang lalim. Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta benda dan diri mereka, adalah lebih tinggi derajatnya di sisi Allah; dan itulah orang-orang yang mendapat kemenangan. (Q 9.19-20). Dalam teologi islam, Jihad fi sabil Allah secara spesifik berarti mengangkat senjata bagi islam.

Surga dijamin bagi mereka yg "membunuh dan terbunuh" demi Allah: "Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin, diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al Qur'an. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar." (Q 9.111).

Orang mungkin berusaha utk menspiritualisasi ayat-ayat ini, tapi tidak ragu lagi jika melihat catatan sejarah, Muhammad mengartikan ayat-ayat itu secara harafiah.

Mitos PC: Quran Mengajarkan Toleran dan Damai

Tapi tunggu dulu: Bukankah Quran benar-benar mengajarkan toleran dan damai? Tentu saja, ada beberapa ayat yg jelek disana sini, tapi ada juga banyak ayat yg menguatkan persaudaraan antar manusia dan kesamaan dan martabat semua orang, benar?

Tidak! Hal terdekat yg ada dalam Quran yg sebenarnya menganjurkan toleransi atau hubungan damai adalah utk menganjurkan muslim utk meninggalkan orang kafir dalam kesalahan-kesalahan mereka: "Katakanlah: "Hai orang-orang yang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmulah agamamu dan untukkulah agamaku". (Q 109.1-6). Tentu saja, mereka harus dibiarkan agar Allah bisa berurusan dg mereka: "Dan bersabarlah terhadap apa yang mereka ucapkan dan jauhilah mereka dengan cara yang baik. Dan biarkanlah Aku (saja) bertindak terhadap orang-orang yang mendustakan itu, orang-orang yang mempunyai kemewahan dan beri angguhlah mereka barang sebarang." (Q 73.10-11).

Diatas semua itu, tidak ada muslim yg mesti memaksakan siapapun utk masuk islam: "Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus." (Q 2.256).

Tapi apa ini benarkah toleransi adalah toleransi dg cara yg sama yg dimengerti oleh masyarakat barat modern? Ini mungkin akan menjadi jiplakan yg masuk akal jika hanya itulah isi dari Quran tentang subjek toleransi ini. Sebenarnya tidak.

Mitos PC: Quran Mengajarkan Muslim Utk Mengangkat Senjata Hanya Dalam Pembelaan Diri.

Pada titik ini, para pembela islam mungkin menerima bahwa Quran tidak meninggalkan hubungan antara muslim dan kafir pada tahap hidup-dan-biarkan-hidup. Mereka mungkin mengakui bahwa ini mengajarkan muslim utk membela diri mereka sendiri dan akan membantah bahwa hal ini punya hubungan dg teori gereja katolik yg mengatakan "mereka Cuma mau perang".

Ada dukungan ayat Quran mengenai pandangan ini: "Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas." (Q 2.191). Jadi para muslim dalam ayat ini setidaknya, tidak memulai konflik dg kafir. Sekali permusuhan dimulai, para muslim harus memeranginya dg mati-matian: "Dan bunuhlah mereka di mana saja kamu jumpai mereka, dan usirlah mereka dari tempat mereka telah mengusir kamu (Mekah); dan fitnah itu lebih besar bahayanya dari pembunuhan, dan janganlah kamu memerangi mereka di Masjidilharam, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. Jika mereka memerangi kamu (di tempat itu), maka bunuhlah mereka. Demikianlah balasan bagi

orang-orang kafir. Kemudian jika mereka berhenti (dari memusuhi kamu), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Q 2.191-192)

Dan apa kesimpulan dari perang ini? "Dan perangilah mereka itu, sehingga tidak ada fitnah lagi dan (sehingga) ketaatan itu hanya semata-mata untuk Allah. (Q 2.193). Ini kelihatannya mengindikasikan bahwa perang harus diteruskan hingga dunia islam – ketaatan semata-mata utk Allah – atau ada dibawah kepemimpinan hukum islam.

Sama seperti saat ini: Para Pejihad Menyebut-nyebut Peperangan Muhammad Utk Membuktikan Bahwa Jihad Bukan Hanya Utk Membela Diri.

Dalam sebuah artikel yg berjudul "Arti sejati dari Jihad," yg dimuat pada website Khilafah.com tahun 2003 yg tergabung kedalam kelompok Pejihad Hisbut-Tahrir, seorang Sidik Aucbur menyebutkan contoh Perang Muhammad terhadap mereka yg membantah bahwa Jihad sepenuhnya merupakan pembelaan diri:

Lagipula beberapa orang akan berkata bahwa Jihad hanya utk membela diri; ini tidak benar. Sebuah penyelidikan kedalam Kehidupan sang Nabi (SalAllahu Alaihi Wasallam) menunjukkan pada kita sesuatu yg berbeda:

- * Perang Mut'ah digerakan oleh para muslim melawan Romawi; 3.000 muslim berhadapan dg 200.000 tentara Romawi.

- * Perang Hunayn tak dapat dihindarkan segera setelah para muslim menaklukan Mekah.

- * Perang Tabuk juga dimulai oleh muslim yg akhirnya menghancurkan Romawi.

Kita lihat dari ijmaa (konsensus) dari Sahaba (sahabat-sahabat nabi), bahwa mereka juga melakukan jihad, di As-Sham, Irak, Iran, Mesir dan Afrika Utara. Selain itu, status martir dalam islam adalah status paling tinggi, jadi bagaimana bisa bahwa jihad itu direndahkan menjadi serendah itu.^[2]

Maka dari itu, ada masalah dalam penafsiran bahwa Perang Jihad hanya bisa utk pembelaan diri. Mufti Ebrahim Desai dari Afrika Utara mengulangi ajaran Islam yg umum ketika dia ditanya dalam "Islam Q & A Online." Pertanyaannya, "Saya telah menanyakan tentang Jihad yg ofensif. Apa ini artinya bahwa kita harus menyerang non muslim yg tidak melakukan apapun yg melawan Islam hanya karena kita harus menyebarkan Islam?"

Desai menjawab:

Anda harus mengerti bahwa kami sebagai muslim benar-benar percaya bahwa orang yg tidak percaya pada Allah seperti yg sudah diwajibkan baginya, adalah seorang kafir yg akan dikutuk selamanya dineraka. Dg begitu salah satu tanggung jawab utama dari penguasa muslim adalah utk menyebarkan islam keseluruh dunia, dan dg begitu menyelamatkan orang-

orang dari kutukan abadi. Dg begitu apa yg dimaksud ayat-ayat dalam Tafsir Uthmani (seorang komentary Quran) adalah bahwa jika sebuah negara tidak membiarkan penyebaran islam bagi penduduknya dalam cara yg sesuai atau menciptakan halangan utk ini, maka penguasa muslim akan dibenarkan melakukan perang Jihad terhadap negara ini, agar pesan-pesan islam dapat mencapai penduduknya, dg begitu menyelamatkan mereka dari neraka Jahanam. Jika para kafir mengizinkan kita menyebarkan islam secara damai, maka kita tidak akan berperang jihad terhadap mereka.^[1]

Dg kata lain, jika sebuah negara dirasa menghalang-halangi penyebaran islam, para muslim berkewajiban utk memerangnya. Ini tentu saja menjadi sebuah konflik pembelaan diri, karena penghalang-halangan tsb muncul lebih dulu. Ini adalah penggambaran lain mengenai betapa elastisnya dan sangat tak berarti arti konsep tempur pembelaan diri itu jadinya. Provokasi yg bagaimana yg dirasa cukup utk itu? Haruskah pihak yg membela diri menunggu hingga militer musuh yg pertama menyerang? Pertanyaan-pertanyaan ini tidak jelas atau tidak punya jawaban yg pasti dalam hukum islam, hingga membuat tiap orang bisa menggambarkan semua perjuangannya sebagai pembelaan diri tanpa melanggar norma-norma yg pasti dari hukum bela diri tsb. Tapi hal ini juga menjadikan tak berartinya klaim-klaim yg sering diulang-ulang muslim bahwa Perang Jihad hanya bisa dalam bentuk pembelaan diri.

Ayat Toleran Dalam Quran: “Dibatalkan”

Ada lagi. Perkataan terakhir Quran mengenai Jihad bukanlah utk membela diri tapi utk menyerang. Surat dari Quran tidak disusun secara kronologis, tapi menurut panjangnya. Tapi, teologi islam membagi Quran menjadi surat “Mekah” dan Surat “Medina”. Surat-surat Mekah datang dari segmen pertama dalam karir Muhammad sebagai nabi, ketika dia hanya mengajak orang-orang Mekah utk memeluk Islam. Belakangan, setelah dia lari ke Medina, posisinya menguat. Surat-surat Medina berkurang selera puitisnya dan umumnya lebih panjang dari surat-surat Mekah; surat ini juga berisi masalah-masalah hukum dan ritual – dan desakan utk berjihad melawan kafir. Ayat-ayat yg relatif toleran yg dikutip diatas dan yg serupa dg itu umumnya berasal dari periode Mekah, sementara ayat-ayat yg lebih berisi kekerasan dan intoleransi kebanyakan dari Medinah.

Kenapa pembedaan ini perlu? Karena adanya doktrin islam mengenai pembatalan/ penggantian (naskh) ayat. Ini adalah sebuah ide yg mengatakan bahwa Allah sendiri dapat mengubah atau membatalkan apa yg dia katakan pada para muslim: “Ayat mana saja yang Kami nasakhkan, atau Kami jadikan (manusia) lupa kepadanya, Kami datangkan yang lebih baik daripadanya atau yang sebanding dengannya. Tiadakah kamu mengetahui bahwa sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu?” (Q 2: 106). Menurut ide ini, ayat-ayat kekerasan dalam surat sembilan, termasuk ayat-ayat Pedang (9: 5), menggantikan ayat-ayat damai, kaerna mereka diturunkan belakangan dalam karir kenabian Muhammad: malah, banyak

otoritas muslim setuju bahwa surat kesembilan adalah bagian yg paling akhir dari Quran yg diturunkan.

Sejalan dg ini, beberapa teolog islam menyatakan bahwa ayat pedang menggantikan sedikitnya 124 ayat toleran dan damai dalam Quran.^[2] Tafsir al-Jalalayn, sebuah penjelasan akan Quran oleh imam terkenal Jalal al-Din Muhammad ibn Ahmad al-Mahalli (1389-1459) dan Jalal al-Din 'Abd al-Rahman ibn Abi Bakr al-Suyuti (1445-1505), menyatakan bahwa surat kesembilan "diturunkan ketika keamanan digantikan oleh pedang."^[4] Penafsir Quran terkenal lain Ismail bin Amr bin Kathir al Dimashqi (1301-1372), yg dikenal dg nama Ibn Kathir, menyatakan bahwa surat 9:5 "menggantikan setiap persetujuan damai antara nabi dan para pemuja berhala, setiap perjanjian, dan setiap syarat-syarat... Tidak ada satu pemuja berhalapun punya perjanjian atau pakta keamanan sejak Surat Bara'ah (surat kesembilan) diturunkan."^[3] Ibn Juzayy (d.1340), penafsir Quran lain yg karyanya masih dibaca didunia islam, setuju: Tujuan Ayat Pedang adalah "Menggantikan setiap perjanjian damai dalam Quran."^[6]

Alexis de Tocqueville Mengenai Islam:

"Saya mati-matian belajar Islam. Saya lalu menjauh dari pembelajaran tsb dg pendirian bahwa secara keseluruhan, sedikit sekali agama didunia yg semaut itu terhadap manusia seperti agamanya Muhammad. Sejauh yg dapat saya lihat, hal tsb adalah penyebab utama dari kemunduran dunia muslim yg jelas-jelas kelihatan saat ini dan meski agak kurang mustahil dibanding polyteisme kuno, dalam pendapat saya kecenderungan sosial dan politisnyalah yg harus lebih ditakuti, dan saya dg begitu menganggapnya sebagai suatu bentuk kemunduran daripada sebuah bentuk kemajuan dalam hubungan paganisme itu sendiri."

Ibn Kathir menjelaskan dalam uraiannya mengenai "ayat toleran" lain: "dan (Allah mengetahui) ucapan Muhammad: "Ya Tuhanku, sesungguhnya mereka itu adalah kaum yang tidak beriman". Maka berpalinglah (hai Muhammad) dari mereka dan katakanlah: "Salam (damai/selamat tinggal)." Kelak mereka akan mengetahui (nasib mereka yang buruk). (Q 43.88-89). Ibn Kathir menjelaskan: "mengatakan Salam (damai/selamat tinggal) artinya, 'jangan menjawab pd mereka dg cara yg sama jahat yg mereka lakukan padamu; tapi cobalah melunakan hati mereka dan memaafkan mereka dalam kata-kata dan perbuatan.'" Tapi, ini bukan akhir dari uraiannya. Ibn Kathir lalu mengatakan uraian terakhirnya: "Tapi mereka akan jadi tahu. Ini sebuah peringatan dari Allah bagi mereka. AzabNya, yg tidak dapat dihindarkan, akan menimpa mereka, dan agamaNya dan perkataanNya adalah yg tertinggi. Kemudian Jihad dan penyerangan dipastikan hingga orang-orang memeluk agama Allah dan Islam tersebar sepanjang timur dan barat."^[7]

Kerja Itu Sendiri Belum Selesai

Semua ini berarti bahwa perang melawan kafir hingga mereka menjadi

muslim atau membayar jizya - pajak khusus utk kafir dalam hukum islam – “dg penundukan sukarela” (Q 9:29) adalah perkataan terakhir Quran mengenai Jihad. Tradisi utama islamik telah menafsirkan ini sebagai perintah maju dari Allah bagi umat manusia : Ummat Islam harus berada dalam keadaan siap perang terus menerus dg dunia kafir, hanya disela dg gencatan senjata sementara.

Beberapa teolog islam saat ini berusaha membangun pandangan-pandangan alternatif islam berdasarkan pengertian yg berbeda tentang abrogasi (pembatalan/penggantian); tapi, usaha-usaha tsb hanya sedikit diminati dan didukung didunia muslim – ini karena mereka mencoba membangun hal itu dihadapan tafsiran yg telah jadi aliran utama muslim selama berabad-abad.

Mitos PC: Quran dan Bible Sama-Sama Berisi Kekerasan Sama Seperti Saat Ini : Ayat Damai Tetap Digantikan/Diabrogasi

Doktrin abrogasi bukanlah wewenang para mufti yg telah lama meninggal itu yg karyanya tidak lagi berpengaruh didunia islam. Seorang Sheikh Saudi, Sheikh Muhammad Saalih al-Munajib (lahir 1962), yg kuliah dan fatwa islamiknya beredar luas didunia islam mendemonstrasikan hal ini dalam sebuah diskusi mengenai apa muslim harus memaksa orang lain menerima islam atau tidak. Dalam pertimbangan ayat Quran 2:256 (“Tidak ada pemaksaan dalam agama,”) sang Sheikh mengutip ayat Quran 9.29, 8.39, “Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari kemudian dan mereka tidak mengharamkan apa yang telah diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang diberikan Al Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk.” Dan ayat pedang. Mengenai yg terakhir, Sheikh muhammad cukup dg berkata: “Ayat ini dikenal sebagai Ayat al-Sayf (Ayat pedang). Ini dan ayat-ayat yg serupa menggantikan ayat-ayat yg mengatakan tidak ada pemaksaan utk menjadi muslim”^[8].

All right, jadi Quran mengajarkan peperangan. Tapi begitu juga Bible, benarkah? Para pembela islam dan sekutu non muslim mereka sering mencoba membuat kasus persamaan moral antara islam dan kristen: “Muslim berlaku kejam? Kristen juga. Muslim melakukan Jihad? Well, bagaimana tentang Perang Salib? Quran mengajar peran? Well, saya dapat saja memilih ayat-ayat perang dari Bible.” Anda dapat menemukan hal-hal tersebut dalam semua tradisi agama yg diajarkan. Tapi tak satupun dari antara agama-agama tsb yg memerintahkan pengikutnya utk melakukan kekerasan, itu kita yakin.

Tapi apa semua ini benar? Beberapa pembela islam dan non muslim penyeter persamaan moral mengklaim menemukan hal tsb bahkan perjanjian Baru pun mendesak pengikutnya utk melakukan kekerasan. Mereka sering menunjuk pada dua ayat.

* "Jawabnya: Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang mempunyai, kepadanya akan diberi, tetapi siapa yang tidak mempunyai, dari padanya akan diambil, juga apa yang ada padanya. Akan tetapi semua seteruku ini, yang tidak suka aku menjadi rajanya, bawalah mereka ke mari dan bunuhlah mereka di depan mataku." (Lukas 19:26-27). Tentu saja *fallacy* disini adalah bahwa dalam ini adalah perkataan seorang raja dalam sebuah perumpamaan, bukan instruksi Yesus pada pengikutnya, tapi penjelasan demikian sering diabaikan dalam jaman komunikasi modern ini.

* "Jangan kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk membawa damai di atas bumi; Aku datang bukan untuk membawa damai, melainkan pedang. Sebab Aku datang untuk memisahkan orang dari ayahnya, anak perempuan dari ibunya, menantu perempuan dari ibu mertuanya" (Matius 10: 34-35). Jika ayat ini sungguh-sungguh menyerukan kekerasan secara lisan, kelihatannya hanya akan menjadi jihad antar keluarga. Tapi utk menyamakannya dg ayat-ayat Jihad dalam Quran, yg berjumlah ratusan, adalah sangat tidak masuk akal: Bahkan Para pejuang Perang Salibpun disaat-saat terlemah dan menggapai-gapai tidak menyebut-nyebut ayat-ayat seperti ini. Juga, melihat keseluruhan pesan damai dari Yesus, jelas sekali yg dimaksud Dia dg "pedang" adalah sebuah kiasan dan perumpamaan. Untuk menafsirkan teks ini secara harafiah adalah sama dengan tidak mengerti pesan Yesus, yg tidak seperti Muhammad, tidak pernah berperang sekalipun. Hal ini menunjukkan kegagalan utk mengenal keputisan dari pesan-pesan Bible, yg berada dimana-mana.

Mungkin karena mereka sadar betapa tidak masuk akal nya argumen Perjanjian Baru mereka, para pembela Islam sering cenderung fokus pada ayat-ayat Perjanjian Lama.

* Apabila TUHAN, Allahmu, telah membawa engkau ke dalam negeri, ke mana engkau masuk untuk mendudukinya, dan Ia telah menghalau banyak bangsa dari depanmu, yakni orang Het, orang Girgasi, orang Amori, orang Kanaan, orang Feris, orang Hewi dan orang Yebus, tujuh bangsa, yang lebih banyak dan lebih kuat dari padamu, dan TUHAN, Allahmu, telah menyerahkan mereka kepadamu, sehingga engkau memukul mereka kalah, maka haruslah kamu menumpas mereka sama sekali. Janganlah engkau mengadakan perjanjian dengan mereka dan janganlah engkau mengasihani mereka. (Ulangan 7: 1-2)

* Apabila engkau mendekati suatu kota untuk berperang melawannya, maka haruslah engkau menawarkan perdamaian kepadanya. Apabila kota itu menerima tawaran perdamaian itu dan dibukanya pintu gerbang bagimu, maka haruslah semua orang yang terdapat di situ melakukan pekerjaan rodi bagimu dan menjadi hamba kepadamu. Tetapi apabila kota itu tidak mau berdamai dengan engkau, melainkan mengadakan pertempuran melawan engkau, maka haruslah engkau mengepungnya; dan setelah TUHAN, Allahmu, menyerahkannya ke dalam tanganmu, maka haruslah engkau membunuh seluruh penduduknya yang laki-laki dengan mata pedang. Hanya

perempuan, anak-anak, hewan dan segala yang ada di kota itu, yakni seluruh jarahannya, boleh kaurampas bagimu sendiri, dan jarahannya yang dari musuhmu ini, yang diberikan kepadamu oleh TUHAN, Allahmu, boleh kaupergunakan. Demikianlah harus kaulakukan terhadap segala kota yang sangat jauh letaknya dari tempatmu, yang tidak termasuk kota-kota bangsa-bangsa di sini. Tetapi dari kota-kota bangsa-bangsa itu yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu menjadi milik pusakamu, janganlah kaubiarkan hidup apa pun yang bernafas, melainkan kautumpas sama sekali, yakni orang Het, orang Amori, orang Kanaan, orang Feris, orang Hewi, dan orang Yebus, seperti yang diperintahkan kepadamu oleh TUHAN, Allahmu (Ulangan 20:10-17)

Muhammad vs. Yesus

"Tetapi Aku berkata kepadamu: Janganlah kamu melawan orang yang berbuat jahat kepadamu, melainkan siapa pun yang menampar pipi kananmu, berilah juga kepadanya pipi kirim" (Mat 5:39)

"Mengapakah kamu tidak memerangi orang-orang yang merusak sumpah (janjinya), padahal mereka telah keras kemauannya untuk mengusir Rasul dan merekalah yang pertama kali memulai memerangi kamu? Mengapakah kamu takut kepada mereka padahal Allah-lah yang berhak untuk kamu takuti, jika kamu benar-benar orang yang beriman." (Q 9.13)

Maka sekarang bunuhlah semua laki-laki di antara anak-anak mereka, dan juga semua perempuan yang pernah bersetubuh dengan laki-laki haruslah kamu bunuh. Tetapi semua orang muda di antara perempuan yang belum pernah bersetubuh dengan laki-laki haruslah kamu biarkan hidup bagimu. (Bilangan 31:17-18).

Ayat keras, heh? Sama kerasnya dg "bunuh kafir dimanapun kau temukan mereka" (Q 9:5) dan "Apabila kamu bertemu dengan orang-orang kafir (di medan perang) maka pancunglah batang leher mereka. Sehingga apabila kamu telah mengalahkan mereka maka tawanlah mereka," (Q 47.4) dan yg lainnya, benar?

Salah. Kecuali anda kebetulan seorang kaum Hittite, Girgashite, Amorite, Canaanite, Perizzite, Hivite atau Jebusite, ayat-ayat bible ini tidak berlaku bagi anda. Quran menyuruh muslim utk memerangi kafir tanpa menetapkan dimanapun dalam ayatnya bahwa hanya kafir tertentu yg harus diperangi, atau hanya utk perioda waktu tertentu, atau perbedaan-perbedaan lain. Dg mengambil arti teksnya secara langsung, perintah utk berperang melawan kafir adalah perintah yg terbuka dan universal. Perjanjian baru, sebaliknya, mencatat perintah-perintah Tuhan kepada kaum israel utk berperang melawan orang-orang tertentu saja. Ini mengejutkan bagi perasaan-perasaan modernitas, tapi tidak menjadikan hal itu sama. Itu sebabnya kenapa yahudi dan kristen tidak membentuk kelompok-kelompok teror diseluruh dunia dan mengutip ayat-ayat Bible utk membenarkan

pembunuhan penduduk sipil.

Sama Seperti Saat Ini: Menggunakan Quran Utk Membenarkan Terorisme

Dalam sebuah khotbah yg disiarkan secara resmi dalam Televisi Palestina tahun 2000, Dr. Ahmad abu Halabiya, seorang anggota Dewan Fatwa Otoritas Palestina, mengumumkan: "Allah yg maha kuasa telah memanggil kita agar jangan bersekutu dg orang yahudi atau kristen, jangan seperti mereka, jangan menjadi partner mereka, jangan mendukung mereka, dan jangan menanda tangani perjanjian dg mereka. Dan ia yg melakukan hal itu adalah menjadi bagian dari mereka, seperti yg Allah katakan: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi sekutu (mu); sebahagian mereka adalah sekutu bagi sebahagian yang lain. Barang siapa di antara kamu mengambil mereka menjadi sekutu, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka." .. Jangan memberi ampun pada yahudi, dimanapun mereka berada, dinegara manapun. Lawan mereka, dimanapun kau berada. Dimanapun kau bertemu mereka, bunuh mereka."

Dalam khotbahnya ini Abu Halabiya mengutip Quran Ayat 5.51 (Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi teman dan pelindung(mu); sebahagian mereka adalah teman dan pelindung bagi sebahagian yang lain. Barang siapa di antara kamu mengambil mereka menjadi teman dan pelindung, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka.) dan ayat 9:5 (bunuhlah orang-orang musyrikin itu di mana saja kamu jumpai mereka, dan tangkaplah mereka. Kepunglah mereka dan intailah di tempat pengintaian). Dia terapkan perkataan ini dalam situasi politis saat itu: "Dimanapun kau berada, bunuh yahudi dan amerika yg seperti mereka – yg berdiri bersama mereka – mereka semua satu golongan, melawan arab dan muslim – karena mereka mendirikan israel disini, dijantung dunia arab, di Palestina. Mereka menciptakan itu sebagai pos terakhir keberadaban – dan barisan depan dari tentara mereka, dan menjadi pedang barat dan perang salib, yg mengancam leher para monoteisme, para muslim ditanah ini."^[9].

Sebaliknya, Osama bin Laden, satu-satunya eksponen jaringan teror yg paling jelas yg menyebar dari Indonesia hingga ke Nigeria dan hingga ke Eropa Barat dan Amerika, mengutip banyak ayat Quran dalam komunikonya "Pengumuman Perang melawan Amerika yg menjajah tanah dua tempat suci," dia mengutip Surat 3.145; 47.4-6; 2.154; 9.14; 47.19; 8.2; dan tentu saja "Ayat pedang" yg terkenal jahat Ayat 9.5^[10]. Ditahun 2003, hari pertama para muslim merayakan Idul Adha, dia memulai khotbahnya: "Puji Allah yg menurunkan ayat pedang pada hambanya dan utusannya (Nabi Muhammad), demi mendirikan kebenaran dan memusnahkan kepalsuan."^[11]

Buku Yg Seharusnya Jangan Dibaca

Tidak percaya apa yg saya katakan tentang Quran? Baca sendiri. Terjemahan Inggris yg paling jelas dan paling akurat adalah *The Koran*, oleh N.J. Dawood, terbitan Penguin, tapi para muslim cenderung tidak menyukainya karena Dawood bukan seorang muslim. Terjemahan yg hampir sama akurasinya adalah dua hasil karya muslim, yaitu hasil karya Abdullah Yusuf Ali dan Mohammed Marmaduke Pickthall, keduanya tersedia dalam bermacam edisi. Keduanya sama dg Bible versi King James, yg membuat jengkel pembacanya.

Tentu saja, setanpun dapat mengutip ayat suci utk tujuannya sendiri, tapi penggunaan ayat-ayat ini oleh Osama dalam pesan-pesannya adalah berkesesuaian (seperti yg kita lihat) dg pengertian tradisional islam mengenai Quran. Ketika yahudi modern dan kristen membaca bible mereka, mereka tidak begitu saja menafsirkan tulisan-tulisan yg ada sebagai pemaksaan utk melakukan tindakan kekerasan terhadap mereka yg tidak percaya. Ini karena pengaruh tradisi penafsiran selama berabad-abad yg telah menjauh dari pengertian harafiah mengenai ayat-ayat kitab suci. Tapi dalam Islam, tidak ada tradisi pembandingan tafsir. Ayat-ayat Jihad dalam Quran tidak lain hanya berupa huruf-huruf yg mati. Di Arab Saudi, Pakistan, dan dimana-mana, kunci utk mendapatkan tenaga-tenaga baru utk kelompok jihad teroris adalah sekolah-sekolah islam: Para pelajar belajar bahwa mereka harus melakukan perang Jihad, dan lalu kelompok-kelompok ini akan memberi mereka kesempatan utk itu.

BAB 3

ISLAM : AGAMA PERANG

Tebak?

- Muhammad mengajarkan pengikutnya bahwa tidak ada yg lebih suci daripada perang jihad.
- Muhammad berkata pada orang-orangnya utk menawarkan non muslim tiga pilihan: memeluk islam, penaklukan atau mati.
- Ajaran-ajaran ini bukan doktrin yg dipinggirkan atau sampah sejarah – tapi masih diajarkan dalam islam garis keras.

Quran cukup jelas tentang peperangan bahwa muslim harus berperang melawan kafir, tapi Quran juga punya kekurangan dalam hal kejelasan secara menyeluruh. Dalam keseluruhannya, Quran adalah sebuah monolog: Allah hanya satu-satunya pembicara (dg beberapa pengecualian yg perlu dicatat), dan tidak punya perhatian khusus akan keinginan melanjutkan cerita, dia berbicara dg Muhammad mengenai banyak kejadian-kejadian dalam kehidupan sang nabi dan mengenai nabi-nabi 'muslim' sebelumnya (yg paling banyak, Abraham, Moses dan Isa). Membaca quran seakan seperti berjalan dan mendengarkan sebuah pembicaraan pribadi antara dua orang yg tidak kita kenal: membingungkan, kehilangan arah pembicaraan dan pada akhirnya tidak dapat dipahami.

Disinilah Hadits, tradisi yg diterapkan oleh Muhammad, masuk. Hadits adalah buku dg volume banyak sekali yg mengisahkan kisah-kisah Muhammad yg mana dia (dan kadang para pengikutnya) menjelaskan bagaimana dan dalam situasi apa ayat-ayat Quran 'turun' padanya, pernyataan akan Pertanyaan-pertanyaan yg menyebabkan perselisihan, dan memberi contoh. Dalam sejumlah kecil ahadits (kata jamak dari hadits), Muhammad mengutip perkataan Allah yg tidak muncul dalam Quran; ini dikenal sebagai 'hadits qudsi' atau 'hadits suci', dan para muslim menganggap hadits-hadits tsb sama seperti perkataan Allah yg diturunkan dalam Quran itu sendiri. Ahadits lain yg muslim anggap asli punya otoritas nomor dua setelah Quran itu sendiri – dan sering teks-teks Quran tidak akan dapat dipahami tanpa hadits-hadits tsb.

Fokus utama dari banyak Hadits ini, ngga heran, adalah perang.

Mitos PC: ajaran perang Islam hanya sebuah elemen kecil pada agama ini

Okay, jikapun Quran berisi beberapa ayat tentang perang, tapi ini tidak berarti para muslim setuju dg hal itu, benar? Lagipula, ada banyak orang kristen yg tidak menganggap serius doktrin kristen, yg ngga?

Tentu saja; betapapun pemusatan jihad kekerasan dalam islam itu tidak

salah lagi; Malah, nabi islam berulang-ulang menegaskan bahwa tidak ada perbuatan lain yg lebih baik lagi bagi para pengikutnya selain melakukan perang jihad. Jika seorang muslim diminta utk menyebutkan "perbuatan paling mulia" yg dapat dilakukan, selain memeluk islam, nabi menjawab, "Utk berpartisipasi dalam jihad (perang suci) dijalan Allah."^[1] Dia menjelaskan bahwa "menjaga para muslim dari orang-orang kafir agar tetap dijalan Allah selama satu hari jauh lebih berharga dari dunia dan segala isinya."^[2] Utk "sebuah perjalanan yg dilakukan utk melakukan jihad baik di malam hari atau siang hari patut mendapat pahala yg lebih baik dari pada dunia dan segala isinya."^[3]

Muhammad juga memperingatkan bahwa para muslim yg tidak melakukan jihad akan dihukum: "Muhammad sangat tegas mengenai perlunya jihad bukan hanya bagi dirinya pribadi, tapi untuk setiap muslim. Dia memperingatkan orang-orang percaya bahwa 'dia yg tidak bergabung dalam perang jihad, atau melengkapi, atau menjaga dan memelihara keluarga pejuang ketika dia pergi, akan dihantam Allah dg bencana."^[14]

Mereka yg bertempur di jalan jihad akan menikmati surga di tingkat yg lebih tinggi dari yg dinikmati orang lainnya:

Diceritakan dalam otoritas Abu Sa'id Khudri bahwa Rasul Allah (mbpuh) berkata (padanya): Abu Sa'id, siapapun yg dg senang hati menerima Allah sebagai tuhan, Islam sebagai agamanya dan Muhammad sebagai rasulnya berhak masuk surga. Dia (Abu Sa'id) bertanya-tanya mengenai hal itu dan berkata: Rasul, ulangi lagi untukku. Dia (Rasul Allah) melakukannya dan berkata: Ada perbuatan lain yg akan mengangkat posisi seseorang dalam surga ketingkat yg 100 kali lebih tinggi, dan ketinggian dari tingkat satu dan yg lainnya sama dg ketinggian dari langit ke bumi. Dia (Abu Sa'id) berkata: Perbuatan apakah itu? Dia Menjawab: Jihad di jalan Allah! Jihad di jalan Allah!

Dikesempatan lain "seorang laki-laki menemui Rasul dan berkata, "perintahkan padaku sebuah perbuatan yg sama pahalanya dg jihad." Jawab rasul, "tak kutemukan perbuatan demikian."^[16]

Tiga Pilihan

Dalam satu hadits kunci, Muhammad memberi tiga pilihan yg harus muslim tawarkan pada non muslim:

Dilaporkan dari Sulaiman b. Buraid melalui ayahnya bahwa ketika Rasul Allah (mpbuh) menunjuk seseorang sebagai pemimpin sebuah pasukan atau detasemen dia akan secara khusus memerintahkannya utk takut akan Allah dan berbuat baik pada kaum muslim yg bersamanya. Dia akan berkata: Bertempurlah dalam nama Allah dan di jalan Allah. Bertempurlah melawan mereka yg tidak percaya akan Allah. Ciptakan perang suci... Jika kau temui musuhmu yg adalah orang politeis, undang mereka utk memilih tiga pilihan.

Jika mereka menjawab salah satu dari tiga ini, kau juga menerimanya dan menahan diri utk melukai mereka. Undang mereka utk menerima islam; jika mereka menerima itu, terimalah dan berhentilah memerangi mereka... jika mereka menolak menerima islam, tuntutan jizya (pajak kafir) dari mereka. Jika mereka setuju membayar, terima dan longgarkan tanganmu. Jika mereka menolak membayar pajak, mintalah pertolongan Allah dan lawan mereka."

Pilihan bagi kafir adalah:

- (1) Terima Islam.
- (2) Bayar Jizya, pajak non muslim, yg merupakan batu penjurur dari seluruh sistem undang-undang yg tujuannya mempermalukan dg memberi status non muslim sebagai warga negara kelas dua dibawah hukum islam.
- (3) Perang dg muslim

Ingat selalu, "Hidup berdampingan dg damai dan sederajat dalam sebuah masyarakat plural" bukanlah salah satu dari pilihan diatas.

Dalam hadits yg diceritakan berulang kali dalam sebuah kumpulan tradisi, yg oleh para muslim dianggap sbg hadits yg paling bisa diandalkan, Muhammad mengatakan bahwa dia telah "memerintahkan utk berperang melawan orang-orang" hingga mereka menjadi muslim, dan bahwa mereka yg melawan berisiko kehilangan nyawa dan hartanya: "Sang nabi bicara dg jelas tentang tanggung jawabnya utk berperang bagi agama yg dia temukan: "Aku telah diperintah (Allah) utk berperang melawan orang-orang hingga mereka bersaksi bahwa tidak ada tuhan lain yg patut disembah kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah dan lakukan Shalat dan memberi Zakaat, jadi jika mereka melakukan semua itu, lalu mereka menyelamatkan nyawa dan harta mereka dari aku kecuali utk hukum-hukum islam, dan perhitungan utk itu akan dilakukan oleh Allah.""

Bukan hanya pendapat Muhammad, Tapi Hukum

Okay, jadi Muhammad diperintahkan utk bertempur melawan orang-orang hingga mereka masuk islam atau tunduk pada hukum islam. Dan Quran mengajarkan perang. Tapi ini tidak berarti para muslim diajarkan semua ini, benar? Tidakkah kita lihat di bab 2 bahwa sebagian dari bible juga tidak diartikan secara harafiah oleh kebanyakan yahudi dan kristen? Tidakkah hal ini sama dalam islam? Tidakkah anda hanya memilih-milih ayat dalam usaha utk menjelekkan islam?

Tidak. Fakta tidak menyenangkan adalah bahwa perang jihad kejam melawan kafir bukanlah doktrin murtad yg dipegang oleh sekelompok kecil garis keras, tapi sebuah elemen konstan dari teologi utama islam. Islam disibukkan dg Pertanyaan-pertanyaan hukum; tentu saja, hukum-hukum islam berisi instruksi-instruksi hingga perincian hal-hal sepele akan tingkah laku individu, dan juga berisi aturan-aturan struktur pemerintahan dan hubungan antar negara. Didalam ini juga berisi penegasan yg tidak mungkin keliru mengenai pemusatan perang jihad melawan kafir. Ini benar-benar ada

pada keempat sekolah-sekolah ilmu Hukum terkenal dari Muslim Sunni, Maliki, Hanafi, Hambali dan Shafi'i, yg mana menjadi milik mayoritas dunia muslim. Sekolah-sekolah ini berabad-abad lalu memformulasikan hukum-hukum tentang pentingnya Jihad dan cara melakukannya; tapi, ini tidak berarti bahwa hukum-hukum ini sudah jadi sejarah kuno dan telah digantikan dg aturan-aturan yg baru. Ini adalah dan masih menjadi sebuah prinsip umum yg diterima didunia islam yg menyatakan bahwa "gerbang ijtihad," atau penyelidikan bebas terhadap Quran dan tradisi Islam dg maksud utk menemukan aturan-aturan Allah, telah ditutup berabad-abad lalu. Dg kata lain, ajaran islam dalam masalah-masalah prinsipil telah lama ditetapkan dan tidak boleh dipertanyakan lagi. (agar yakin, terdapat muslim-muslim reformis saat ini yg meminta utk dibukanya kembali "gerbang ijtihad" agar Islam dapat ditafsirkan kembali, tapi sejauh ini permintaan tsb tidak diindahkan oleh otoritas penting dan paling berpengaruh didunia islam).

Dg demikian, menghalangi dibukanya kembali 'gerbang ijtihad,' yg kelihatannya tidak akan terjadi, aturan-aturan ini akan tetap jadi standar bagi muslim-muslim kebanyakan. Keempat sekolah Sunni paling berpengaruh ini setuju akan pentingnya Jihad. Ibn Abi Zayd al-Qayrawani (meninggal 996), seorang ahli hukum Maliki, mengumumkan:

"Jihad adalah aturan dari institusi ilahi. Pelaksananya oleh individu tertentu bisa membuang hal-hal lain darinya. Kami para Maliki bertahan bahwa lebih disukai utk tidak memulai permusuhan dg musuh sebelum mengundangnya utk memeluk agama Allah kecuali jika musuh menyerang lebih dulu. Mereka punya alternatif untuk masuk islam atau membayar pajak kafir (jizya), pendeknya perang akan diumumkan melawan mereka." ^[10]

Demikian juga, Ibn Taymiyya (meninggal 1328), seorang ahli hukum Hambali yg menjadi favoritnya Osama bin Laden dan para pejuang modern lainnya, mengatakan:

"Karena perang hukum adalah intinya jihad dan karena tujuannya adalah demi agama Allah sepenuhnya dan perkataan Allah yg dijunjungnya, dg demikian menurut semua muslim, mereka yg menghalangi tujuan ini harus diperangi. Sedang bagi mereka yg tidak melawan atau tidak dapat berperang, seperti wanita, anak-anak, rahib, orang tua, buta, cacat dan sebagainya. Mereka tidak akan dibunuh kecuali mereka sungguh-sungguh berperang memakai kata-kata (yakni propaganda) dan berlaku demikian (yakni jadi mata-mata atau membantu dalam peperangan)." ^[11]

Sekolah Hanafi menyuarakan suara yg sama:

Adalah tidak sesuai dg hukum utk berperang pada orang yg tidak pernah diundang utk beriman, tanpa sebelumnya mengharuskan mereka utk memeluk islam, karena nabi memerintahkan demikian dalam perintahnya, mengundang kaum kafir utk beriman dan juga karena semua orang akan karenanya merasa bahwa mereka diserang demi agama, dan bukan demi

harta mereka atau demi perbudakan anak-anak mereka dan dengan pertimbangan ini adalah mungkin bahwa mereka dibujuk utk setuju mengikuti panggilan iman, untuk menyelamatkan mereka sendiri dari kesulitan-kesulitan perang... Jika para kafir, dalam menerima undangan ini, tidak setuju ataupun mau membayar pajak jizyah, maka menjadi kewajiban para muslim utk meminta pertolongan Allah dan berperang terhadap mereka, karena Allah adalah pembantu mereka yg melayaniNya, dan penghancur musuh-musuhNya, kaum kafir, dan adalah perlu utk memohon pertolonganNya dalam setiap kesempatan; lagipula, nabi, memerintahkan kita utk melakukan itu." ^[12]

Akademisi Shafi'i Abu'l Hasan al-Mawardi (meninggal 1058), yg mengulangi instruksi Muhammad utk mengundang kafir menerima islam atau melawan mereka jika mereka menolak, juga setuju:

Mushrikin (kafir) dari Dar al-Harb (Arena peperangan) ada dua tipe: Pertama, mereka yg telah diundang masuk islam, tapi menolak dan mengangkat senjata. Para Amir dari pasukan muslim boleh memerangi mereka ... dalam pertimbangan dg apa yg dia nilai utk kebaikan para muslim dan dan utk azab yg paling hina bagi para kafir... Kedua, mereka yg belum diundang masuk islam, meski orang demikian dijamin ini sangat sedikit karena Allah telah mewujudkan panggilannya kepada UtusanNya... dilarang utk... memulai menyerang sebelum menjelaskan undangan islam pada mereka, beritakan pada mereka keajaiban-keajaiban sang nabi dan jelaskan bukti-bukti agar mendorong sikap menerima mereka; jika mereka masih menolak setelah ini, memerangi diwajibkan dan mereka akan diperlakukan sama dg mereka yg telah diundang masuk islam."

Bukti bahwa tak satupun hal ini jadi perhatian sejarah adalah pedoman lain dari hukum Islam Shafi'i yg disahkan tahun 1991 oleh otoritas tertinggi Islam Sunni, Universitas Al-Azhar, Cairo. Buku Pedoman itu "Umdat al Salik (tersedia dalam bahasa inggris "*Reliance of the Traveller*"), diumumkan utk memenuhi "praktek dan iman dari komunitas Sunni Ortodoks" ^[14]. Setelah menjelaskan perihal "Jihad terbesar" sebagai "perang spiritual melawan hal-hal yg lebih rendah dari itu", lalu buku itu menulis 11 halaman menerangkan "Jihad yg lebih rendah". Yg menerangkan jihad ini sebagai "perang melawan kafir," perhatikan perkataannya "secara etimologi (ilmu asal kata) berasal dari kata mujahada, yg berarti perang utk menegakkan agama." ^[15]

'Umdat al-Salik menerangkan sifat dari peperangan ini dalam terminologi yg cukup spesifik: "Kalifah berperang dg Yahudi, Kristen dan Zoroastrian.. hingga mereka menjadi Muslim atau membayar pajak kafir." Lalu diikuti sebuah komentar oleh ahli hukum Jordania yg menyebut instruksi Muhammad utk mengundang kafir masuk islam sebelum memerangi mereka: Kalifah melakukan perang hanya "setelah dia mengundang lebih dulu (Yahudi, Kristen dan Zoroastrian) utk memeluk islam dalam iman dan praktek, dan jika mereka menolak, lalu undang mereka utk memasuki pemerintahan sosial Islam dg membayar pajak kafir (Jizya)... sambil mereka

tetap memegang agama mereka masing-masing.”^[16] Juga, jika tidak ada kalifah, para muslim akan tetap melakukan Jihad.^[27]

Hukum-hukum ini dikenal baik selama berabad-abad oleh mereka yg menderita karenanya. Gregory Palamas (1296-1359), seorang Rahib Yunani dan teolog (sekarang dianggap orang suci oleh gereja ortodoks) yg dipenjarakan oleh bangsa Turki, berkata tajam tentang para muslim: “Orang-orang keji ini, dibenci Tuhan dan sangat keji, berbangga diri karena telah mengalahkan bangsa Romawi (yakni Byzantine) karena kecintaan mereka pada tuhan... mereka hidup dengan panah, pedang dan pesta pora, menikmati perbudakan mereka, mengabdikan diri pada pembunuhan, penjarahan, harta rampasan... dan tidak saja mereka melakukan kejahatan-kejahatan ini, tapi bahkan – betapa sebuah penyelewengan luarbiasa – mereka percaya bahwa tuhan menyetujui semua yg mereka lakukan.”^[18]

Mitos PC: Islam adalah agama damai yg dibajak oleh sekelompok kecil minoritas garis keras

Ini, tentu saja, adalah “moyang”nya mitos PC tentang Islam. Namun tetap ngotot dan bandel meski dihadapkan pada segunung bukti-bukti yg sebaliknya, baik dari teolog islam maupun dari media massa sekarang, hal ini karena kenaifan multikultural dan kesinisan yg bermuka dua dari mereka. Bahkan teoretikus persaudaraan Muslim Sayyid Qutb, salah satu penganjur terkencang Jihad Keras abad 20, mengajarkan (tanpa sedikitpun ironi) bahwa islam adalah agama damai. Tapi, dia punya pengertian “damai” tersendiri: “Ketika islam berjuang utk kedamaian. Tujuannya bukan kedamaian yg dangkal yg hanya membutuhkan sebagian dunia dimana para pengikut islam bisa tinggal dg aman. Kedamaian yg diinginkan islam adalah bahwa agama (yakni hukum masyarakat) dimurnikan utk tuhan, bahwa kepatuhan semua orang hanya utk Allah saja, dan bahwa beberapa kelompok orang tidak boleh jadi tuan bagi orang lainnya. Setelah perioda nabi – pbuh – hanya tahap akhir dari gerakan Jihad yg harus diikuti; tahap awal dan tahap menengah tidak bisa diterapkan lagi.”^[20]

Dg kata lain, islam adalah agama damai yg akan terjadi jika setiap orang adalah muslim atau setidaknya menjadi subjek dari negara islam. Dan utk mendirikan kedamaian itu, para muslim harus berperang.

Tapi bagaimana dengan Muslim-muslim Moderat?

Seperti yg saya demonstrasikan dalam tiga bab pertama, islam sangat unik dibanding agama-agama lain didunia dalam hal pengembangan doktrin, teologi dan sistem hukum yg mensahkan perang melawan kafir. Bagaimanapun, banyak orang akan mengklaim bahwa dg menyusun bukti ini, saya mencoba membuat orang-orang berpikir bahwa tiap muslim adalah teroris, dan bahwa penjaga toko kelontong dekat rumah anda yg adalah orang Arab dan Pakistan secara rahasia berkomplot merencanakan kejatuhan Amerika dg cara kejam. Ada yg bahkan akan berkata bahwa saya mencoba

menghasut perbuatan kekerasan terhadap penjaga toko yg muslim dan orang-orang muslim tak bersalah lainnya.

Ini tentu saja sepenuhnya omong kosong, tapi hal ini betul-betul menandakan bahwa klarifikasi diperlukan. Yg pertama harus ditetapkan adalah fakta bahwa perang melawan kafir bukanlah pelintiran dari Islam, tapi benar-benar dg tegas diulang-ulang dalam Quran, Hadits, Sirat Muhammad, dan aturan-aturan hukum dari tiap sekolah islam, hal ini tidak membuat setiap muslim adalah teroris.

Ada beberapa alasan prinsip utk ini. Satu adalah karena Quran itu ditulis dalam bahasa yg sulit, Arab Klasik, dan harus dibaca dan dilantunkan di waktu-waktu tertentu oleh muslim dalam bahasa itu saja, herannya sejumlah besar orang yg mengaku muslim tidaklah mengerti apa artinya ayat-ayat yg dibacakan itu. Meski pihak media terus menukar-nukar kata "muslim" dan "Arab", kebanyakan orang-orang muslim didunia saat ini bukanlah orang Arab. Bahkan bagi Arab Modernpun, bahasa Arab klasik yg dipakai Quran, asing bagi mereka. Mereka sering menghafal Quran tanpa berpikir, tanpa pengetahuan yg jelas akan artinya. Seorang muslim pakistan sekali waktu dengan bangga memberi tahu saya bahwa dia telah menghafal sebagian besar dari Quran dan berencana untuk membeli terjemahannya suatu hari agar dia dapat tahu apa artinya. Kejadian-kejadian seperti ini biasa bagi mereka, tapi bagi non muslim sampai tahap tertentu akan mengagetkan mereka.

Sampai saat ini, faktor budaya yg berbeda juga mencegah para muslim, khususnya di Eropa tengah dan Asia tengah, utk mengerti atau bahkan tahu banyak tentang ajaran sebenarnya dari islam tentang bagaimana caranya berurusan dg kafir. Hal ini berubah, di daerah-daerah tsb dan ditempat lain didunia. Para garis keras Muslim, meski tidak selalu didanai Arab Saudi, telah menjebol begitu dalam pada komunitas muslim yg menginginkan damai dg mengkhotbahkan islam yg keras sebagai "islam yg murni" dan memanggil para muslim utk kembali meneliti sepenuhnya agama mereka.^[21]

Penerimaan tenaga-tenaga baru ini berfokus pada Quran dan teks-teks kunci islamik lainnya. Contoh, kasus Sahim Alwan, seorang penduduk amerika dan pemimpin komunitas Yaman di Lackawanna, New York, dan pernah menjadi presiden mesjid disana. Dia mendapat kehormatan menjadi orang amerika pertama yg mengikuti kamp pelatihan al Qaeda. Kenapa dia ikut? Dia diyakinkan oleh Kamal Derwish, pencari rekrutmen al-Qaeda. Alwan menjelaskan bahwa Derwish mengajarkan dia bahwa Quran berkata "anda harus belajar mempersiapkan diri. Seperti, anda harus siap-siap apabila anda harus berangkat perang. Jika terjadi perang, maka anda akan dipanggil utk berjihad. Dan itulah aspek dari kamp pelatihan itu sendiri, utk belajar bagaimana caranya menggunakan senjata, dan hal-hal seperti itu."^[22]

Tentu saja, ada muslim yg bekerja utk membawa perubahan didalam islam, tapi sangat sulit utk melihat motif mereka. Pembicara muslim amerika

terkenal Siraj Wahaj, contohnya, sering disebut-sebut sbg islam moderat. Ditahun 1991, dia bahkan menjadi muslim pertama yg membacakan doa di Kongres Amerika. Dan kenapa tidak? Tidak lama setelah serangan 11 September, dia persis mengatakan apa yg ingin didengar oleh orang Amerika yg masih terkaget-kaget, dari para muslim: "Aku sekarang merasa bertanggung jawab utk berkhotbah, dan benar-benar melakukan jihad melawan para islam garis keras."^[23]

Apakah pemikiran aslinya jauh lebih keras atau tidak, belum jelas: lagipula, dia juga memperingatkan bahwa Amerika akan jatuh kecuali jika "menerima agenda islam."^[24] Dia menyesali bahwa "Jika saja para muslim pintar secara politik, mereka bisa mengambil alih Amerika dan menggantikan pemerintahan konstitusionalnya dg kekalifahan."^[25] Diawal 1990an, dia mensponsori pembicaraan oleh Sheikh Omar Abdel Rahman di mesjid New York City dan New Jersey. Rahman belakangan didakwa berkomplot meledakkan world Trade Center ditahun 1993, dan Wahaj dituduh sebagai "pembantu komplotan yg berpotensi".

Fakta bahwa seseorang yg ingin melihat Konstitusi digantikan telah memimpin doa bagi mereka yg telah disumpah utk menjunjung konstitusi tsb adalah sebuah tanda-tanda dari masalah yg masih akan berlangsung dan yg bertambah besar: Pemerintah dan media sangat ingin menemukan muslim moderat – dan seraya keinginan tsb meningkat, standar-standar mereka akan muslim moderat telah menurun. Sayangnya, tidak mudah utk menemukan pemimpin muslim yg dg tulus meninggalkan Jihad kekerasan dan niat-niat apapun, sekarang atau dikemudian hari, utk memaksakan Syariat dinegara-negara non muslim.

Meskipun demikian, terdapat banyak sekali muslim di amerika dan seluruh dunia yg tidak mau ikut campur dg jihad global saat ini. Sementara hal ini karena lemahnya dasar teologi mereka, banyak juga yg secara gagah berani bekerja keras utk menciptakan islam moderat yg giat yg akan membuat para muslim dapat hidup damai berdampingan bersama tetangga non muslim mereka. Mereka ini harus dipuji, tapi jangan salah: Para Islam Moderat ini jumlahnya sangat tidak berarti dibanding jumlah muslim dunia saat ini. Dimana para muslim hidup damai berdampingan dg tetangga non muslim mereka, seperti di asia tengah dan tempat lain, ini bukan karena ajaran jihad yg telah direformasi atau ditolak; tapi karena ajaran itu diabaikan, dan sejarah mengajarkan kita bahwa ajaran-ajaran tsb dapat muncul kembali diingat mereka kapan saja.

Sebuah buku yg seharusnya jangan dibaca

"An Introduction to Islamic Law" Sebuah pengenalan pada hukum islam, oleh Joseph Schacht; Oxford, Clarendon Press, 1982. Ini buku yg berat, sebagai pembuka mata kita dan juga sebagai bacaan akademis: Schacht adalah seorang akademisi serius yg secara menyegarkan bebas dari prasangka yg mendominasi penelitian-penelitian islam di universitas-universitas saat ini. Sebuah contoh: "Dasar dari sikap Islam terhadap kafir adalah hukum perang; mereka harus masuk islam atau ditundukan atau dibunuh."

Sama seperti saat ini: Pejihad Chechen menyebut hukum Jihad islam.

Perjanjian-perjanjian hukum islam yg memerintahkan jihad tidak jadi berdebu disimpan di rak-rak buku. Para pejihad menggunakan buku-buku itu utk meyakinkan rekrutan baru yg mereka perlukan utk memenuhi tanggung jawab sebagai muslim utk memerangi kafir. Satu contoh hal ini muncul ditahun 2003 dari Dewan Syariat dari Dewan Pertahanan Negara (Majels al-Shura) Republik Chechen di Ichkeria. Dalam publikasi bawah tanahnya, Jihad Today, Dewan Syariat mempublikasikan sebuah artikel berjudul "Jihad dan solusinya saat ini." Pada tiga dari empat sekolah utama Fakultas Hukum Sunni mereka berdebat utk Jihad melawan Orang Rusia in Chechnya:

Pertama, Apa Jihad itu?

Sekolah Hambali menjelaskannya sebagai mengerahkan kekuatan dan energi dalam perang dijalan Allah melalui partisipasi pribadi, harta, perkataan dll.

Sekolah Maliki menganggapnya sebagai sebuah perang para muslim melawan kafir yg tidak mempunyai perjanjian, utk mengagungkan Kalimat Allah atau pada mereka yg melanggar teritorial muslim.

Sekolah Hambali berkata bahwa ini adalah sebuah perang melawan kafir, tidak seperti peperangan melawan pemberontak atau perampok atau maling. (Mugni-Muhtaj, vol6, hal 4). ^[20]

Sama seperti saat ini: Osama mengundang Amerika masuk Islam

Mengikuti contoh dari nabinya, Osama bin Laden mengundang Amerika utk memeluk islam pada suratnya yg bertanggal november 2002 "*letter to the American People*":

Pada apa kami mengundangmu dan apa yg kami inginkan darimu?

(1) Yg pertama adalah kami mengundangmu masuk islam...

Islam adalah agama Jihad dijalan Allah sampai perkataan Allah dan agamaNya jadi penguasa tertinggi. ^[8]

"Perkataan Allah dan AgamaNya" jadi "penguasa tertinggi" satu-satunya dalam pandangan ini ketika hukum islam sepenuhnya diterapkan dan dipaksakan dalam sebuah masyarakat. Para teroris dan kelompok Jihad telah mengumumkan niat mereka utk menyatukan negara-negara islam didunia dibawah satu penguasa : Kalifah. Secara sejarah, kalifah adalah penerus nabi sebagai pemimpin politik dan religi para muslim, atau setidaknya muslim sunni. Kekalifahan dihilangkan tahun 1924; banyak para pejihad saat itu menandakan tahun itu sebagai awal kesengsaraan dunia islam. Mereka ingin mengembalikan kekalifahan, menyatukan dunia islam dibelakangnya, dan menerapkan kembali hukum islam (Syariat) di negara-negara islam. Diluar Arab saudi dan Iran, Syariat saat ini hanya sebagian diterapkan, bahkan bisa dibilang hampir semuanya tidak diterapkan. Para pejuang islam modern mencoba membawa Syariat kepada negara-negara non muslim dg kekerasan, dibawah panji Jihad.

BAB 4

ISLAM: AGAMA TIDAK TOLERAN

PARA jurubicara muslim di USA bekerja keras utk menampilkan pandangan-pandangan islam sebagai ramah, terbuka dan menerima – jauh sekali dari apa yg ditunjukkan oleh Osama bin Laden dan antek-anteknya. Anjing Penjaga (*watchdog*) dari orang-orang yg ikut melakukan PEMBENARAN SECARA POLITIK (***Politically Correct***; untuk selanjutnya disingkat **PC**), baik itu orang muslim maupun non muslim, sebenarnya telah membuang semua perbedaan pendapat yg saling membantah ide bahwa Islam itu cinta damai, ramah dan toleran hingga ketahap dimana tidak akan muncul masalah apapun bagi masyarakat barat. Mereka menggambarkan islam punya hubungan kekerabatan dg Judaisme dan Kekristenan dan, seperti kedua agama tsb, bisa “dibajak” (tanpa kesalahan agama itu sendiri) oleh para “garis keras”. Kebanyakan orang amerika sekarang menerima ini sebagai aksiomatis (yg sudah jelas kebenarannya) – dan banyak anggapan yg menolak hal itu sebagai tindakan “rasisme”, meski terdapat fakta bahwa islam bukanlah sebuah ras dan kebanyakan orang muslim didunia sekarang bukanlah anggota dari sebuah kelompok etnis yg mana sering diidentifikasi sebagai orang Arab.

- Hukum islam menetapkan status kelas dua bagi orang yahudi, kristen dan orang non muslim lain yg tinggal dalam masyarakat Islam.
- Hukum-hukum ini tidak pernah dinasakhkan (digantikan) atau direvisi oleh otoritas islami.
- Mitos bahwa orang yahudi mendapatkan biaya-biaya yg lebih murah di tanah-tanah islam dibanding tanah-tanah (wilayah) kristen di eropa adalah salah.

Mitos PC: Islam adalah agama yg toleran

Yahudi dan Kristen, begitu kata PC, hidup harmonis bersama kaum muslim di era kekaisaran Islam dulu. Ketika pejihad teroris membom Madrid tgl 11 Maret 2004, para komentator bermanis-manis muka mengingatkan dunia bahwa ketika para muslim menguasai Spanyol, spanyol menjadi mercusuarinya toleransi dimana para muslim, yahudi dan kristen hidup bersama dg damai dan harmonis. Ketika pejihad membom sinagog di Istanbul tgl 15 Nov 2003, para komentator melagukan nyanyian bahwa pemboman itu sangat menyakitkan hati karena khususnya terjadi di kota yg begitu lama mengenal ketenangan antara muslim, yahudi dan kristen.

Dogma toleransi Islam yg tidak dipertanyakan ini punya pengaruh politik yg

penting. Hal itu mengurangi niat para penyelidik anti-teroris di Eropa dan Amerika untuk memonitor aktivitas di mesjid-mesjid. Hal ini menolong menghidupkan terus menerus kesalahan pemikiran bahwa teroris islam berasal dari ketidak seimbangan sosio ekonomis dan keluhan-keluhan politis. Pemerintah eropa dg populasi muslimnya yg bertumbuh pesat menggunakan hal ini untuk meyakinkan diri mereka sendiri bahwa dalam Al-Andalus (nenek moyang bangsa andalusia) kuno, hegemoni islamik tidaklah terlalu jelek. Politisi Eropa dan Amerika serta para pemimpin religius merayu komunitas islam dinegaranya, mencoba memenangkan dukungan politis mereka dan mengasumsikan bahwa mereka akan dengan mudah berasimilasi dan bersikap damai, serta menjadi partisipan aktif dalam proses politik. Kenapa tidak? Islam itu toleran dan mengajarkan pluralisme. Fondasi apa yg lebih baik bagi keikutsertaan dalam demokrasi barat?

Ide akan islam yg toleran telah mengambil hati Perserikatan Bangsa Bangsa. Harian Turki Zaman melaporkan pada Maret 2005 bahwa pada sebuah seminar PBB, "Melawan Islamophobia: Pendidikan bagi toleransi dan pengertian," "toleransi yg Ottoman tunjukkan bagi orang-orang dg agama yg berbeda dipakai sebagai contoh untuk diadopsi bahkan disaat ini juga" dan dipuji sebagai sebuah "model sosial yg mana perbedaan agama dan bangsa hidup dibawah satu atau selama beratus-ratus tahun." [1]

Tidak pernah muncul dipihak PBB bahwa ketika perbedaan agama tinggal satu atap, yang satu menjadi tuan dan yg lain hidup sebagai warga kelas dua yg dipandang rendah.

Dhimma

Quran menyebut yahudi dan kristen sebagai "ahli kitab (People of the book)" Hukum islam menyebut mereka sebagai Dhimmi, yg artinya orang-orang yg "dilindungi" atau "bersalah" – kata arabnya berarti keduanya. Mereka 'dilindungi' karena, sebagai ahli kitab, mereka telah menerima wahyu yg asli ("Kitab") dari Allah dan dg begitu status mereka berbeda dari kaum pagan dan penyembah berhala seperti hindu dan buddha. (Secara sejarah, dua kelompok yg belakangan ini diperlakukan jauh lebih buruk oleh islam penakluk, meski untuk praktisnya mereka (para tuan muslimnya) pada akhirnya memberi mereka status dhimmi juga). Yahudi dan kristen "bersalah" karena mereka tidak saja menolak Muhammad sebagai nabi, tapi juga merusak wahyu sah yg mereka terima dari Allah. Karena kesalahan itu, hukum islam mendiktekan bahwa orang yahudi dan kristen boleh tinggal dinegara islam, tapi tidak sejajar dg para muslim. Seorang ahli hukum muslim menjelaskan bahwa sang kalifah harus "melakukan jihad terhadap mereka yg menolak islam setelah mereka itu diundang masuk islam, sampai mereka tunduk atau menerima utk tinggal sebagai komunitas dhimmi – agar hak-hak Allah (swt), dijadikan yg tertinggi diantara semua agama-agama lain" (Quran 9: 33) [3]. Sementara yahudi, kristen dan non muslim lain diijinkan utk mempraktekan agama-agama mereka, tapi mereka harus melakukan itu dibawah syarat-syarat yg sangat ketat yg akan mengingatkan

akan status kelas dua mereka pada tiap gerak mereka.

Status lebih rendah ini pertamanya diutarakan oleh Umar ibn al-Khattab, yg jadi Kalifah dari 634 s/d 644. Menurut Ibn Kathir, orang-orang kristen membuat pakta dg Umar yg berbunyi:

“Kami tetapkan syarat-syarat bagi kami sendiri bahwa kami tidak akan pernah mendirikan biara, gereja atau perlindungan utk rahib didaerah kami, tidak juga memperbaiki tempat beribadah yg rusak ataupun menggunakan tempat-tempat itu utk tujuan menentang para muslim.” [3]

Ini tentu saja, diijinkan oleh otoritas islam utk memudahkan mereka merampas gereja-gereja kapanpun mereka mau. Karena kesaksian orang kristen tidak dihitung dan tidak diperbolehkan dalam banyak kasus, sering kejadian satu orang muslim saja bisa melontarkan tuduhan bahwa gereja digunakan utk tujuan “melawan para muslim” dan kemudian mereka sita.

Persetujuan kristen dg kalifah umar ini berlanjut: “Kami tidak akan mencegah muslim mana saja utk beristirahat digereja-gereja baik siang ataupun malam... Para muslim tsb yg datang sebagai tamu akan menikmati penginapan dan makanan selama tiga hari” [4]. Perjanjian in ijuga memandatkan sejumlah aturan memalukan agar para dhimmi merasa “takluk” sesuai dg Quran 9:29. Orang-orang Kristen ini berjanji:

Kami tidak akan... mencegah orang-orang dari pihak kami utk memeluk islam, jika mereka memilih itu. Kami akan menghormati muslim, pindah dari tempat kami duduk jika mereka ingin duduk ditempat itu. Kami tidak akan mengikuti cara mereka berpakaian, bertopi, turban, sandal, gaya rambut, berbicara, nama panggilan dan nama kebesaran, atau berkendara memakai sadel, membawa senjata, mengumpulkan atau pun membawa senjata jenis apapun.. kami tidak akan mengubah cap kami dalam bahasa arab, atau menjual minuman keras. Kami akan memotong bagian depan rambut kami, memakai baju adat kami dimanapun, memakai ikat pinggang, menahan diri untuk mendirikan salib-salib diluar gereja-gereja kami dan mempertunjukkan salib dan kitab-kitab kami dimuka umum, dipasar-pasar muslim dan jalan-jalan. Kami tidak akan membunyikan lonceng digereja, kecuali dg pelahan sekali, atau bersuara dg keras ketika membaca kitab suci kami digereja ketika ada hadirin orang muslim.

Setelah semua ini dan aturan-aturan lainnya dg lengkap disetujui, persetujuan ditanda tangani:

“Ini adalah syarat-syarat yg kami tetapkan bagi kami sendiri dan pengikut-pengikut dari agama kami sebagai bayaran bagi keamanan dan perlindungan yg diberikan kepada kami. Jika kami melanggar janji-janji ini, maka Dhimmah kami (Janji Perlindungan) akan putus dan anda boleh melakukan apa yg seharusnya dilakukan terhadap orang yg menentang dan memberontak” [3].

Semua ini masih menjadi bagian dari Syariat saat ini. "Orang yg menjadi subjek," menurut manual hukum Islam, harus "membayar pajak kafir (jizya)" dan "harus dibedakan dari orang muslim dalam berpakaian, pemakaian ikat pinggang besar (zunnar); tidak disapa dg 'as-Salamu'alaykum'; harus berjalan dipinggiran jalan; tidak membangun gedung lebih tinggi atau sama dg gedung yg dimiliki muslim, meski jika mereka memperoleh rumah yg tinggi, rumah itu tidak akan diruntuhkan; dilarang mempertontonkan secara terbuka arak dan babi.. dilarang membaca Taurat atau injil keras-keras, atau melakukan pawai terbuka bagi pemakaman atau hari libur mereka; dan dilarang utk membangun gereja baru." Jika mereka melanggar syarat-syarat ini, hukum selanjutnya menetapkan bahwa mereka boleh dibunuh atau dijual sebagai budak-budak atas kebijaksanaan pemimpin muslim.

Sama seperti sekarang: Para pemimpin Muslim menyerukan mengembalikan Dhimmi

Benar, orang Yahudi dan Kristen hidup sebagai dhimi-dhimi dalam kekaisaran Islam dulu, tapi itu adalah masa lalu, benar? Tidak ada muslim yg ingin mengembalikan status dhimmi bagi mereka saat ini, benar? Tentu saja salah, mereka ingin itu. Sheikh Omar Bakri Muhammad, seorang pemimpin Muslim kontroversial di Inggris yg pro Osama menulis dibulan Oktober 2002, bahwa meski tidak ada kalifah didunia islam sekarang, itu tidak berarti para muslim dapat membunuh kafir begitu saja. Dia memastikan bahwa mereka tetap harus ditawarkan dulu pilihan utk hidup bersubjek pada para muslim: "Kami tidak dapat begitu saja bilang bahwa karena tidak ada kekalifahan kami bisa membunuh kafir mana saja, malah sebenarnya, kami harus tetap memenuhi dhimmah mereka."^[8]

Demikian juga, Sheikh Yussef Salameh, Otoritas palestina, pada May 1999 "Terpujilah ide bahwa orang-orang kristen harus menjadi dhimmi dibawah undang-undang muslim dan saran demikian telah menjadi umum sejak intifada kedua dimulai oktober 2000."^[9]

Dalam khotbah jumat di mesjid Mekah, Sheikh Marzouq Salem Al-Ghamdi menjelaskan aturan Syariat bagi para dhimmi:

"Jika kafir tinggal diantara muslim, sesuai syarat yg ditetapkan nabi tidak menjadi masalah selama mereka membayar pajak Jizya pada islam. Syarat-syarat lain adalah.. merkea tidak boleh merenovasi gereja atau biara, jangan membangun lagi gereja dan biara yg dihancurkan, mereka harus memberi makan selama tiga hari muslim mana saja yg mengunjungi rumah mereka... mereka harus berdiri jika seorang muslim mau duduk ditempat mereka, mereka tidak meniru cara berpakaian dan berkata muslim, tidak naik kuda, atau memiliki pedang, atau mempersenjatai diri; tidak menjual anggur, memperlihatkan salib, tidak membunyikan lonceng gereja, tidak bicara kencang selama berdoa, mencukur bagian depan rambut (jenggot, kumis)

agar mudah dikenali, jangan menghasut siapapun utk melawan muslim dan jangan memukul muslim. Jika mereka melanggar syarat-syarat ini, mereka tidak akan dilindungi lagi" ^[10].

Para dhimmi juga dg sangat dilarang, dg ancaman mati, utk menarik masuk para muslim kedalam agama mereka – sebuah larangan dan ancaman mati yg juga berlaku bagi para muslim yg meninggalkan islam. Dua hal ini beserta ketentuan-ketentuan dhimmi lainnya, tetap jadi bagian dari hukum islam saat ini.

Hukum-hukum ini secara umum mengatur hubungan antara para muslim dan non muslim dalam sebuah negara islam selama berabad-abad, sampai tekanan bangsa barat membuat kekaisaran Ottoman melemah dipertengahan abad 19 dan berujung pada emansipasi dari para dhimmi. Disana sini aturan itu melunak dan diabaikan utk beberapa perioda, tapi tetap akan selalu ada dalam kitab-kitab mereka dan siap untuk diberlakukan lagi oleh penguasa islam manapun yg berkehendak demikian.

Dan dari piagam gerakan Perlawanan Islamik, yg dikenal dg Hamas, muncul sebuah kesadaran baru tentang bagaimana memanipulasi mitos-mitos akan toleransi Islam: "Dibawah bayang-bayang Islam, dimungkinkan para pengikut dari tiga agama: Islam, Kristen dan Judaisme utk hidup aman dan terlindung. Keamanan dan perlindungan hanya dapat berlaku dibawah bayang Islam, dan sejarah dulu dan sekarang menjadi saksi akan hal itu.. Islam menerapkan hak-haknya bagi siapa saja yg punya hak dan mencegah serangan terhadap hak-hak orang lain" ^[7]. Tapi Hamas tidak mengatakan tentang hilangnya hak-hak yg mengikuti kehidupan "dibawah bayang-bayang Islam,"

Sheikh Abdullah Azzam (1941-1989), salah seorang pendiri al-Qaeda, juga mengasumsikan bahwa negara islam yg dia perjuangkan akan mengumpulkan pajak jizya dari para dhimmi. Dalam bukunya Defence of the Muslim Lands dia mendiskusikan beberapa kategori jihad. Sesuai dg teologi tradisi islam, dia menjelaskan bahwa jihad ofensif adalah sebuah kewajiban dari masyarakat islam, dan tambahanya, "Dan para Ulama telah menyebutkan bahwa tipe jihad ini adalah untuk mempertahankan pembayaran jizya" ^[11].

Mitos PC: Dilihat dari sejarah Dhimma tidaklah jelek

Tapi pada prakteknya, sungguh-sungguh tidak demikian, ya kan? Pembela Islam Stephen Schwartz, yg seorang muallaf, membantah hal itu sebagai kenyataan, dhimmitude tidaklah sejelek itu dan berkeras bahwa kengerian-kengerian tsb hanya dibesar-besarkan: "Dhimma sekarang dipegang oleh sebuah elemen demagogik Barat sebagai lambang menakutkan akan dominasi islam." ^[12] Dan hal itu sungguh-sungguh benar bahwa tidak ada hukum yg pernah secara universal dipaksakan dg ketelitian dan kefanatikan yg rata. Dalam abat ke-9, Theodosius, seorang patriarch dari Yerusalem, menulis bahwa para muslim "adil dan tidak menyalahi kita ataupun

menunjukkan sikap kekerasan." [13] Tapi status hukum dari orang kristen dan yahudi masih saja tetap dalam bahaya. Sejarawan A.S. Tritton mencatat:

Satu waktu para dhimmi seakan bagai cacing yg dianiaya yg sepenuhnya tak berarti, dan diwaktu lainnya keluhan akan pengaruh jahat terhadap para muslim disekitarnya diajukan. Hukum-hukum dibuat, diamati utk satu waktu, dan kemudian dilupakan hingga sesuatu hal membuatnya muncul kembali sebagai peringatan bagi yg berwenang...Orang merasa bahwa jika kejadian-kejadian ditentukan oleh logika, Islam pasti tetap akan menelan subjek-subjek agama tsb; tapi mereka (subjek-subjek) bertahan, makin semangat meski terluka. [14]

Terluka, betul itu. Penghinaan mengambil banyak bentuk, tapi selalu ada. Sejarawan Phillip Hitti mencatat satu contoh terkenal dari abad 9: "Kalifah al-Mutawakkil ditahun 850 dan 854 menetapkan bahwa orang kristen dan yahudi harus menambahkan gambar-gambar/patung-patung kayu setan dirumah-rumah mereka, membuat kuburan-kuburan mereka rata dengan tanah, memakai pakaian berwarna kuning, memakai dua tambalan warna kuning pada pakaian budak-budak mereka.. dan hanya mengendarai keledai memakai sadel kayu yg ditandai oleh gambar dua delima" [15].

Belakangan, orang kristen dikekaisaran Ottoman, menurut sejarawan Steven Runciman, "tidak boleh lupa bahwa mereka adalah orang-orang yg menjadi subjek" [16]. Ini meluas hingga pada pemberian/derma yg diberikan ketempat-tempat suci mereka oleh orang-orang yg ditaklukan itu: Ketika orang turki mengambil alih konstantinopel ditahun 1453, menurut Hoca Sadeddin, guru Sultan Murad III dan Mehmed III diabad 16, "Gereja-gereja yg ada didalam kota dikosongkan dari patung-patung sembahannya mereka dan dibersihkan dari kenajisan dan ketidak sucian akibat penyembahan berhala dan perusakan dari gambar-gambar serta pendirian tempat sholat islam dan mimbar.. banyak biara dan kapel menjadi tempat-tempat islam yg indah." [17]

Di abad 14, sosiologis pelopor Ibn Khaldun menjelaskan pilihan-pilihan bagi orang kristen: "Pilihan bagi mereka adalah masuk islam, membayar pajak jizyah, atau mati" [18].

Kesengsaraan pembayar pajak

Membayar pajak spesial bagi non muslim, Jizya, tidaklah semudah mengisi/membayar pajak jaman sekarang. Kepala Syrian Orthodox Michael (1126-1199), mencatat betapa menghancurkannya beban ini bagi para kristen dijaman Kalifah Marwan II (744-750).

Yang menjadi perhatian utama dari Kalifah Marwan adalah untuk mengumpulkan emas dan beban ini ditanggungkan pada penduduk negara itu. Pasukannya menimbulkan banyak kesengsaraan pada penduduk: pukulan-pukulan, penjarahan, kebiadaban dan perkosaan pada wanita-wanita dihadapan suami-suami mereka" [19].

Marwan tidak sendiri. Salah satu penerusnya, al-Mansur (754-775), menurut Michael, "mengeluarkan segala macam pajak bagi penduduk disemua tempat. Dia gandakan setiap jenis pajak itu bagi orang-orang kristen" [20].

Pembayaran jizya sering dilakukan dg cara yg aneh dan menghina, dimana pegawai pajak muslim memukul para dhimmi dikepala atau dibelakang leher. Tritton menjelaskan, "Para dhimmi harus merasa bahwa dia adalah orang yg lebih rendah derajatnya waktu membayar, jangan diperlakukan dg hormat." [21] Ini untuk memastikan bahwa dhimmi itu merasa 'takluk', seperti yg dititahkan dalam Quran 9.29. Komentator Quran abad 12 Zamakhshari bahkan mengarahkan bahwa jizya harus dikumpulkan "dg cara meremehkan dan menghina" [22]. Ahli hukum Shafi'i abad 13 an-Nawawi mengarahkan bahwa "kafir yg mau membayar pajaknya harus diperlakukan dg hina oleh pengumpul pajaknya: sang pengumpul pajak tetap duduk dan kafir tetap berdiri didepannya, kepala tertunduk dan punggung membungkuk. Kafir itu sendiri yang harus menaruh uang pada timbangan, yg mana sang pengumpul lalu menarik janggutnya dan menampar kedua pipinya" [23].

Menurut sejarawan Bat Ye'or, pukulan ini sebagai bagian dari proses pembayaran "proses ini tetap bertahan dan tidak berubah hingga awal abad 20, dan secara ritual dilakukan dinegara-negara Arab Muslim, seperti Yaman dan Maroko, dimana pajak itu terus berlanjut sebagai pemerasan dari orang-orang Yahudi" [24].

Non muslim banyak yg masuk islam untuk menghindari pajak ini: Itu sebabnya kenapa populasi kristen yg besar di Afrika Utara dan Timur Tengah pada akhirnya menjadi sangat sedikit, menjadi minoritas yg telah diruntuhkan moralnya. Menurut pengelana Eropa abad 17 Jean-Baptiste Tavernier, di Cyprus tahun 1651 "lebih dari empat ratus orang Kristen menjadi pengikut Muhammad karena mereka tidak mampu membayar kharaj (pajak tanah yg juga dibebankan pada non muslim, kadang bersamaan dg Jizya), upeti kepada Tuan Tanah yg dipungut dari orang-orang kristen dinegaranya." Tahun berikutnya di Baghdad, ketika orang kristen "harus membayar kharaj mereka. Mereka terpaksa harus menjual anak-anak mereka ke orang turki utk membayar itu" [25].

Tetapi ditempat lain, masuk islam dilarang bagi para dhimmi, karena dg begitu akan menghancurkan pengumpulan pajak ditempat itu.

Terlalu keras dipaksa

Pada akhirnya, semua penindasan-penindasan ini menimbulkan reaksi. Sejarawan Apostolos E. Vacalopoulos menjelaskan sekumpulan instruksi yg dibuat utk keadaan tertentu disekitar Yunani pada awal abad 19, utk berjuang bagi kemerdekaan:

Revolusi 1821 tidak lain adalah fase besar terakhir dari perlawanan orang-

orang yunani terhadap dominasi Ottoman; sebuah perang yg tidak diumumkan terlebih dahulu, sebuah perang yg sangat keras, yg sudah dimulai ditahun pertama. Kebrutalan rejim otokratik, yg ditunjukkan oleh penjarahan ekonomi, pembusukan intelektual dan kemunduran kebudayaan, secara pasti menimbulkan oposisi. Pembatasan segala hal, pajak yg tidak manusiawi, buruh-buruh yg dipaksa, penganiayaan, kekerasan, penahanan, kematian, penculikan anak-anak gadis dan anak lelaki dan penahanan mereka utk dijadikan harem dan segala macam kekejian dan kekerasan seks, bersamaan dg banyaknya penganiayaan-penganiayaan yg – semua ini menjadi tantangan terus menerus terhadap insting pertahanan hidup dan mereka menentang semua perbuatan sopan umat manusia. Orang-orang yunani dg pahit marah terhadap semua penghinaan ini dan kemarahan serta rasa frustrasi mereka mendorong mereka untuk mengangkat senjata memberontak. Tidak ada hal yg dibesar2kan dalam pernyataan yg dibuat oleh gubernur Ottoman di Arta, ketika dia diminta menjelaskan keganasan perlawanan para pemberontak. Katanya: “Kami telah berbuat salah pada para dhimmi (orang-orang kristen) dan menghancurkan baik kekayaan maupun kehormatan mereka; mereka menjadi putus asa dan mengangkat senjata. Ini baru permulaan dan pada akhirnya akan berujung pada kehancuran dari kekaisaran kita.” Penderitaan orang yunani dibawah pemerintahan Ottoman dg demikian menjadi dasar penyebab perlawanan; rangsangan psikologis diberikan oleh keadaan.^[27]

Sekarang para teroris jihad mengeluh bahwa barat telah menghancurkan kekayaan dan kehormatan mereka; tapi, seraya mereka terus melakukan tindakan kekerasan terhadap orang-orang tak bersalah – seperti kejadian 11 September 2001 dan banyak lagi serangan lain – keluhan ini hanya omong kosong belaka. Bahkan ada kemungkinan bahwa tindakan kekerasan yg terus dilakukan ini pada akhirnya akan membangkitkan perlawanan terhadap islamisasi secara langsung dan jauh lebih kuat daripada yg selama ini kita lihat.

Mitos PC: Orang-orang Yahudi dulu tinggal ditengah Muslim jauh lebih baik daripada orang Kristen Eropa

Para juru bicara PC menegaskan setiap hari bahwa bahkan jika dhimmi itu benar menjadikan orang yahudi dan kristen subjek terhadap diskriminasi dan gangguan, hal itu sebenarnya tidaklah seburuk perlakuan orang-orang kristen eropa yg terhadap orang-orang yahudi. Sejarawan Paul Johnson menjelaskan: “Teorinya .. status dhimmi orang yahudi dibawah pemerintahan muslim jauh lebih buruk dibanding ketika ada dibawah pemerintahan kristen, karena adalah hak mereka untuk mempraktekan agama mereka, dan bahkan juga hak mereka untuk hidup, bisa setiap waktu dicabut. Tapi dalam prakteknya, para pejuang Arab yg menaklukkan setengah dunia beradab dg begitu cepat di abad ke-7 dan 8 tidak punya keinginan untuk memusnahkan komunitas orang yahudi yg menjadi pengusaha dan terpelajar yg memberi mereka pemasukan pajak yg besar dan melayani mereka dalam banyak cara.”^[28]

Muhammad vs. Yesus

"dan Ia mengirim beberapa utusan mendahului Dia. Mereka itu pergi, lalu masuk ke suatu desa orang Samaria untuk mempersiapkan segala sesuatu bagi-Nya. Tetapi orang-orang Samaria itu tidak mau menerima Dia, karena perjalanan-Nya menuju Yerusalem. Ketika dua murid-Nya, yaitu Yakobus dan Yohanes, melihat hal itu, mereka berkata: "Tuhan, apakah Engkau mau, supaya kami menyuruh api turun dari langit untuk membinasakan mereka?" Akan tetapi Ia berpaling dan menegor mereka." (Lukas 9:52-55).

"Diceritakan ibn Abbas: Ketika ayat "Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat," [Q 26.214] diturunkan, Rasul keluar dan lalu dia turun dari gunung As Safa, dia berteriak, 'Ya Sabahah!' orang-orang berkata, "Siapa itu?" lalu mereka berkumpul mengelilinginya, dimana dia berkata, "Kalian lihat tidak? Jika aku beritahukan padamu bahwa pasukan berkuda sedang maju disisi gunung, akankah kalian percaya?" Mereka berkata, "Kami belum pernah mendengarmu bohong." Lalu dia berkata, "Aku pembawa peringatan bagimu akan azab hukuman yg akan datang." Abu Lahab berkata, "Musnahlah kau! Kau kumpulkan kami hanya untuk ini?" Lalu Abu Lahab pergi. Jadi Surat Al-Masad: "Binasalah kedua tangan Abu Lahab!" diturunkan." Surat al-Masad adalah surat Quran nomor 111: Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya dia akan binasa. Tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan. Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak. Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar. Yang di lehernya ada tali dari sabut. (Quran 111.1-5)

Tentu saja dalam terminologi pembatasan hukum, hukum-hukum muslim jauh lebih ganas bagi orang yahudi dibanding pemerintahan kristen. Ditahun 1272, Paus Gregory X mengulang apa yg ditetapkan oleh Paus Gregory I ditahun 598: Yahudi "tidak boleh menderita kekurangan apapun dalam keistimewaan yg telah diberikan pada mereka." Gregory X juga mengulang mandat paus sebelumnya yg melarang pemaksaan agama (seperti juga dalam hukum islam) dan memerintahkan bahwa "orang-orang kristen tidak boleh menyita, menawan, melukai, menyiksa, membunuh atau melakukan kekerasan pada mereka; terlebih lagi, tidak seorangpun boleh, kecuali dg tindakan pengadilan yg berwenang dinegara tsb, mengubah kebiasaan-kebiasaan baik ditanah mereka tinggal hanya dg tujuan utk mengambil uang atau harta mereka."

Sejauh ini, hal ini mirip dg 'perlindungan' islamik yg ditujukan pada mereka. Tapi lalu Gregory menambahkan. "Sebagai tambahan, tak seorangpun boleh mengganggu mereka dg cara apapun dalam penyelenggaraan festival-festival mereka, baik siang ataupun malam, dg pentungan atau batu atau apapun." Ini jelas membedakannya dari larangan Syariat terhadap perayaan festival-festival religius mereka dimuka umum. Juga, melihat fakta bahwa seorang kesaksian yahudi tidak berarti terhadap seorang kristen, paus juga melarang kristen utk bersaksi terhadap orang yahudi – sementara syariat

melarang seorang dhimmi utk bersaksi terhadap seorang muslim, tapi tidak melarang muslim yg bersaksi terhadap seroang dhimmi. ^[31]

Ini tidak bilang bahwa tidak terjadi penganiayaan. Perlindungan akan orang yahudi, seperti yg ditetapkan oleh Gregory X, sering diterapkan dalam praktek. Tapi juga bukan sebuah kebetulan bahwa diawal jaman modern, mayoritas besar orang yahudilah yg tinggal dibarat, bukan dalam pemerintahan islam. Alasan-alasan untuk ini mungkin karena ditanah orang kristenlah mereka, meskipun tidak sempurna diterapkannya, dihargai kesamaan hak dan derajat semua orang – sebuah ide yg bertentangan dg teologi islam dan Quran dan ide yg tidak pernah sekalipun berakar didunia islam.

Mitos PC: Dhimmitude adalah perihal dimasa lalu

Tapi pastinya semua ini adalah sebuah pertanyaan tentang sejarah, bukan? Para pembela islam telah bertahan bahwa tak seorangpun meminta dikembalikannya sistem dhimma saat ini. Kami lihat hal itu tidak benar. Salah juga asumsi yg menyebar bahwa dhimmitude itu tidak ditemukan didunia islam saat ini. Karena Syariat tidak sepenuhnya diterapkan dimanapun kecuali di Arab Saudi (dimana non muslim tidak boleh mempraktekan agama mereka sama sekali) dan Iran, hukum-hukum tentang dhimma tidak sepenuhnya punya efek didunia islam. Tapi, elemen-elemennya tetap ada dalam buku-buku ditiap negara-negara muslim. Didunia islam saat ini tak ada non muslim yg menikmati kesetaraan hak sepenuhnya dg muslim.

Kejadian yg baru dan menggambarkan hal tersebut adalah dari Mesir:

- Murtad – meninggalkan agama – adalah tindakan yg terancam hukuman mati dalam hukum islam. Pegawai mesir menangkap 22 orang kristen, banyak diantara mereka asalnya muslim yg dg diam-diam beralih masuk kristen, Oktober 2003. Mereka ditanya dan disiksa; pihak berwenang curiga beberapa dari antara mereka mencoba membawa orang-orang muslim agar masuk kristen. ^[32]

- Desember 2003, Gereja Assiout dirusak, dg ijin pihak berwajib, agar anggota gereja tsb membangun gedung baru. Tapi sebelum mereka membangun yg baru, ijin bangunannya dicabut – dg menyebut larangan dhimmi untuk memperbaiki gereja atau membangun gereja baru. ^[33]

- 25 November 2003, Boulos Farid Rezek-Allah Awad, seorang kristen koptik yg menikah dg seorang islam yg masuk kristen, ditangkap ketika berusaha meninggalkan negaranya dan ditahan selama 12 jam. Ketika polisi Mesir bertanya mengenai istrinya, Rezek-Allah bilang istrinya telah keluar mesir. Mungkin sadar akan hukuman mati bagi murtad, polisi itu menjawab, "Akan kubawa kembali istrimu dan kupotong-potong jadi kecil dihadapanmu." ^[36] Beberapa bulan kemudian, Rezek Allah diijinkan meninggalkan Mesir dan menetap di Kanada.

Dari Pakistan:

- November 2003, Polisi Pakistan menangkap Anwar Masih, seorang kristen, dg tuduhan penghujatan. Menurut harian Daily Times Pakistan, Masih mulai mendiskusikan islam dg seorang tetangga muslimnya, Naseer. "Selama diskusi, Masih marah dan menghujat. Naseer menceritakan diskusi itu pada ibunya, Attaullah dan Younas Salfi. Ketiga orang itu kemudian mengumpulkan orang-orang lain dan menimpuki rumah Masih, ketika polisi sampai mereka tidak mengacuhkan penimpukan ini dan menangkap Masih."^[36]

- Bulan berikutnya, sebuah gereja di dusun Dajkot, Pakistan diserang ketika kebaktian oleh sekelompok muslim yg berteriak, "Kafir, berhenti memuja dan terimalah Islam!" menurut harian *Pakistan Christian Post*, massa "memasuki gereja dan memukuli orang-orang disana. Para muslim merusak kitab-kitab suci dan menghancurkan apapun dalam gereja itu." Tapi, polisi "menolak menulis laporan tentang ini," dan dirumah sakit, dokter muslimpun mengacuhkan luka-luka orang kristen karena diperintahkan oleh ulama setempat.^[37]

-Mei 2004, seorang kristen lain dituduh atas penghujatan, Samuel Masih, dipukuli hingga tewas memakai palu oleh polisi muslim ketika dia terbaring dirumah sakit karena menderita tbc^[38].

Dan dari Kuwait:

Hussein Qambar Ali, seorang kuwait, masuk kristen dari islam tahun 1990. Meski undang-undang Kuwait menjamin kebebasan beragama dan tidak menyatakan apapun tentang larangan tradisi islam akan pindah agama, dia ditangkap dan diadili utk pemurtadan. Selama pengadilan, penuntut mengumumkan bahwa Syariat berlaku atas kode hukum sekular di Kuwait: "Dg sedih saya harus katakan bahwa hukum kriminal kita tidak termasuk hukuman mati bagi murtad. Fakta bahwa undang-undang, dalam pendapat saya yg rendah, tidak dapat memaksakan hukuman mati bagi murtad seperti apa yg Allah kita dan utusanNya putuskan. Yang harus menetapkan keputusan mengenai murtad adalah: Kitab kita, Sunna, perjanjian nabi dan undang-undang yg diberikan Allah"^[39].

Mitos PC: Islam menghargai budaya pra-islam dinegara-negara muslim

Islam tidak hanya mencemarkan dan tidak menghargai non muslim, tapi juga menuntun para muslim untuk menjelekan dan merendahkan budaya-budaya negara mereka sebelum islam masuk. "Ditahun 637 SM.," kata penulis pemenang Nobel V.S. Naipaul, "Hanya lima tahun setelah kematian nabi, orang-orang Arab mulai menerjang Persia, dan semua masa lalu Persia yg besar, masa-masa sebelum islam, dinyatakan sebagai jaman kekelaman"^[40].

Tidak ada yg aneh dalam hal ini. Ini adalah sebuah pemandangan yg telah berulang-ulang terjadi sepanjang sejarah islam. Teologi islam begitu merendahkan kafir hingga tidak ada tempat dalam budaya islam untuk kelonggaran dalam pencapaian-pencapaian mereka. Para muslim menyebut jaman sebelum islam masuk, dinegara mana saja yg mereka masuki, sebagai jaman Jahiliyah, atau kebodohan. Naipaul menjelaskan bahwa "jaman sebelum islam adalah jaman kegelapan: itu jadi bagian dari teologi muslim. Sejarah harus melayani teologi." Sebuah contoh dari ini adalah bagaimana Pakistan merendahkan situs arkeologi terkenal di Mohenjo Daro, melihat nilai-nilai disitu hanya sebagai kesempatan utk mengajarkan islam:

Sama seperti saat ini: Muslim merendahkan situs-situs kuno dari agama lain

Para muslim di Cyprus Utara yg diduduki Turki berusaha merubah sebuah biara abad ke-4 di San Makar menjadi sebuah Hotel. Di Libya, Kolonel Qaddafi merubah katedral katolik Tripoli menjadi sebuah mesjid. Dan di Afghanistan, tentu saja, pemerintah Taliban mendinamit patung Buddha terkenal di Bamiyan pada Maret 2001. Mungkinkah monumen-monumen kristen di Eropa bernasib sama?

Jika para pejuang jihad, yg lebih berenergi sekarang dibanding dulu, bisa merintis jalan kesana, mereka pasti akan merusak monumen-monumen itu. Edward Gibbon, penulis dari *The Decline and Fall of the Roman Empire*, meneliti bahwa jika serbuan para muslim abad-8 ke Perancis sukses, "mungkin Tafsir Quran sekarang diajarkan di sekolah-sekolah Oxford dan para lulusannya mungkin berdemonstrasi kepada orang-orang yg disunat kesucian dan kebenaran wahyunya Muhammad." [42]

Hari itu mungkin bisa datang

Sebuah surat dari Harian Dawn menawarkan ide-idenya utk situs itu. Ayat-ayat dari Quran, kata penulisnya, harus diukir dan dipasang di Mohenjo Daro pada "tempat yg tepat": "Katakanlah (pada mereka, O Muhammad): Katakan (O Muhammad, pada kaum kafir): Perjalanan ditanah ini dan melihat akibat alam terhadap mereka yg datang sebelum kamu. Mereka sekalian adalah penyembah berhala" [41].

BAB 5

ISLAM MENINDAS WANITA

Tebak?

- Quran dan hukum Islam memperlakukan wanita tidak lebih hanya sekedar barang milik laki-laki
- Quran menyarankan memukul istri
- Islam juga membolehkan pernikahan anak-anak, mengungkung wanita dalam rumah, "pernikahan sementara" (yakni prostitusi terselubung – tapi hanya bagi kaum Shia), dan banyak lagi.

Pada tanggal 18 Maret 2005, seorang wanita muslim bernama Amina Wadud memimpin pelayanan sholat di kota New York. Karena dia wanita, tiga mesjid menolak menjadi tuan rumah, jadi acara itu diadakan disebuah gallery seni, tapi gallery itu menarik undangannya karena menerima ancaman bom. Akhirnya, diadakan didalam gereja Episkopal. Seorang pemrotes muslim diluar tempat itu mengomel, "Orang-orang ini tidak mewakili islam. Jika ini sebuah negara islam, wanita ini akan digantung, dia harus dibunuh, dia harus dipotong-potong."^[1] Tak perlu diragukan lagi pasti hal itu benar; Namun Wadud berkeras bilang bahwa perlakuan seperti itu secara fundamental sangat tidak islami; dalam Quran, tegas dia, laki-laki dan wanita itu sederajat. Hanya dg menyimpangkan Quranlah laki-laki muslim jadi menganggap wanita hanya baik untuk seks dan memelihara rumah^[2].

Mitos PC: Islam menghargai dan menghormati wanita

Hal ini secara luas diterima, hampir menjadi suatu hal yg aksiomatis (hal yg sudah jelas kebenarannya), bahwa islam menganiaya wanita itu hanya berupa budaya dan bukan berasal dari Quran – dan bahwa Islam sesungguhnya menawarkan pada wanita hidup yg lebih baik dari yg dapat mereka nikmati di dunia barat. Persatuan wanita muslim yg berbasis di LA mengklaim bahwa "semangat kesetaraan, tanggung jawab dan keadaan pertanggungjawaban baik bagi lelaki maupun bagi wanita menjadi tema yg berkembang dg baik dalam Quran. Semangat kesetaraan antara lelaki dan wanita dimata Tuhan tidak dibatasi hanya pada *isu-isu* religius dan spiritual, tapi berdasarkan pada kesamaan dalam semua aspek duniawi dari usaha-usaha manusia."^[3]

Pendukung wanita muslim lain, orang Mesir Dr. Nawal el-Saadawi, yg mendapat kesulitan hukum dg pemerintah Mesir karena para ulama Mesir menganggap pendapatnya tidak Islami, mengatakan: "Agama islam kita telah memberikan pada wanita hak-hak yg lebih daripada agama-agama lain

punya, dan telah menjamin kehormatan dan harga dirinya." [4]

Dalam hal yg sama, tulisan dalam Christian Science Monitor bulan Desember 2004 mengatakan beberapa wanita Latin Amerika masuk Islam.^[5] Satu dari mereka, Jasmine Pinet, menjelaskan bahwa dia "menemukan kehormatan lebih besar sebagai seorang wanita dg masuk islam." Pinet memuji laki-laki muslim karena rasa hormat mereka terhadap wanita: "Mereka tidak akan berkata, 'Hey Mami, how are you?' Biasanya mereka berkata, 'Hello, sister.' Dan mereka tidak akan melihatmu sebagai objek seksual." Monitor melaporkan bahwa ada empat puluh ribu muslim Latin Amerika di USA saat ini, dan bahwa "banyak orang-orang Latin yg memeluk islam bilang kepercayaan bahwa wanita diperlakukan lebih baik dalam islam merupakan faktor penting dalam perpindahan agama mereka."

Bagi para pembaca yg mungkin terkejut – karena adanya kerudung, poligami, larangan menyetir di Arab Saudi, dan larangan islam lain bagi wanita yg telah diketahui dg baik di dunia Barat. – the Monitor mengutip Leila Ahmed seorang profesor studi perempuan dan agama di Harvard: "sangat mengherankan saya, jika melihat apa yg orang pikir mengenai Afghanistan dan Taliban telah dianggap menunjukkan dalam hal wanita dan islam." Ahmed berkata bahwa "kami masih ada pada tahap awal dalam pemikiran kembali ke Islam secara besar-besaran yg akan membuka islam bagi wanita. Para ulama menelaah kembali teks-teks inti dari Islam – mulai dari Quran sampai ke teks-teks hukum – dalam segala cara yg memungkinkan."

Tapi bukankah Taliban benar-benar bersumber dari Islam yg melakukan diskriminasi terhadap wanita? Bisakah "penelaahan kembali" Quran dan teks-teks hukum lainnya bisa menolong "membuka Islam bagi wanita"?

Ini adalah teks-teks yg harus 'ditelaah kembali' :

- Wanita kurang cerdas dibanding laki-laki, dan harus diperintah oleh laki-laki: "Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita)." [4.34]

- Quran menyamakan wanita dengan ladang, untuk digunakan oleh lelaki sesuka dia: "Istri-istrimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok-tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki" [2.223]

- Quran menyebutkan bahwa kesaksian wanita berharga setengah dari kesaksian seorang lelaki: Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridai, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya." [2.282]

- Quran mengizinkan lelaki menikahi sampai empat wanita, dan boleh melakukan seks dg budak wanita juga: Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya. [4.3]

- Quran mengatur bahwa harta warisan bagi seorang anak lelaki harus dua kali lebih banyak dari anak perempuan: Allah mensyariatkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu. Yaitu: bahagian seorang anak lelaki sama dengan bahagian dua orang anak perempuan [4.11]

- Quran mengatakan pada suami untuk memukul istri yg tidak taat: Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasihatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. [4.34]

Seperti Saat Ini: Kaum Perempuan Mati Bagi Kerudung/Burqa

Sebuah contoh yg jelas akan penindasan adalah aturan berpakaian islam bagi wanita yg muncul pada bulan Maret 2002 di Mekah, ketika 15 wanita terbunuh dalam kebakaran sekolah mereka. Polisi syariah Arab Saudi, Muttawa, tidak membolehkan para wanita keluar gedung karena mereka tidak memakai burqa. Para Muttawa lebih suka wanita-wanita itu mati terbakar daripada melanggar hukum islam (keluar tanpa burqa) – hingga mereka menghalangi para polisi dan pemadam kebakaran yg mencoba membongkar pintu-pintu sekolah

Aisha, salah satu istri Muhammad, yg paling disayang, menegur para wanita dengan ucapan yg penuh keraguan: "O Para wanita, jika kalian tahu hak-hak yg suami kalian punya atas diri kalian, kalian semua akan mau membersihkan debu dari kaki suami dg wajah kalian." [6]

Para muslim secara individu mungkin menghargai dan menghormati para wanita, tapi islam tidak.

Penyangkalan Islam yg Terbesar

Quran mengatur bagaimana wanita harus "menundukkan tatapan mereka, menjaga kemaluan dan menjaga kesopanan; bahwa mereka jangan menunjukkan kecantikan dan perhiasan-perhiasan kecuali apa yg sudah sewajarnya; bahwa mereka harus memakai kerudung hingga kedada mereka dan tidak menunjukkan kecantikan mereka kecuali pada suami mereka, ayah mereka, dan lain lain" (Q 24.31).

Muhammad lebih spesifik lagi ketika Asma, anak perempuan salah seorang sahabatnya (dan penerus tahtanya yg pertama) Abu Bakr, menemuinya sambil memakai "pakaian tipis". "O Asma," seru nabi, "ketika seorang perempuan mencapai umur menstruasi, tidak pantas baginya mempertontonkan bagian-bagian tubuhnya kecuali ini dan ini, dan dia menunjuk wajah serta tangan" ^[17].

Dijaman sekarang, penutupan ini menjadi tanda yg terutama akan tempat wanita dalam islam.

Pernikahan anak (di bawah umur)

Quran membolehkan pernikahan anak-anak dalam petunjuk-petunjuknya mengenai perceraian. Mendiskusikan perioda menunggu yg diperlukan utk menentukan apa wanita tsb hamil atau tidak, katanya: "jika kamu ragu-ragu (tentang masa iddahnya) maka iddah mereka adalah tiga bulan; dan begitu (pula) perempuan-perempuan yang belum haid." (Q 65.4). Dg kata lain, Allah disini memisalkan sebuah skenario yg mana wanita yg belum puber itu bukan saja sudah menikah tapi malah sedang dalam proses perceraian.

Sama Seperti Sekarang: Pernikahan Anak Didunia Islam

Hal ini menyentuh jutaan wanita dan perempuan dalam masyarakat-masyarakat dimana Quran dianggap sebagai kebenaran mutlak dan Muhammad adalah contoh bagi seluruh umat manusia. Lebih dari setengah anak-anak perempuan yg masih kecil di Afghanistan dan Bangladesh dinikahkan^[9]. Ayatollah Khomeini berkata pada para muslim yg taat bahwa menikahi seorang perempuan sebelum dia mendapat menstruasi adalah "sebuah berkah Illahi." Dia menasihati para ayah: "Lakukan yg terbaik utk memastikan bahwa anak-anak perempuanmu tidak mendapat menstruasi dirumahmu, tapi dirumah suaminya"^[11].

Anak perempuan orang Iran dapat menikah ketika mereka berumur paling muda 9 tahun dg ijin orang tuanya, atau 13 tahun tanpa ijin^[12]. Bersamaan dg pernikahan anak, muncul kekerasan rumah tangga: "Di Mesir 29 persen pernikahan berujung pada pemukulan oleh suami-suami mereka; dari sebanyak itu, 41 persen dipukul ketika hamil. Sebuah studi di Jordan mengindikasikan bahwa 26 persen kasus kekerasan yg dilaporkan dilakukan terhadap istri-istri berumur dibawah 18 tahun" ^[8].

Satu alasan kenapa ayat demikian bisa 'diturunkan' pada Muhammad adalah bahwa karena Muhammad sendiri punya istri yg masih kanak-anak: Sang nabi 'menikahi' Aisha ketika dia masih berumur 6 tahun dan ia menidurinya ketika Aisha berumur 9 tahun ^[18]. Pernikahan anak-anak biasa terjadi di Arab abad ke-7 – dan disini lagi-lagi Quran mengambil sebuah kebiasaan yg seharusnya ditinggalkan dari dulu dan malah menyetujuinya dalam sebuah wahyu ilahi.

Pemukulan Terhadap Istri

Muhammad pernah diberitahu bahwa “para wanita menjadi berani terhadap suami-suami mereka,” sehingga dia “memberi ijin utk memukul mereka.” Ketika para wanita ada yg mengeluh, Muhammad melihat: “banyak wanita mengeluh pada keluarga Muhammad mengenai suami-suami mereka. Mereka bukanlah yg terbaik diantara kamu” [14]. Dia tidak senang pada wanita yg mengeluh, bukan pada para suami yang memukul mereka. Disaat lain dia menambahkan: “Seorang laki-laki tidak akan ditanya kenapa dia memukul istrinya” [15].

Sama Seperti Saat Ini: Pemukulan Istri

Institut Medical Sains di Pakistan menetapkan bahwa lebih dari 90 persen istri-istri Pakistan pernah ditampar, dipukul atau dianiaya secara seksual – hanya karena menyajikan makanan yg tidak memuaskan. Yang lainnya dihukum karena gagal memberi anak lelaki.

Hadits lain mengisahkan bahwa satu waktu seorang wanita menemui Muhammad utk minta keadilan. “Aishah berkata seorang perempuan (datang), memakai kerudung hijau (dan mengeluh padanya (aishah) akan suaminya dan menunjukkan tanda hijau pada kulitnya karena bekas pukulan). Adalah kebiasaan para wanita utk saling membantu, jadi ketika Rasul Allah datang, Aishah berkata, “Belum pernah kulihat ada wanita menderita seperti para wanita muslim. Lihat! Kulitnya lebih hijau dari bajunya!” [16].

“Belum pernah kulihat ada wanita menderita seperti para wanita muslim?” Aisha kelihatannya tidak punya bayangan tentang hal itu sama sekali, lewat perkataan Nawal El Saadawi, “Agama islam kita telah memberi wanita hak-hak yg lebih daripada agama-agama lain berikan.” Tapi Muhammad tidak tergerak oleh perkataan Aisha mengenai memar-memar si wanita: Ketika suaminya muncul, Muhammad, tidak menegurnya karena memukul istri – malah, dia tidak menyebut itu sama sekali. Untuk apa dia menegur, bukankah Allah telah menurunkan padanya bahwa seorang lelaki harus memperlakukan istri yg tidak patuh dg cara ini?

Muhammad bahkan memukul Aisha juga. Satu malam, dia pikir Aisha sudah tidur, Muhammad keluar. Aisha diam-diam mengikutinya. Ketika ketahuan, Muhammad memukulnya: “Dia memukulku didada hingga sakit, dan katanya: Apa kau pikir Allah dan Rasulnya akan memperlakukanmu dg tidak adil?” [18].

Sebuah Tawaran Yg Tidak Dapat Mereka Tolak

Muhammad menegaskan bahwa wanita adalah harta milik suami-suami mereka: “Rasul Allah berkata, ‘Jika seorang suami memanggil istri ke ranjang (utk berhubungan seks) dan dia menolak hingga menyebabkan

suaminya tidur dalam kemarahan, para malaikat akan mengutuki si istri sampai pagi hari." [19]. Hal ini telah menjadi sebuah diabadikan dalam hukum islamik: "Suami hanya wajib menafkahi istrinya jika istrinya memberikan dirinya atau menawarkan, dalam arti sang istri mengizinkan suaminya menikmati sepenuhnya tubuh dia dan tidak menolak untuk berhubungan seks kapan saja, siang atau malam" [20].

Jangan Keluar Sendirian

Hukum islam menetapkan bahwa "suami boleh melarang istrinya meninggalkan rumah" [21] dan bahwa "seorang wanita tidak boleh keluar kota tanpa suaminya atau anggota dari kerabatnya yg belum menikah harus menemaninya, kecuali perjalanan itu harus dilakukan, seperti pergi Haji. Adalah tidak syah bagi dia untuk bepergian, dan tidak sah bagi suami untuk mengijinkannya." [22].

Menurut Amnesty Internasional, di Arab Saudi "wanita.. yg berjalan tidak ditemani, atau ditemani seorang lelaki yg bukan saudara atau suami, berisiko ditangkap dg tuduhan prostitusi atau penghinaan moral." [23].

Suami-Suami Sementara

Tidak ada yg lebih mudah daripada bercerai bagi lelaki muslim: yg perlu dia lakukan adalah mengucapkan, "Aku cerai kamu," pada istrinya, dan cerai telah berlaku. Kekerasan seperti ini dihasilkan dari ayat Quran: "Dan jika seorang wanita khawatir akan nusyuz atau sikap tidak acuh dari suaminya, maka tidak mengapa bagi keduanya mengadakan perdamaian yang sebenarnya, dan perdamaian itu lebih baik" (Q 4.128). Tapi mengadakan perdamaian ini bukanlah mengadakan pertemuan sebagai pihak-hak yg sederajat – setidaknya itu yg ditafsirkan dalam hadits. Aisha menjelaskan tentang ayat ini: "Ini menyangkut seorang wanita yg tidak diinginkan suaminya lagi, tapi si suami ingin menceraikannya dan menikahi wanita lain, jadi sang istri mengatakan pada sang suami: "Pertahankan saya dan jangan menceraikan saya, nikahilah wanita lain, dan kamu boleh tidak memakai saya dan juga meniduri saya." [24].

Sementara itu, kemungkinan seorang lelaki menceraai istri ketika dalam keadaan marah dan lalu ingin kembali lagi padanya menimbulkan poin aneh lain dalam hukum islam: Jika seorang wanita muslim dicerai tiga kali oleh suami yg sama, dia harus menikah dan cerai dg orang lain dahulu sebelum kembali pada suami tsb: "Jika seorang lelaki bebas mengucapkan cerai tiga kali, tidak hak baginya menikahi kembali istri cerainya tsb sebeul dia menikahi suami lain dalam sebuah pernikahan yg sah dan suami baru ini menceraikannya" [25].

Muhammad berkeras dalam hal ini. Satu kali seorang wanita menemuinya minta tolong. Suaminya telah menceraikannya dan dia telah menikah kembali. Tapi, suami keduanya ini impoten, dan dia ingin menikah kembali

dg suami pertama. Nabi tidak mau mengalah, berkata bahwa dia tidak dapat menikah kembali dg suami pertamanya “kecuali kau melakukan hubungan seks yg lengkap dg suamimu yg sekarang dan dia menikmati hubungan seks yg lengkap dgm” [26].

Ini menimbulkan fenomena “suami sementara.” Jika seorang suami menceraikan istrinya dalam sebuah pertengkaran, seorang lelaki akan ‘menikahi’ janda itu utk semalam agar membuat dia boleh kembali pada suami dan keluarganya.

Surat Izin Kenabian

Ketika Muhammad sudah punya sembilan istri dan beberapa selir, Allah memberinya ijin istimewa utk mempunyai sebanyak mungkin wanita yg diinginkannya: “Hai Nabi, sesungguhnya Kami telah menghalalkan bagimu istri-istrimu yang telah kamu berikan mas kawinnya dan hamba sahaya yang kamu miliki yang termasuk apa yang kamu peroleh dalam peperangan yang dikaruniakan Allah untukmu, dan (demikian pula) anak-anak perempuan dari saudara laki-laki bapakmu, anak-anak perempuan dari saudara perempuan bapakmu, anak-anak perempuan dari saudara laki-laki ibumu dan anak-anak perempuan dari saudara perempuan ibumu yang turut hijrah bersama kamu dan perempuan mukmin yang menyerahkan dirinya kepada Nabi kalau Nabi mau mengawininya, sebagai pengkhususan bagimu, bukan untuk semua orang mukmin.” [Q 33.50]. Wahyu yg enak sekali seperti ini banyak terdapat dalam Quran – Allah bahkan memerintahkan Muhammad untuk menikahi istri dari anak angkatnya (33: 37).

Sama Seperti Saat Ini: Taruh Buku Itu

Garis keras islam di Pakistan begitu menentang pendidikan bagi wanita hingga, dalam sebuah kerusuhan selama lima hari dibulan February 2004, mereka membakar delapan sekolah untuk wanita” [27].

Hasrat birahi Muhammad menghasilkan buah yg pahit. Dua ayat Quran ini menjadi dua buah elemen dari anggapan bahwa wanita tidak berhak mendapat kesetaraan martabat dg laki-laki sebagai manusia, tapi lebih sebagai objek utk dihadiahkan pada lelaki dan dipakai oleh mereka. Poligami, tentu saja, adalah dasar dari anggapan ini, dan hal ini bergerak kearah barat dalam Islam. Diakhir 2004, Poligami telah menjadi biasa dikalangan muslim Inggris hingga pemerintah Inggris membuat pajak khusus untuk itu. [28]

Istri Sementara

Islam Shia, aliran dominan dari Islam di Iran, juga membolehkan “istri sementara”. Ini ketentuan bagi lelaki utk ditemani wanita dalam waktu yg pendek. Dalam pernikahan sementara, atau *Mut’ah*, pasangan tsb menanda tangani perjanjian pernikahan yg sama dalam segala hal kecuali adanya batas waktu. Satu tradisi dari Muhammad menetapkan bahwa sebuah

pernikahan sementara "harus berakhir utk tiga malam, dan jika mereka mau melanjutkan, boleh, dan jika mereka mau berpisah, juga boleh" [29]. Tapi banyak pernikahan demikian, tidak berakhir selama tiga malam.

Pihak berwenang untuk praktek ini bersandarkan pada banyak tafsiran kaum Shia mengenai ayat 4:24 dari Quran, juga dari Hadits: "Diceritakan oleh Jabir bin Abdullah dan Salama bin AL-Akwa: ketika kami dalam sebuah pasukan, Rasul Allah mendatangi kami dan berkata, 'Kalian diijinkan melakukan perkawinan Mut'a, jadi lakukanlah.'" [30]. Muslim Sunni, yg terdiri dari 85% muslim didunia, mengklaim bahwa Muhammad belakangan mencabut ketentuan tsb – tapi kaum Shia tidak setuju. Dalam banyak hal, para istri sementara cenderung berkumpul di kota-kota suci kaum Shia, dimana mereka bisa menawarkan 'persahabatan' bagi para lelaki yg kesepian.

Perkosaan: Diperlukan Empat Saksi Mata

Yg paling mengancam bagi semua wanita mungkin adalah pengertian muslim tentang perkosaan, seperti yg dihubungkan dalam batasan islam mengenai keabsahan kesaksian seorang wanita. (Q 2:282).

Muhammad vs. Yesus

Maka ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi membawa kepada-Nya seorang perempuan yang kedapatan berbuat zinah. Mereka menempatkan perempuan itu di tengah-tengah lalu berkata kepada Yesus: "Rabi, perempuan ini tertangkap basah ketika ia sedang berbuat zinah. Musa dalam hukum Taurat memerintahkan kita untuk melempari perempuan-perempuan yang demikian. Apakah pendapat-Mu tentang hal itu?" Mereka mengatakan hal itu untuk mencobai Dia, supaya mereka memperoleh sesuatu untuk menyalahkan-Nya. Tetapi Yesus membungkuk lalu menulis dengan jari-Nya di tanah. Dan ketika mereka terus-menerus bertanya kepada-Nya, Ia pun bangkit berdiri lalu berkata kepada mereka: **"Barangsiapa di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu."** Lalu Ia membungkuk pula dan menulis di tanah. Tetapi setelah mereka mendengar perkataan itu, pergilah mereka seorang demi seorang, mulai dari yang tertua. Akhirnya tinggallah Yesus seorang diri dengan perempuan itu yang tetap di tempatnya. Lalu Yesus bangkit berdiri dan berkata kepadanya: "Hai perempuan, di manakah mereka? Tidak adakah seorang yang menghukum engkau?" Jawabnya: "Tidak ada, Tuhan." Lalu kata Yesus: "Aku pun tidak menghukum engkau. Pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi mulai dari sekarang. (Yoh 8:3-11)

"Datang padanya (nabi suci) seorang wanita dari Ghamid dan berkata: Rasul, aku telah melakukan zinah, sucikanlah aku. Dia (nabi suci) menyuruhnya pulang. Dihari berikutnya dia berkata: Rasul, kenapa kau menyuruhku pulang? .. Demi Allah, aku telah hamil. Dia berkata: Well, jika kau berkeras, pergilah sampai kau melahirkan anak. Ketika dia telah melahirkan dia datang

dg anak itu dan berkata: Inilah anak yg telah kulahirkan. Katanya: Pergi dan susui dia sampai tersapih (berhenti menyusu karena sudah besar). Ketika dia sudah menyapih anaknya dari menyusu, dia menemui sang nabi.. Katanya: Rasul, inilah dia, aku telah menyapihnya dan sekarang dia makan makanan. Dia (nabi suci) menyerahkan anak itu pada seorang muslim dan lalu mengumumkan hukuman. Dan wanita itu ditempatkan pada lubang setinggi dadanya dan dia memerintahkan orang-orang utk menimpukinya. Khalid bin Walid maju dg batu yg dia lemparkan kekepala wanita itu dan darah wanita itu memercik pada kepala Khalid membuat khalid memakinya. Rasul mendengar kutukan Khalid. Akibatnya dia (nabi suci) berkata: "Khalid, berhati-hatilah. OlehNya yg mana ditanganNya dipegang nyawaku, dia (wanita) itu telah melakukan pertobatan yg sedemikian sehingga bahkan jika penagih pajak yg salahpun tobat, dia akan diampuninya." Lalu diperintahkannya utk berdoa bagi wanita itu dan lalu dikuburkan." [33]

Para teoritis hukum Islam telah membatasi keabsahan kesaksian seorang wanita bahkan membatasi lebih jauh lagi sehingga hanya berlaku bagi, seperti diterangkan dalam petunjuk hukum muslim, "kasus-kasus yg melibatkan kepemilikan, atau transaksi yg berhubungan dg kepemilikan seperti penjualan." [31]. Selain itu hanya lelaki yg bisa bersaksi. Dan dalam kasus-kasus penyimpangan seksual, empat saksi laki-laki diperlukan. Para saksi ini harus mampu melakukan lebih dari hanya berkata bahwa sebuah perbuatan zina atau perkosaan telah terjadi, tapi mereka harus melihat kejadian itu secara langsung. Ketetapan yg aneh dan merusak ini menjadi sumber dari kejadian-kejadian didalam kehidupan Muhammad, ketika istrinya Aisha, dituduh tidak setia. Tuduhan ini khususnya telah membuat Muhammad stress, karena Aisha adalah istri favoritnya. Tapi dalam kasus ini, seperti juga kasus-kasus lainnya, Allah buru-buru membantu nabi sucinya: Dia menurunkan ketidak bersalahan Aisha dan mengadakan ketetapan mengenai empat orang saksi bagi dosa-dosa seksual: "Mengapa mereka (yang menuduh itu) tidak mendatangkan empat orang saksi atas berita bohong itu? Oleh karena mereka tidak mendatangkan saksi-saksi maka mereka itulah pada sisi Allah orang-orang yang dusta." (Q 24.13) [32].

Akibatnya, hampir tidak mungkin utk membuktikan perkosaan di wilayah yg memakai Hukum Syariat. Para lelaki bisa melakukan perkosaan tanpa mendapatkan hukuman: selama mereka menyangkal tuduhan dan tidak ada saksi-saksi, mereka bisa lepas dg mudah, karena kesaksian korban tidak dapat diterima.

Sebuah Buku Yg Tidak Seharusnya Anda Baca

Voices behind the veil: The World of Islam through the Eyes of Women, (Suara dibalik kerudung: Dunia Islam lewat mata wanita), diedit oleh Ergun Mehmet Caner; Grand Rapids, MI: Kregel Publications, 2004.

Bahkan lebih buruk lagi, jika seorang wanita menuduh seorang laki-laki melakukan perkosaan, dia (wanita itu) bisa berakhir dipenjara sendiri. Jika

saksi-saksi laki-laki yg diperlukan tidak bisa ditemukan, tuduhan sang korban bisa menjadi pengakuan zinah untuknya. Hal ini melihat kenyataan bahwa sebanyak lebih dari 75 persen wanita yg dihukum di Pakistan, sebenarnya ditahan karena “kejahatan” menjadi korban perkosaan^[34]. Beberapa kasus yg mencolok di Nigeria baru-baru ini juga sekitar tuduhan perkosaan yg berbalik menjadi tuduhan zinah oleh pihak berwenang Islam, yg hasilnya adalah hukuman mati yg kemudian diubah hanya setelah mendapat tekanan internasional ^[35].

Penyunatan Bagi Wanita

Penyunatan wanita masih menjadi sumber lain dari penderitaan para wanita di beberapa negara islam. Ini bukan khusus kebiasaan islam, karena ditemukan juga diantara beberapa budaya dan kelompok religius di Afrika dan Asia selatan. Diantara para muslim, umumnya terdapat di Mesir dan daerah sekitarnya. Tapi meski kurang cukup terdapat pengesahan dalam Quran atau Hadits mengenai praktek mengerikan ini, para muslim yg melakukan ini dg dalih kepentingan agama. Sebuah petunjuk hukum islam menyatakan bahwa sunat diperlukan “baik bagi lelaki maupun bagi wanita”^[36].

Bagi Sheikh Muhammad Sayyed Tantawi, Sheikh agung dari Al Azhar, penyunatan wanita adalah “sebuah praktek yg patut dipuji yg dilakukan utk menghormati wanita” ^[37]. Sebagai Imam agung al-Azhar, Tantawi adalah, “Pihak berwenang tertinggi dalam hal spiritual bagi hampir satu milyar muslim suni”, lapor BBC ^[38].

Mungkin dimata Sheikh Tantawi, rasa sakit yg diakibatkan penyunatan wanita itu layak dilakukan jika melihat hasil yg dipetikinya; kebanyakan pihak berwenang setuju bahwa penyunatan wanita diciptakan untuk menghilangkan respon seksual dari wanita, sehingga semakin kecil dia melakukan perzinahan.

Prospek Jangka Panjang? Suram.

Selama para lelaki membaca dan percaya Quran, para wanita akan dipandang rendah, warga kelas dua, subjek sakit hati dan direndahkan oleh poligami, diancam oleh perceraian yg begitu mudah, dan yg lebih jelek lagi – termasuk pemukulan, tuduhan paslu dan kehilangan hampir seluruh kebebasan manusia yg paling dasar. Hal ini bukan fenomena dari sekelompok saja, atau sesuatu yg berlangsung sebentar saja. Itu semua adalah akibat dari penghormatan Quran sebagai perkataan Allah yg mutlak, sah selamanya dan sempurna. Selama para lelaki terus menganggap Quran apa adanya, para wanita akan tetap punya risiko itu.

BAB 6

HUKUM ISLAM:

BERBOHONG, MENCURI DAN MEMBUNUH

TIDAK saja islam memerintahkan berperang melawan kafir dan menaklukkan mereka dibawah hukum Islam: tapi juga – seperti yg telah kita saksikan dalam bentuk lain – dibolehkannya berbohong, mencuri dan membunuh demi kemajuan Islam. Malah, Islam tidak punya kode moral yg seperti Sepuluh Perintah; gagasan bahwa islam juga punya moral umum yg ada dalam Yudaisme dan Kristen adalah mitos PC lainnya. Dalam Islam, hampir semuanya dapat diterima jika hal itu membantu perkembangan dari Islam.

Berbohong: Itu Salah – Kecuali Ketika Tidak Salah

Muhammad berkata tentang perlunya berkata benar: “Wajib bagimu berkata benar, karena kebenaran berujung pada kebaikan dan kebaikan berujung pada surga, dan orang yg terus menerus berkata benar dan berusaha berkata benar pada akhirnya dicatat sebagai orang jujur oleh Allah, dan hati-hatilah berkata bohong karena kebohongan berujung pada kejahatan dan kejahatan berujung pada api neraka, dan orang yg terus berkata bohong dan berusaha berbohong dicatat sebagai pembohong oleh Allah.”^[1]

Tapi, seperti juga banyak prinsip-prinsip islam lainnya, hal ini menjadi masalah besar diantara orang-orang muslim. Dalam hal orang-orang kafir – khususnya mereka yg berperang dg muslim – Muhammad mengucapkan prinsip yg sama sekali berbeda: “Perang adalah berbohong.”

Tebak?

- Prinsip moral islam satu-satunya yg paling utama adalah “Jika itu baik bagi Islam maka itu benar.”
- Islam membolehkan berbohong, juga pencurian dan pembunuhan. Dalam keadaan tertentu.
- Ini berujung pada kampanye-kampanye penipuan/kebohongan besar-besaran saat ini.

Khususnya, dia mengajarkan bahwa berbohong diijinkan dalam peperangan^[2]. Dg begitu lahirlah dua prinsip abadi islam : Dbolehkannya pembunuhan politis demi kehormatan sang nabi dan agamanya dan dibolehkannya praktek kebohongan/penipuan dalam waktu perang. Doktrin penipuan agamawi (**Taqiyya** dan kitman) adalah yg paling sering dikaitkan dengan islam Shiah dan pura-pura ditolak oleh islam Sunni (yg menjadi 85% muslim diseluruh dunia) karena hal itu dibolehkan oleh nabi. Tapi, semua itu tetap bisa ditemukan dalam kisah-kisah tradisi yg oleh muslim sunni

dianggap sah.

Juga, penipuan agamawi (dipraktekan pada kafir malang) diajarkan dalam Quran itu sendiri, katanya: "Janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang kafir menjadi teman dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Barang siapa berbuat demikian, niscaya lepaslah ia dari pertolongan Allah kecuali karena (siasat) memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti dari mereka. Dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa) Nya. Dan hanya kepada Allah kembali (mu). [Q 3.28]. Dg kata lain, jangan berteman dg kafir kecuali untuk "menjaga dirimu dari mereka": Berpura-pura jadi teman mereka agar kau dapat memperkuat diri terhadap mereka. Komentator Quran terkenal ibn Kathir menjelaskan bahwa dalam ayat ini, "Allah melarang hamba-hambanya mendukung kafir atau mengambil mereka sebagai teman yg mana mereka kembangkan persahabatan, dibanding dg kaum muslimin." Tapi, yg dilepaskan dari aturan ini adalah "orang muslim yg ada didaerah atau yg ada pada saat takut akan keselamatan mereka dari kafir. Dalam hal ini, si muslim diijinkan utk menunjukkan persahabatan pada sikafir diluarnya, tapi jangan pernah didalam hatinya." [3].

Ketika muslim Shia dianiaya oleh Sunni, mereka melakukan doktrin taqiyya, atau penyembunyian: Mereka boleh bohong tentang apa yg mereka percaya, menyangkal aspek-aspek iman mereka yg menghina kaum sunni. Praktek ini dibolehkan oleh Quran dg peringatan bahwa mereka yg meninggalkan Islam akan dikirim ke neraka – kecuali mereka yg dipaksa melakukan itu, tapi didalam hatinya tetap muslim sejati: "Barang siapa yang kafir kepada Allah sesudah dia beriman (dia mendapat kemurkaan Allah), kecuali orang yang dipaksa kafir padahal hatinya tetap tenang dalam beriman (dia tidak berdosa), akan tetapi orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran, maka kemurkaan Allah menyimpannya dan baginya azab yang besar. [Q16.106]. Yg mirip dengan doktrin ini adalah kitman, atau reservasi mental, yg adalah mengatakan kebenaran tapi tidak seluruhnya, dg niatan utk menyesatkan. Meski doktrin ini biasa dihubungkan dg kaum Shia, kaum sunni juga mempraktekannya sepanjang sejarah islam, karena itu adalah dasar-dasar Quran^[4]. Ibn Kathir, yg adalah Shia, menjelaskan bahwa "para akademisi setuju bahwa jika seseorang dipaksa utk tidak percaya, dibolehkan baginya utk ikut serta dg mereka dg maksud menyelamatkan diri atau utk menolak."^[5]

Para pejihad saat ini telah berbicara dg menggunakan praktek penipuan ini sepenuhnya. Ingat bahwa lain kali anda melihat seorang juru bicara muslim di TV yg mengatakan persahabatan dg non muslim dan kesetiiaannya terhadap negara non muslim. Tentu saja, dia mungkin berkata benar – tapi mungkin juga berkata setengah benar atau dia berbohong. Dan hampir pasti bahwa siapapun yg melakukan wawancara tidak akan bertanya padanya tentang ayat Quran yg satu ini.

Tapi apa yg dimaksud paksaan dalam hal ini? Ibn Kathir kelihatannya hanya menyebutkan paksaan fisik, tapi pemaksaan ada banyak bentuknya.

Mungkinkah juru bicara islam dinegara ini merasa terpaksa bermain lemah atau menyangkal aspek-aspek agama mereka yg oleh para kafir anggap tidak cocok?

Pencurian: Tergantung Mencuri Dari Siapa

Hukum islam terkenal akan hukum-hukumnya yg berat – dan mungkin yg paling terkenal adalah pemotongan tangan (dan kaki jika tangannya sudah habis, ada haditsnya tentang ini, penerjemah) karena mencuri: “Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. [Q 5.38]

Tapi disini lagi-lagi, situasinya berbeda jika mencuri daripada kafir yg dirasa berperang melawan islam. Kita tahu bahwa Quran membuat hukum-hukum pembagian rampasan perang, dan menetapkan bahwa seperlimanya bagi Allah dan amal (Q 8:41). Dan setelah Muhammad menandatangani perjanjian Hudaibiyya dg Quraish (lihat bab satu), dia meyakinkan kembali para pengikutnya yg kecewa akan ini dg janji rampasan perang yg lebih banyak lagi: “Allah menjanjikan kepada kamu harta rampasan yang banyak yang dapat kamu ambil, maka disegerakan-Nya harta rampasan ini untukmu dan Dia menahan tangan manusia dari (membinasakan) mu (agar kamu mensyukuri-Nya) dan agar hal itu menjadi bukti bagi orang-orang mukmin dan agar Dia menunjuki kamu kepada jalan yang lurus.” (Q 48.20). Contoh-contoh yg mana para muslim benar-benar mendapatkan barang rampasan perang ada banyak sekali.

Pembunuhan: Tergantung Siapa Yg Kau Bunuh

Para pembela muslim suka mengutip Quran 5:32: “barang siapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan di muka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barang siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya.” Tapi, ayat yg sering dikutip ini sebenarnya tidak mencakup larangan membunuh seperti yg kelihatannya. Satu hal, ayat ini ditujukan pada “turunan Israel” dan untuk masa lalu; tidak ditujukan bagi para muslim. Ayat ini sebenarnya ada sebagai bagian dari peringatan bagi para yahudi agar jangan berperang melawan Muhammad, atau mereka akan mendapat hukuman yg mengerikan. Poinnya adalah bahwa Allah menegur Bangsa Israel agar jangan menyebarkan “kesesatan di bumi”. Dan masih saja mereka terus melakukan itu:

John Quincy Adams, Mengenai Islam:

“Di abad ke-7 dari era Kristen, seorang arab pengembara dari garis keturunan Hagar (yakni Muhammad), orang mesir, menggabungkan kekuatan pemikiran dg kefanatikan diluar batas normal dan semangat tipuan

yg lihai, mengaku sebagai seorang utusan dari surga, dan menyebarkan kehancuran dan delusi pada sebagian penduduk bumi. Dg mengadopsi dari konsep hukum Mosaik, doktrin Tuhan yg maha esa; dia kaitkan dg semua itu sebuah pemalsuan yg berani, bahwa dia sendiri adalah sang nabi dan rasul. Perjanjian Baru, iman dan harapan akan hidup kekal serta pahala-pahalanya, semua itu dia gantikan dg hadia-hadiah dan janji-janji akan kepuasan seksual. Dia racuni sungai kebahagiaan umat manusia tepat pada mata airnya, dg merendahkan kondisi dari para wanita, dan ijin akan poligami dan dia umumkan perang yg memusnahkan, yg tidak dia beda-bedakan, sebagai bagian dari agamanya, melawan seluruh umat manusia lainnya. INTI DARI DOKTRINYA ADALAH KEKERASAN DAN BIRAH: MEMULIAKAN KEBRUTALAN DIATAS SPIRITUALITAS UMAT MANUSIA...Antara dua agama ini, dg demikian sangat bertolak belakang dalam karakternya, sebuah perang berumur 1200 tahun telah terjadi. Sebuah perang yg menggemparkan.. sementara dogma seksual dan kejam dari nabi palsu ini akan memberikan motif-motif bagi tindakan manusia, hingga tidak akan pernah ada damai dan kebaikan-kebaikan di muka bumi bagi penduduknya." (Penegasan dg huruf besar berasal dari teks aslinya).

"Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Kabil) bagaimana dia seharusnya menguburkan mayit saudaranya. Berkata Kabil: "Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayit saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang di antara orang-orang yang menyesal. Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israel, bahwa: barang siapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan di muka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barang siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak di antara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya dan membuat kerusakan di muka bumi, hanyalah mereka dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka dengan bertimbal balik, atau dibuang dari negeri (tempat kediamannya). Yang demikian itu (sebagai) suatu penghinaan untuk mereka di dunia, dan di akhirat mereka beroleh siksaan yang besar" (Q 5.31-33)

Malah. Dalam Quran ada perintah berperang untuk "bunuh orang-orang kafir" (9.5, 2.191), sudah jelas bahwa dalam kasus ini, seperti juga dalam kasus-kasus lain, ada satu standar bagi orang muslim dan standar lain bagi kafir. Tentu saja, Quran mengatakan bahwa "Dan tidak layak bagi seorang mukmin membunuh seorang mukmin (yang lain), kecuali karena tersalah (tidak sengaja)" (4.92), tapi tidak pernah ada pernyataan yg mirip seperti ini bagi orang kafir.

Ini berujung pada hal yg sudah diperkirakan yaitu standar ganda dalam hukum islam. "Pembunuhan yg hak," menurut sekolah hukum Muslim Sunni Shafi'i, "adalah, pembunuhan terhadap orang kafir, salah satu pelaku kejahatan yg paling curuk." Ditetapkan pula bahwa "pembalasan dendam itu wajib ... terhadap siapapun yg dg niat murni dan tanpa hak membunuh seorang manusia " Tapi, tidak diijinkan membalas dendam dalam kasus "seorang muslim yg membunuh seorang kafir."^[6]

Seorang pemimpin sufi Iran, Sheikh Sultan Hussein Tabandeh, yg mempunyai pengaruh cukup kuat dalam mengarahkan hukum-hukum Republik Islamnya Khomeini, menulis *A Muslim Commentary on the Universal Declaration of Human Rights* (Sebuah penjelasan muslim tentang Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia). Sementara ia menyatakan mendukung hukuman mati jika seorang muslim yg jadi korbannya (terbunuh), tapi Tabandeh menentang hukuman mati jika pembunuhnya adalah seorang muslim dan korbannya non-muslim: "Karena Islam menganggap non muslim sebagai pihak yg tingkat/harkatnya lebih rendah dalam hal keyakinan dan kepercayaan, maka jika seorang muslim membunuh non muslim.. maka hukumannya tidak harus sebagai pembalasan dendam akan kematian tsb, karena iman dan pendirian yg dia punya lebih tinggi dari orang yg dia bunuh. Cuma denda yg boleh dihukumkan padanya"^[7].

Nilai-nilai Moral Universal? Ngga ada tuh.

Dalam buku terkenalnya *The Abolition of Man*, seorang apologis Kristen C.S. Lewis (1898-1963) mengumpulkan contoh-contoh dari apa yg dia sebut Tao atau hukum Alam: prinsip yg dipegang orang-orang dalam budaya dan masyarakat yg berbeda-beda. Prinsip-prinsip ini termasuk "Kewajiban pada ayah ibu, orang yg tua, nenek moyang"; "Kewajiban pada anak dan cucu"; "Hukum kejujuran dan kesetiaan; dan banyak lagi. Dia menggambarkan keuniversalan dari prinsip-prinsip ini dg kutipan dari sumber bermacam-macam seperti Perjanjian Lama, Perjanjian Baru, Aeneid dari Virgil, Bhagawad Gita, Analect dari Confucius, tulisan-tulisan Aborigin Australia dan yg lain-lainnya. Yg sama sekali tidak ada adalah kutipan-kutipan dari Quran atau sumber-sumber muslim lainnya.

Ketiadaan ini mungkin karena kurang tahanan dari Lewis akan Islam. Tapi ini tetap saja aneh, melihat dimana Lewis tinggal dan peran dari dari negaranya, Inggris, didaerah timur tengah dan asia. Pastinya anda berpikir, harusnya dia menemukan ilustrasi-ilustrasi untuk beberapa prinsip yg dikumpulkannya yg berasal Quran. Masalah bagi Lewis mungkin adalah bahwa Islam sama sekali tidak berpegangan pada apa yg dia sebut "*The Law of General Beneficence*" (Hukum Kemurahan Hati yg Umum): Orang tidak mesti murah hati kecuali pada sesama muslim. Fakta tidak menyenangkan adalah bahwa Islam sama sekali tidak mengajarkan *Golden Rule* (Aturan Emas). Ucapan Yesus bahwa "*Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka*" (Matius 7:12) kelihatannya ada pada tiap tradisi agama diplanet ini, kecuali Islam.

Quran dan Hadits membuat perbedaan yg begitu tajam antara orang percaya (muslim) dan orang tidak percaya (kafir) hingga tidak ada ruang bagi perintah-perintah apapun utk bersikap murah hati secara umum. Para kafir harus ditanyai, dicurigai, ditentang dan dilawan. Itu saja. Tidak ada toleransi. Tidak pernah ada cinta.

Inilah yg membuat Islam begitu sangat berbeda dari tradisi-tradisi agama lainnya. Adalah sangat mustahil utk membayangkan pembenaran dari Sheik Tabandeh yg tanpa malu-malu mengatakan utk menghukum mereka yg membunuh kafir lebih ringan dari mereka yg membunuh muslim dalam ajaran agama modern manapun, selain Islam.

Mitos PC: Islam Melarang Membunuh Orang Tak Bersalah

Dalam gema akibat serangan 11 September 2001, banyak pembicara muslim dan analis-analis Timur tengah di barat meyakinkan kita bahwa Islam melarang mengambil nyawa orang tak bersalah, dan mereka mengatakan bahwa itu berlaku bagi mayoritas muslim diseluruh dunia. Pembunuhan tiga ribu orang di menara WTC oleh Osama bin Laden bukanlah utk memenuhi ajakan jihad islam, tapi adalah sebuah kejahatan terhadap kemanusiaan.

Tapi hukum islam tidaklah begitu jelas menentang pembunuhan orang tak bersalah. Quran hanya melarang membunuh wanita dan anak-anak "kecuali mereka melawan muslim"^[9]. Dan ini telah dg luas ditafsirkan sebagai ijin utk membunuh rakyat sipil jika mereka berlaku seakan membantu usaha-usaha melawan muslim. Ini juga menjadi satu dasar pernyataan tegas bahwa tidak ada rakyat sipil di Israel. Beberapa pemimpin muslim berpendapat berdasarkan itu, siapapun yg ada di Israel adalah boleh dibunuh, karena telah menginjak tanah kepunyaan muslim dan karenanya berperang dg islam. Yg lainnya, seperti Sheikh Yusuf al Qaradawi yg terkenal didunia internasional, agak berbeda: "wanita-wanita israel tidak seperti wanita-wanita dalam masyarakat kita karena wanita israel ikut militer. Kedua, saya anggap operasi martir seperti ini sebagai indikasi keadilan dari Allah SWT. Allah itu adil. Melalui kebijaksanaanNya yg tak terbatas telah memberi kaum yg lemah apa yg tidak dimiliki oleh kaum yg kuat dan itu adalah kemampuan utk mengubah tubuh mereka menjadi bom seperti yg dilakukan orang-orang Palestina"^[11].

BAB 7

BAGAIMANA ALLAH MEMBUNUH SAINS

BERKEMBANGNYA budaya Islam adalah cuma legenda saja. Para muslim menemukan Aljabar, angka nol, dan astrolabe (alat navigasi kuno). Mereka menemukan cara baru dalam pertanian. Mereka memelihara filosofi Aristotle sementara Benua Eropa terpuruk dalam abad kegelapan. Dalam hampir semua bidang, kekaisaran Islam jaman dulu jauh mengalahkan pencapaian para non muslim dijamannya baik di Eropa maupun dimanapun juga.

Betulkah begitu?

Well, ngga juga. Kecuali kalau penjiplakan dihitung.

Tebak?

-Kegemparan mengenai "Jaman Emas"nya budaya islam kebanyakan diilhami oleh non muslim.

- Elemen inti dari kepercayaan islam justru menjadi faktor penghalang yg sangat kuat terhadap kemajuan budaya dan sains.

- Hanya Judaisme dan kekristenan, bukan islam, yg memberikan dasar semangat dalam pencarian sains.

Bagaimana Mengenai Seni dan Musik?

Kita dengar hal-hal hebat tentang literatur Islam – atau setidaknya banyak hal mengenai penyair Sufi Jalaludin Rumi (1207-1273) dan The Thousand and One Nights (1001 malam). Ada juga penyair Persia Abu Nuwas (762-814), yg pandangan heterodoks (tidak ortodoks) mengenai homoseksualitinya akan dibahas di bab delapan; al-Mutanabbi (915-965), yg nama depannya berarti "seseorang yg berpura-pura jadi Nabi"; Sufi Turki yg Heterodoks, Nesimi (1417); dan penyair epik Persia Hakim Abu al-Qasim Mansur Firdowsi (935-1020), yg menetapkan sejarah Persia kedalam syair. Untuk sumber-sumbernya, dia menggunakan catatan kronikel Kristen dan Zoroastrian yg telah lama hilang.

Banyak dari orang-orang ini adalah para penghujat Islam secara terbuka; sedikit sekali yg kelihatannya mendapat inspirasi dari Islam itu sendiri, dg perkecualian (mungkin) alegorinya Farid ud-Din Attar, The Conference of the Birds. Mereka meninggalkan banyak karya-karya besar, tapi kebanyakan dari karya-karya itu dikenal bukan karena karakter Islamiknya, justru malah karena tidak adanya karakter islamiknya. Tapi, utk menghargai kekuatan inspirasinya berasal dari Islam adalah sangat dibesar-besarkan, ini sama seperti menghargai system Pemerintah Uni Sovyet untuk karya-karya dari

Mandelstam, Sakharov atau bahkan Solzhenitsyn.

Tapi bagaimana mengenai pencapaian Islamik dalam bidang artistik lainnya? Dimana "Beethoven atau Michelangelo"-nya Islam? Dimana orang dapat mendengarkan masterpiece musik islam yg sama dg Piano Concerto karya Mozart atau menikmati lukisan setaraf Monalisa atau Pieta tapi versi Islam?

Jangan buang-buang waktu mencari hal-hal itu. Ada musik dan seni dinegara-negara islam, dan ada beberapa muslim yg telah berkarya artistik dan musikal yg mengagumkan, tapi selalu karya-karya itu hasil dari kebencian pada islam; tidak ada yg dapat dibandingkan dg perkembangan tradisi musik dan artistik barat, karena hukum islam melarang baik musik maupun artistik untuk berkembang. Dalam musik, tidak ada karya setara dengan 'B Minor Mass'-nya Bach atau gospel dalam islam, diatas itu semua, kreatifitas musik tidak mendapat tempat dalam agama ini.

Hukum islam menyuruh Muhammad itu sendiri utk melarang instrumen musik, dg mengutip beberapa hadits:

Allah maha tinggi dan kuasa mengirimku sebagai pembimbing dan pengampun pada orang percaya dan memerintahkanku utk menjauhi alat-alat musik, flute, alat musik dg senar, crucifix dan masalah-masalah jaman jahiliah sebelum islam. Dihari Kebangkitan, Allah akan mengucurkan timah panas cair kedalam kuping siapapun yg mendengarkan musik-musik itu. Lagu membuat kemunafikan berkembang dalam hati seperti air terhadap tanaman. "Masyarakat ini akan ditelan bumi, mengubah sebagian dari mereka menjadi binatang, dan dihujani oleh batu." Seseorang bertanya, "Kapankah ini terjadi, O Rasul Allah?" dan katanya, "Ketika alat musik dan penyanyi dan arak muncul diijinkan/tidak dilarang." Akan ada orang-orang dalam masyarakatku yg melakukan zinah, memakai sutra, arak dan alat musik diijinkan ^[1].

Ini semua bukanlah hukum-hukum jaman kuno yg secara universal telah diabaikan jaman sekarang, seperti peraturan kolonial amerika kuno tentang meludah dipinggir jalan. Ayatollah Khomeini dari Iran berkata dg semangat mengenai setan yg ada dalam musik dan bukan hanya *Rock and Roll* atau Rap, tapi semua musik:

"Musik merusak pikiran anak-anak muda kita. Tidak ada perbedaan antara musik dan opium. Keduanya menciptakan kepemalasan dalam banyak cara. Jika kalian ingin negaramu mandiri, maka larang musik. Musik adalah pengkhianatan terhadap bangsa dan anak-anak muda kita" ^[2].

Dan Seni? Larangan Islam akan penyajian seni bahkan lebih mutlak lagi. Muhammad berkata: "Malaikat-malaikat tidak akan memasuki rumah yg ada anjing dan gambar-gambar makhluk hidup (manusia atau binatang dsb)." ^[3] Ini bukan sebuah kalimat dorongan untuk menciptakan *Caravaggio*.

Tentu saja, museum-museum barat akan bersusah payah menampilkan apa yg mereka mampu dalam bidang porselen atau kaligrafi untuk memberikan hak-hak seni islam (dan, tentu saja, arsitektur dan kehebatan artistik bagian dalam mesjid tidak dapat diterapkan dalam hal ini), tapi dibandingkan dg tradisi artistik barat, hanya pelaku budaya multikultural yg butalah yg tidak akan mengakui bahwa sangat sedikit sekali contoh-contoh artistik dalam islam.

Mitos PC: Islam Dulu Pernah Menjadi Dasar Dari Budaya Besar Dan Perkembangan Sains

Kenyataannya, Islam sama sekali tidak pernah menjadi dasar dari budaya yg penting ataupun perkembangan sains. Tidak bisa disangkal bahwa pernah terdapat budaya besar dan perkembangan sains didunia islam pada abad pertengahan, tapi tidak ada indikasi bahwa perkembangan yg disebut-sebut ini betul-betul muncul atas jasa islam itu sendiri. Malah, ada bukti-bukti yg kuat bahwa semua itu tidak berasal dari Islam, tapi dari para non-muslim yg melayani para tuan-tuan muslim mereka dalam banyak kapasitas.

Desain arsitektur mesjid-mesjid, contohnya, sebuah sumber kebanggaan diantara muslim, dijiplak dari bentuk dan struktur gereja-gereja Byzantine. (dan tentu saja, konstruksi kubah dan lengkungan telah dikembangkan lebih dari seribu tahun sebelum adanya islam.) Dome of the Rock dari abad ke-7, tidak menjiplak dari model Byzantine, tapi dibangun oleh para arsitek Byzantine. Inovasi arsitektur islam, menariknya, muncul dari kebutuhan militer. Seorang sejarawan arsitektur dan seni Islam, Oleg Grabar menjelaskan, "Apapun fungsi pribadi dan sosialnya, hampir tidak ada monumen utama dari arsitektur Islam yg tidak menggambarkan kekuasaan dalam bentuk tertentu... Gaya (*style*) sangat jarang ada dari Arsitektur dan jikapun ada selalu menggambarkan kekuasaan.. Contohnya, di Kairo abad 11 atau Granada abad 14 gerbang-gerbang dibangun dg teknik-teknik karya ornamental yg berbeda-beda dg jumlah yg tidak biasa. Struktur lengkungan atau lurus berdampingan dg penopang-penopang segitiga utk kubah, barrel vault dg cross vault, lengkung setengah lingkaran sederhana dg ujung runcing atau lengkung sepatu kuda... Adalah mungkin inovasi-inovasi tertentu dalam teknik vaulting islam, khususnya elaborasi struktur lengkung dan *cross vault*, adalah hasil langsung dari kepentingan militer dalam arsitektur, yg mana memperkuat dan mencegah kebakaran, begitu biasa dalam atap-atap dan langit-langit kayu, yg menjadi objektif utama."^[4]

Terdapat banyak contoh-contoh lain. Astrolabe dikembangkan, jika tidak disempurnakan, jauh sebelum Muhammad lahir. Avicenna (980-1037), Averroes (1128-1198), dan filsuf-filsuf muslim lain meneruskan karya kaum pagan Yunani, Aristotle. Dan kekristenan memelihara karya-karya Aristotle dari perusakan jaman kegelapan seperti ketika pendeta Robus dari Antiokhia diabad ke-5, yg mengenalkan Aristotle kedunia arab.^[5] Huneyn ibn Ishaq (809-873) seorang kristen yg menerjemahkan banyak karya-karya Aristotle, Galen, Plato dan Hippocrates kedalam bahasa Syria, yg lalu oleh anaknya

diterjemahkan kedalam bahasa Arab.^[6] Kaum Jakobit (Syria) Kristen Yahya ibn Adi (893-974) juga menerjemahkan karya filosofi kedalam bahasa Arab dan menulis karyanya sendiri juga; risalatnya *The Reformation of Morals* telah sering diaku oleh para muslim dijamannya sebagai karya mereka. Muridnya, seorang kristen bernama Abu Ali Isa ibn Zur'a (943-1008), juga membuat terjemahan dari karya Aristotle dan penulis-penulis yunani lainnya kedalam bahasa syria. Risalat Medis pertama yg berbahasa Arab ditulis oleh seorang pendeta kristen dan diterjemahkan kedalam bahasa arab oleh seorang dokter yahudi ditahun 683. Rumah sakit pertama di Baghdad dimasa kejayaan kalifah Abbasid dibangun oleh seorang Kristen Nestorian, Jabrail ibn Bakhtishu.^[7] Orang-orang kristen Assyrian mendirikan sekolah medikal pelopor di Gundeshapur Persia. Universitas pertama didunia bukanlah universitas Al-Azharnya muslim di Kairo, seperti yg sering diaku mereka, tapi Sekolah Assyrian di Nisibis.

Tidak perlu malu dalam hal ini. Tidak ada kebudayaan akan hidup dalam sebuah kevakuman. Setiap kebudayaan dibangun berdasarkan tingkat pencapaian budaya-budaya lain dan meminjam dari mereka yg berhubungan dg budaya tsb. Tapi catatan sejarah tidak mendukung ide bahwa islam mengilhami sebuah kebudayaan yg melebihi budaya-budaya lain. Ada saatnya ketika budaya islam melebihi budaya eropa, tapi kelebihan itu berhubungan dengan perioda ketika para muslim mampu menarik keuntungan dan kelebihan-kelebihan dari Byzantine (yg masih Kristen sebelum dijajah islam) dan masyarakat-masyarakat lainnya. Lagipula, para penjajah muslim abad ke-7 begitu tidak beradabnya, dibandingkan dg yg mereka jajah, hingga mereka menukar emas (yg belum pernah mereka lihat) dengan perak (yg mereka punya) dan menggunakan kamper, sebuah barang yg sama sekali baru bagi mereka, utk memasak." Apa kita harus percaya bahwa orang-orang muslim barbar ini memasuki dunia baru dg rencana arsitektur dan artistik baru pada kantong-kantong celana dekil mereka?

Tapi ketika mereka mengambil apa yg mereka bisa ambil dari Byzantium dan Persia, dan sejumlah yahudi dan kristen telah masuk islam atau tunduk, Islam masuk kedalam perioda kemandekan intelektual yg mana hingga sekarang belum juga keluar dari hal itu. Yg lebih menjengkelkan lagi adalah, jika islam sungguh-sungguh telah mencapai level setinggi itu dalam pencapaian budaya, kenapa lalu menukik kejurang terjal dan tetap tinggal disana hingga hari ini.

Apa Yg Terjadi Dengan Jaman Keemasan?

Benar; dunia 'muslim' dulu pernah memimpin dunia dalam pencapaian-pencapaian intelektual, terutama matematik dan sains, meskipun itu karena campur tangan orang-orang non muslim. Tapi terjadi penurunan setelah "jaman keemasan" hingga jaman itupun hampir tidak ada bekasnya didunia islam sekarang.

Winston Churchill Tentang Islam:

“Betapa mengerikannya kutukan-kutukan yg dilontarkan para Muhammadan pada pengikutnya! Disamping kefanatikan yg menggila, yg sama bahayanya bagi manusia seperti ketakutan akan air (hydrophobia) bagi anjing, ada apati ketakutan yg fatalistis. Kebiasaan memboros, system pertanian yg ceroboh, metoda perdagangan yg lamban dan tidak amannya kepemilikan ada kemanapun para pengikut nabi itu tinggal atau memerintah. Sebuah penghinaan/perendahan sensualisme mencabut kehidupan ini dari kemuliaan dan kehalusannya; sasaran berikutnya yg akan dicabut adalah harga diri dan kesucian. Fakta bahwa dalam hukum Muhammadan setiap wanita harus jadi milik laki-laki sebagai kepemilikan mutlak – baik itu sebagai anak, istri atau selir – pasti akan menunda musnahnya perbudakan sampai iman akan islam berhenti menjadi kekuatan besar diantara umat manusia.

“Para individu muslim mungkin menunjukkan kualitas-kualitas yg baik. Ribuan yg menjadi tentara sang Ratu yang berani dan setia: semuanya tahu bagaimana utk mati. Tapi pengaruh dari agama melumpuhkan perkembangan sosial dari mereka yg jadi pengikutnya. Tidak akan ada sebuah kekuatanpun yg bisa bertahan terhadap kemunduran dan tetap bertahan didunia ini. Jauh dari ajal, kaum Muhammadan adalah kaum militan dan sebuah agama yg menarik masuk pengikut lain. Ini sudah menyebar keseluruh Afrika tengah, memunculkan pejuang-pejuang tanpa rasa takut disepanjang jalannya; dan kalau saja bukan kekristenan yg menaungi kekuatan tangan dari sains – sains yg ketika itu sudah bersusah payah bertahan hidup – peradaban Eropa Modern mungkin jatuh, seperti jatuhnya peradaban Roma Kuno.”

Ambil contohnya, sains medis. Para muslim mendirikan farmasi-farmasi pertama dan menjadi yg pertama yg memerlukan standar pengetahuan dan kompetensi dari para dokter dan farmasis, yg diperkuat dengan sebuah penelitian^[9]. Pada saat kekalifahan Abbasid kelima, Harun al-Rashid (763-809), rumah sakit pertama didirikan di Baghdad, dan banyak lagi menyusul. Namun bukanlah orang muslim, tapi seorang ilmuwan dan dokter Belgia, Andreas Vesalius (1514-1564), yg merintis jalan bagi kemajuan medis modern dg menerbitkan penjelasan akurat yg pertama tentang Organ Dalam manusia, *De Humani Corporis Fabrica (On the Fabric of the Human Body)* di tahun 1543. Kenapa? Karena Vesalius mampu membedah tubuh manusia, sementara praktek itu dilarang dalam Islam. Terlebih lagi, buku Vesalius banyak berisi gambar-gambar anatomis yg terperinci – tapi artistik penggambaran tubuh manusia juga dilarang dalam Islam.

Dalam Matematik, sama juga. Abu Ja'far Muhammad ibn Musa al-Khwarizmi (780-850) adalah seorang pelopor matematik yg risalatnya tentang aljabar, diterjemahkan kedalam bahasa arab, mengenalkan banyak generasi Eropa akan kenikmatan langka dalam bidang matematik. Tapi kenyataannya, prinsip-prinsip yg dipakai al-Khwarizmi telah ditemukan berabad-abad sebelum dia lahir – termasuk angka nol, yg sering disebut-sebut sebagai penemuan muslim. Bahkan apa yg kita kenal sekarang sebagai “Arabic numeral” tidak berasal dari Arab, tapi dari India masa sebelum islam – dan

"arabic numeral" itu tidak digunakan dalam bahasa Arab sekarang. Meskipun demikian, tidak bisa dibantah bahwa al-Khwarizmi sangat berpengaruh. Kata aljabar itu sendiri berasal dari kata pertama dari judul risalatnya *Al-Jabr wa-al-Muqabilah*; dan kata algoritma berasal dari namanya. Karya Al-Khwarizmi membuka bidang baru dalam penjelajahan matematik dan sains di Eropa, jadi kenapa karya tsb tidak menciptakan penjelajahan yg sama di dunia islam? Hasilnya sudah jelas: Eropa secara mutakhir menggunakan aljabar, dan ini berhubungan dg penemuan-penemuan lainnya, hingga membuat kemajuan teknologi yg signifikan; tapi para muslim tidak begitu. Kenapa?

Muhammad vs Yesus

"Tak seorang pun yang baik selain dari pada Tuhan saja" (Markus 10: 1)

"Orang-orang Yahudi berkata: "Tangan Allah terbelenggu", sebenarnya tangan merekalah yang dibelenggu dan merekalah yang dilaknat disebabkan apa yang telah mereka katakan itu. (Tidak demikian), tetapi kedua-dua tangan Allah terbuka; Dia menafkahkan sebagaimana Dia kehendaki." [Quran 5.64]

Ide bahwa tangannya Allah "tidak terbelenggu" adalah sebuah pencerminan dari kebebasan dan kekuasaan absolutnya. Jika Tuhan itu baik, seperti kata Yesus, kebaikanNya mungkin terlihat dari kekonsistenan penciptaanNya; tapi dalam islam bahkan menyebut Allah baik saja akan membuatnya terbelenggu.

Satu jawabannya adalah bahwa Eropa punya tradisi intelektual yg panjang yg membuat inovasi demikian dimungkinkan, sementara dunia islam sama sekali tidak. Hal ini bahkan termasuk dalam penggunaan karya-karya arab dg cara yg oleh para muslim itu sendiri juga tidak digunakan; Aristotle, bersama dg komentator muslimnya Avicenna dan Averroes, belajar di universitas Eropa di abad 12, sementara di dunia islam karya-karya mereka diabaikan dan tentu saja tidak diajarkan di sekolah-sekolah, yg waktu itu (juga sekarang) dikonsentrasikan sebagian besar dengan menghafal dan belajar Quran. Terdapat juga filsuf-filsuf islam terkenal lain; kenapa Avicenna dan Averroes dibaca di Barat, tapi jadi hal aneh dalam tradisi mereka sendiri? Kenapa filsufi bahkan sampai sekarangpun tidak diajarkan di sekolah-sekolah islam?

Yg bertanggung jawab akan semua ini, terutama harus dibebankan pada Sufi Abu Hamid al Ghazali (1058-1128). Meski dia adalah pemikir besar, namun dia menjadi juru bicara pemimpin bagi gerakan anti intelektualisme yg mencekik banyak filsufi islam dan pemikiran-pemikiran sains. Beberapa filsuf, catat al-Ghazali, sedikit ragu memeluk kebenaran yg diturunkan dalam Quran: Abu Yusuf Yaqub ibn Ishaq al-Sabbah al-Kindi (801-873), contohnya, menyarankan bahwa agama dan filsufi dijadikan dua jalan yg sejajar dan sama bagi kebenaran^[10]. Dg kata lain, para filsuf tidak perlu memperhatikan atau menghormati Quran, beserta nabi swalayan dan Surga bordilnya. Abu

Bakr ar-Razi (864-930), dikenal di Barat sebagai Rhazes bahkan bertindak jauh hingga mengatakan bahwa hanya filosofi yg membimbing pada kebenaran tertinggi^[11]. Filsuf-filsuf muslim lain mengejar jalur pemikiran yg sama bahayanya.

Dalam karyanya *Incoherence of the Philosophers*, al-Ghazali menuduh filsuf-filsuf muslim “menyangkal hukum-hukum dan pengakuan religius yg telah diturunkan” dan “penolakan ajaran sektarian dan rincian religius, mempercayai semua itu sebagai hukum-hukum buatan manusia dan trik-trik yg ditambah-tambahi”^[12]. Dia menuduh filsuf-filsuf muslim al-Farabi dan Avicenna telah menantang “prinsip-prinsip utama dari agama”^[13].

Akhirnya dalam *The Incoherence of the Philosophers*, al-Ghazali menyatakan pertanyaan retorik para filsuf: “Apa kalian lalu berkata dg yakin bahwa mereka (para filsuf) adalah para kafir dan bahwa membunuh mereka yg memegang kepercayaan mereka itu sebagai sebuah kewajiban?”^[14]. Dia menjawab: “Menyatakan mereka itu kafir adalah perlu karena tiga alasan”: Ajaran-ajaran mereka bahwa dunia itu kekal, bahwa Allah tidak tahu hal-hal tertentu, tapi hanya hal-hal universal dan bahwa tidak ada kebangkitan tubuh. Dg demikian, dg mengutip hukum islam, membunuh mereka adalah sebuah ‘kewajiban’. Ini sama sekali bukan sebuah cara yg sehat untuk mendorong perkembangan tradisi filosofi. Banyak ada filsuf-filsuf muslim setelah al-Ghazali, tapi mereka tidak pernah mencapai martabat setingkat Avicenna. Averroes, (juga dipanggil Abul-Waleed Muhammad ibn Rushd), menjawab al-Ghazali dalam sebuah buku yg berjudul *Incoherence of the Incoherence*, berkeras bahwa para filsuf tidak perlu mengambil muka pada para ahli teologi, karena hal ini sudah kepalang rusak. Jaman keemasan dari filosofi islam, jikapun pernah ada, sudah berakhir.

Serangan al-Ghazali pada para filsuf adalah sebuah perwujudan canggih dari sebuah kecenderungan yg selalu menghalangi perkembangan intelektual didunia islam:

Ada sebuah asumsi yg berlaku bahwa Quran adalah kitab yg sempurna, dan tidak perlu ada kitab lain lagi. Dg Quran sebagai kitab yg sempurna dan masyarakat Islam adalah peradaban yg sempurna, terlalu banyak muslim berpikir bahwa mereka tidak perlu pengetahuan yg berasal dari sumber-sumber lain – apalagi dari orang-orang kafir.

Allah Islam Membunuh Sains

Tapi pukulan akhir pada sains islam dan filosofi mungkin datang dari Quran itu sendiri. Kitab suci Islam menggambarkan Allah sebagai pihak yg berkuasa secara absolut dan tidak terikat oleh apapun. Kemaha kuasaan ini begitu mutlak hingga menghalangi sebuah asumsi yg menjadi kunci penolong pengembangan sains di Eropa. Yahudi dan Kristen percaya bahwa tuhan itu baik, dan bahwa kebajikannya itu konsisten. Dg demikian, Dia menciptakan jagat raya sesuai dg hukum-hukum rasional yg dapat ditemukan, ini

membuat penyelidikan sains menjadi berharga. Santo Thomas Aquinas menjelaskan:

Karena prinsip-prinsip sains tertentu – Logika, geometri dan Aritmatika, contohnya – dihasilkan secara khusus dari prinsip-prinsip formal, yg mana esensi semua hal tergantung padanya, hal itu menjelaskan bahwa Tuhan tidak dapat membuat pertentangan dalam prinsip-prinsip ini; Dia tidak dapat membuat gen-gen tidak didasarkan pada spesies, ataupun garis yg digambar dari pusat lingkaran kepada kelilingnya tidak sama, ataupun tiga sudut dari sebuah segitiga rectilinear tidak sama dg dua sudutnya. ^[15]

Tapi dalam Islam, Allah bebas secara mutlak. Al-Ghazali dan yg lainnya menelaah persoalan dg ide dasar bahwa terdapat hukum-hukum alam; bahwa akan menjadi sebuah penghujatan, sebuah penyangkalan akan kebebasan Allah. ^[16] Utk berkata bahwa dia menciptakan jagat raya sesuai dg hukum rasional dan konsisten, atau bahwa dia “tidak dapat” melakukan sesuatu – seperti yg Aquinas katakan diatas – adalah akan membelenggu kemahakuasaannya yg absolut. Dia akan mengatur semuanya, tapi hal itu tak dapat diduga-duga.

Dg begitu sains modern dikembangkan dalam kekristenan Eropa bukannya dalam rumahnya Islam. Dalam dunia Islam, Allah malah membunuh sains.

Tapi tidak semua hilang: Ada hal-hal yg kita harus berterimakasih pada Islam

Semua ini tidak berarti bahwa Islam tidak dapat diberi penghargaan sama sekali atas intelektual, sains atau pencapaian artistik. Malah, kita bisa memberi penghargaan pada Islam atas dua pencapaian yg menjadi tonggak dunia: Terbukanya dunia Baru dan Renaissance di Eropa.

Setiap anak sekolah tahu, atau pernah tahu, bahwa ditahun 1492 Christopher Columbus berlayar dan menemukan Amerika ketika mencari rute baru menuju Asia lewat laut barat. Dan kenapa dia mencari rute baru ke Asia? Karena jatuhnya Konstantinopel pada para muslim ditahun 1453 dan menutup jalur perdagangan ke Timur. Ini sebuah kehancuran bagi para pedagang Eropa, yg sejak saat itu harus berkelana hingga Asia demi rempah-rempah dan barang-barang lain lewat darat. Perjalanan Columbus adalah utk meringankan beban dari para pedagang dg maksud memutari para muslim dan membuat jalur ke India menjadi mungkin lagi lewat laut. Jadi kesukaan perang dan kekerasan hati islam pada akhirnya membuka Amerika bagi orang-orang Eropa.

Akibat lain dari jatuhnya Konstantinopel, dan kematian yg mengenaskan dari kekaisaran Byzantine yg mengikuti kejadian itu, adalah berpindahannya para ilmuwan intelektual Yunani ke Eropa Barat. Ekspansi teritorial Muslim di Byzantine mengorbankan begitu banyak orang-orang Yunani yg mencari perlindungan di Barat hingga universitas-universitas di barat penuh dg para

Platonis dan Aristotelian. Hal ini berujung pada ditemukannya kembali filosofi dan literatur klasik, dan berkembangnya budaya dan intelektual yg belum pernah dilihat oleh dunia (dan tidak pernah lagi). Ini mungkin karena penurunan dan kejatuhan Byzantine adalah merupakan sumbangan terbesar dari muslim pada sejarah kehidupan filosofi dan intelektual di dunia barat dibandingkan dengan pemeliharaan karya arabnya Aristotle.

Buku Yg Tidak Seharusnya Dibaca

The Rise of Early Modern Science: Islam, China and the West (Bangkitnya Sains Modern Awal: Islam, China dan Barat), oleh Toby E. Huff; Cambridge; Cambridge University Press, Edisi kedua, 2003. Huff menjelaskan kenapa bukan sebuah kebetulan belaka bahwa sains modern tidak berkembang didunia islam atau China tapi di dunia Barat.

Tentu saja, dua hal ini tidak sungguh-sungguh "pencapaian" islam. Keduanya adalah akibat dari diterapkannya doktrin kekerasan dari Islam yg telah kita telaah sebelumnya. Tapi dalam terminologi efek nyatanya terhadap dunia secara keseluruhan, hal ini berakibat lebih hebat dari sekedar risalat filosofi islam dan setumpuk karya kaligrafi.

BAB 8

DAYA PIKAT SURGANYA ISLAM

BETAPAPUN aneh kelihatannya bagi orang barat, banyaknya perawan-perawan yg dijanjikan bagi para martir islam di surga bukanlah sebuah mitos atau penyimpangan dari teologi islam. Muhammad melukiskan sebuah gambaran akan surga yg penuh birahi dan sangat bersifat jasmaniah bagi para pengikutnya – berisi semua impian-impian para pengembara padang gurun pasir Arab abad ke-7: Emas dan barang-barang berharga, buah, anggur/minuman keras, air, wanita . . . dan anak laki-laki.

Tentu saja, tidak setiap orang percaya akan hal ini, bahkan dijamin gencar-gencarnya sang nabi juga. Kala satu pertempuran melawan kaum Quraish (Perang Parit), Muhammad meminta para pengikutnya: "Siapakah yg berani naik keatas dan melihat apa yg musuh sedang lakukan dan lalu kembali?" Dia janji utk meminta pada Allah agar mata-mata tsb "mungkin menjadi temanku di surga." Tapi tetap tidak ada yg berani mengajukan diri sebagai sukarelawan, hingga membuat dia pada akhirnya harus menunjuk salah satu pengikutnya agar melakukan misi tsb.^[1]

Tebak?

- Quran menjelaskan surga dalam terminologi yg menjelaskan bahwa surga adalah sebuah tempat yg semata-mata utk memuaskan kepuasan fisik seseorang
- Pembajak 11 September, Muhammad Atta mengemasi sebuah pakaian "pernikahan surga" dalam kopernya pada hari penting tsb.
- Surga dijamin bagi mereka yg "terbunuh dan membunuh" bagi Allah

Masih saja, janji surga menjadi satu dari alat utama yg dipakai Muhammad untuk memotivasi para pengikutnya. Janji ini membuat pertempuran Jihad menjadi sebuah dalil yg win-win (sama-sama menguntungkan); jika seorang pejuang muslim berjaya, dia bisa menikmati barang jarahan didunia saat ini; jika dia terbunuh, dia menikmati hampir semua pahala yg identik pada kehidupan berikutnya – dalam skala yg jauh lebih besar. Selama Perang Badar, Muhammad mendorong para muslim dg janji-janji surga: "Demi Allah yg memegang jiwanya Muhammad, tidak akan ada seorangpun yg terbunuh dalam pertempuran hari ini melawan mereka, yg maju dg berani dan tidak mundur, tapi Allah akan membuatnya memasuki surga."

Salah satu pejuangnya, Umayr bin al-Humam, yg duduk didekatnya sambil mengunyah kurma sangat bergairah akan hal ini. "Fine, fine!" teriaknya. "Apa tidak ada penghalang antara aku dan masuknya aku kesurga yg bisa

dilakukan oleh orang-orang ini?" Dia melemparkan kurmannya, berlari menuju peperangan, dan dengan cepat menemui kematian yg dia cari-cari.^[2]

Ada Apa Dibelakang Pintu Nomor Saturday

Dalam surga, Umayr bin al-Humam berharap dihiasi oleh "gelang-gelang emas dan permata" (Quran 22.23) dan "memakai sutera yg halus dan brokade yg mewah" (Q 44.53). Lalu dia akan bersandar pada "bantal-bantal hijau dan permadani-permadani yg indah" (Q 55.76), duduk pada "dipan yg bertahtakan emas dan permata" (Q 56.15), dan makan dari "piring-piring dan piala-piala emas" – yg didalamnya terdapat "segala apa yang diinginkan oleh hati dan sedap (dipandang) mata" termasuk "buah-buahan yg banyak" (Q 43.71, 73) juga "buah kurma dan delima" (Q 55.68). Bagi mereka yg senang makan daging, akan ada "daging burung dari apa yg mereka inginkan" (Q 56.21).

Bagi mereka yg selama hidupnya tinggal digurun, air adalah komoditas berharga – dan Quran menjanjikan banyak air di surga. Surga itu sendiri terdiri dari "taman-taman, dg sungai-sungai yg mengalir didalamnya" (Q 3.198; 3.136; 13.35; 15.45; 22.23). "Di dalam kedua surga itu ada dua mata air yang memancar" (Q 55.66).

Muhammad vs. Yesus

"Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." Yoh 3: 16

"Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin, diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar .." (Quran 9:111)

Dan bukan air saja: Surga akan menawarkan banyak variasi minuman-minuman. Selain "sungai-sungai air yang tiada berubah rasa dan baunya", akan ada pula "sungai-sungai dari air susu yang tiada berubah rasanya, sungai-sungai dari khamar (arak) yang lezat rasanya bagi peminumnya dan sungai-sungai dari madu yang disaring" (Q 47.15).

Arak? Tapi bukankah para muslim dilarang minum alkohol? Bukankah Quran berkata bahwa "Minuman keras" adalah "perbuatan setan" (Q 5.90)? Lalu bagaimana "Perbuatan Setan" bisa ada disurga?

Well, arak disurga berbeda, tahu!. Arak itu bebas dari "memabukkan", jadi mereka yg meminumnya tidak akan "menderita kemabukan" (Tidak ada dalam khamar itu alkohol dan mereka tiada mabuk karenanya, Q 37.47).

Semua ini akan diberikan pada mereka yg diberkati Allah dalam sebuah

lingkungan yg iklimnya terkontrol sempurna: "di dalamnya mereka duduk bertelekan di atas dipan, mereka tidak merasakan di dalamnya (teriknya) matahari dan tidak pula dingin yang bersangatan. Dan naungan (pohon-pohon surga itu) dekat di atas mereka dan buahnya dimudahkan memetiknyanya semudah-mudahnya." (Quran 76.13-14).

Makanan dan kenyamanan tidak pernah habis: "buahnya tak henti-henti, sedang naungannya (demikian pula)" (Quran 13.35).

Kenikmatan Seks

Tapi Umayr bin al-Human mungkin tidak tertarik akan semua itu, tidak setertarik seperti kelihatannya. Karena dia tahu yg menunggunya disurga adalah "gadis-gadis menggairahkan yang sebaya" (Q 78.33): "bidadari-bidadari yang tidak liar pandangannya dan jelita matanya" (Q 37.48); "bidadari-bidadari yang bermata jeli" (Q 56.22); "Seakan-akan bidadari itu permata yakut dan marjan" (Q 55.58); yg akan dia 'kawinkan' (Quran 52.20). Para wanita/bidadari ini adalah "bidadari-bidadari yang sopan menundukkan pandangannya, tidak pernah disentuh oleh manusia sebelum mereka dan tidak pula oleh jin." (Q 55.56). Allah membuat mereka "perawan" (Q 56.36), dan menurut tradisi islam mereka tetap perawan selamanya, meski dipakai terus menerus.

Sama Seperti Saat Ini: Pembom Bunuh Diri Dan Surga

Janji surga bagi mereka yg "terbunuh dan membunuh" bagi Allah adalah pembenaran prinsip untuk bom bunuh diri: para pembom bunuh diri dijanjikan ini karena telah membunuh musuh-musuh Allah dan terbunuh dalam proses tersebut.

Tentu saja, pembicara-pembicara muslim di Amerika sangat cepat dan tanggap dalam menunjukkan bahwa Quran melarang bunuh diri: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, ... Dan janganlah kamu membunuh dirimu;" (Q 4.29-30). Muhammad menambahkan dalam sebuah hadits: "Dia yg melakukan bunuh diri dg mencekik dirinya akan terus menerus mencekik dirinya sendiri di api neraka selamanya, dan dia yg bunuh diri dg menusuk dirinya akan terus menusuk dirinya di api neraka." [3]

Tapi akademisi islamik yg berpengaruh, Sheikh Yusuf al-Qaradawi, yg disebut sebagai "reformis" oleh akademisi islam John Esposito, menyimpulkan pandangan-pandangan yg lebih umum. Pelarangan bunuh diri tidak berlaku bagi pembom bunuh diri, karena niat mereka adalah bukan membunuh diri mereka sendiri tapi membunuh musuh-musuh Allah: "Itu bukan bunuh diri, tapi sebuah kemartiran dalam nama Allah, teologi islam dan ahli hukum telah berdebat dalam isu ini. Mengacunya sebagai sebuah bentuk dari Jihad, dg diberi nama pengambil risiko mujahideen. Diijinkan utk menempuh risiko bagi jiwamu dan memotong jalur musuh dan terbunuh." [4]

Umm Nidal, ibu dari penyerang bunuh diri Hamas, Muhammad Farhat, melihat kematian anaknya dg cara yg sama – sebagai kemenangan besar: “Jihad adalah sebuah perintah religius yg ditentukan pada kita,” jelasnya. “Kita harus memasukkan ide ini kedalam jiwa anak-anak kita, setiap saat...Apa yg kita lihat tiap hari – pembantaian, penghancuran, pemboman rumah-rumah – memperkuat, jiwa-jiwa anak-anak ku, khususnya Muhammad, cinta akan jihad dan martir... Terpujilah Allah, aku seorang muslim dan aku percaya Jihad. Jihad adalah satu elemen iman dan inilah yg mendorongku mengorbankan Muhammad dalam Jihad dijalan Allah. Anakku tidak hancur, tidak mati; dia hidup lebih bahagia dari aku.”

Umm Nidal melanjutkan: “Karena aku cinta anakku, kuanjurkan dia utk mati sebagai martir bagi Allah... Jihad adalah kewajiban religius yg diwajibkan bagi kita, dan kita harus melakukannya.” ^[5]

Tapi Surga tidak akan menjadi tempat yg membosankan bagi para muslim yg mempunyai kecenderungan berbeda-beda, Allah juga menjanjikan bahwa disurganya, “berkeliling di sekitar mereka anak-anak muda untuk (melayani) mereka, seakan-akan mereka itu mutiara yang tersimpan.” (Q 52.24), “anak-anak muda yang tetap muda” (Q 56.17): “Apabila kamu melihat mereka kamu akan mengira mereka, mutiara yang bertaburan” (Q 76.19).

Tapi pastinya Quran tidak menganjurkan homoseks kan? Lagipula, Quran menceritakan Lot yg memberitahu penduduk Sodom: “Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas.” (7.81) dan “Mengapa kamu mendatangi jenis lelaki di antara manusia dan kamu tinggalkan istri-istri yang dijadikan oleh Tuhanmu untukmu, bahkan kamu adalah orang-orang yang melampaui batas”. (26.165-166). Sebuah Hadits memerintahkan bahwa “jika seorang laki-laki yg tidak menikah tertangkap melakukan sodomi, dia akan ditimpuki/dirajam batu hingga mati.” Hadits lain menceritakan perkataan Muhammad: “Bunuh mereka yg melakukan sodomi dan mereka yg membiarkan orang melakukan itu padanya.”^[7] Kecaman-kecaman ini telah dijadikan kode hukum islam, sedemikian sehingga ada dua orang Arab Saudi yg begitu khawatir dihukum rajam atau dipenjara maka mereka membunuh seorang pakistan yg menyaksikan “tindakan memalukan” mereka dg menabraknya memakai mobil, memecahkan kepalanya dg batu lalu membakarnya^[8].

Buku Yg Tidak Seharusnya Dibaca:

Islamikaze: Manifestation of Islamic Martyrology, oleh Raphael Israeli; London: Frank Cass Publisher, 2003, adalah sebuah penelaahan yg mempesona dan habis-habisan mengenai motif-motif yg mendorong para pembom bunuh diri Islam.

Semuanya ada disini: Penindasan wanita dan non muslim, hukuman brutal,

standar ganda, dan banyak lagi – ditulis dg jelas dan presisi tanpa malu-malu atau menahan diri. Sebuah buku yg mendirikan bulu roma dan mencerahkan.

Tapi anak-anak muda seperti mutiara di surga jadi membangkitkan pikiran bercabang mengenai homoseksualitas dalam islam. Penyair besar Abu Nuwas secara terbuka mengagungkan homoseksualitas dalam syairnya yg terkenal Perfumed Garden:

O the joy of Sodomy! So now be sodomites, you Arabs. Turn not away from it – therein is wondrous pleasure. Take some coy lad with kiss-curls twisting on his temple and ride him as he stands like some gazelle standing to her mate – A lad whom all can see girt with sword and belt not like your whore who has to go veiled. Make for smooth-faced boys and do your very best to mount them, for women are the mounts of the devils! ^[9]

terjemahan:

O kenikmatan Sodomi! Sekarang jadilah penyodomi, kalian orang-orang Arab. Jangan berpaling darinya – disana ada kenikmatan menakjubkan. Ambil anak laki-laki yg pemalu dg rambut ikal dipelipisnya dan tunggangi dia seperti seekor rusa yg menunggangi pasangannya – Anak laki-laki yg bersiap dg pedang dan ikat pinggang tidak seperti pelacur perempuanmu yg harus bepergian memakai kerudung. Lakukanlah pada anak laki-laki berwajah halus dan lakukan semampumu utk menunggangi mereka, karena para wanita adalah tunggangan para setan!

Sikap paradoks ke arah homoseksualitas ini ada di sepanjang sejarah islam. Bahkan penakluk Konstantinopel, Kaisar Ottoman Sultan Mehmed II, begitu terbuka mengenai kecenderungan menyimpang ini. Ketika kota yg ditaklukkan masih berasap, Mehmed memalingkan pikirannya dari perang dan pertempuran dan meminta anak remaja terkenal dari pejabat Byzantine, Lukas Notaras, dibawa menghadapnya. Notaras menemui sultan dan bilang dia lebih baik melihat anaknya terbunuh dihadapannya daripada menyerahkannya utk kenikmatan Mehmed. Mehmed mengabaikan permintaannya dg membunuh si anak, dan lalu Notaras sendiri dipancung. ^[13]

Sama Seperti Saat Ini: Surga Masih Memikat Anak-Anak Muda

“Orang-orang amerika suka Pepsi-cola, kami suka kematian,” Teriak Maulana Inyadullah dari al-Qaeda. ^[10] Para muslim suka kematian karena Allah memerintahkan mereka utk menghargai kenikmatan surga diatas kenikmatan dunia: “(yaitu) orang-orang yang lebih menyukai kehidupan dunia daripada kehidupan akhirat, dan menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah dan menginginkan agar jalan Allah itu bengkok. Mereka itu berada dalam kesesatan yang jauh.” (Q 14.3).

Betapa mengerikannyapun, kenikmatan surganya islam punya daya tarik yg pasti dan terus menerus – sebuah daya pikat yg kebanyakan dirasakan dg sangat oleh anak-anak remaja. Ditahun 2004, seorang calon pembom bunuh diri Palestina berumur 14 tahun bilang pada pasukan israel yg melucutinya:

"Meledakan diriku sendiri adalah satu-satunya jalan bagiku utk mendapat seks dg 72 perawan ditaman Eden."^[11] Anak 14 tahun lainnya menjelaskan bagaimana seorang yg merekrut para pejuang membujuknya utk bergabung berjihad di Irak: "Dia cerita tentang surga, tentang perawan dan tentang islam"^[12].

Bagaimana Bisa Masuk Ke Surga

Seperti yg kita lihat, Quran menjamin surga dg pasti utk diberikan pada mereka yg 'terbunuh dan membunuh' bagi Allah: "Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin, diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. ...Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar." (Q 9.111). Muhammad juga menyatakan: "Ketahuilah bahwa surga itu ada dibawah bayang-bayang pedang (Jihad dijalan Allah)."^[14] Ini memastikan mereka yg dibumi bahwa mereka yg mati bagi Allah tidaklah mati, melainkan hidup: "Dan janganlah kamu mengatakan terhadap orang-orang yang gugur di jalan Allah, (bahwa mereka itu) mati; bahkan (sebenarnya) mereka itu hidup, tetapi kamu tidak menyadarinya." (Q 2.154).

Pembunuh-pembunuh dan daya pikat surga

Dijaman perang salib berkembang sebuah sekte yg terkenal kejam dari para muslim Shia Ismaili yg dikenal sebagai *the Assasin*. Meski mereka tidak menciptakan pembunuhan-pembunuhan politik, tapi dg membunuh banyak figur-figur kunci yg menentang pergerakan mereka, mereka mengenalkan pembunuhan-pembunuhan politis itu dalam skala besar kedalam dunia politik islam dan perang salib itu sendiri. Setelah melakukan pembunuhan-pembunuhan ini, *the Assasin* dg tenangnya hampir selalu membiarkan dirinya tertangkap, meskipun saat itu dg tertangkap berarti mati.^[15]

Apa yg memikat anak-anak muda utk bergabung dg sekte ini dan mengorbankan jiwa mereka dg cara ini? Satu hal adalah, Kaum Ismaili menyajikan mereka sebagai lambang dari "Islam Murni", yg mana mereka korbakan jiwa mereka utk pemurnian ini. Tapi adalah mungkin juga bahwa daya pikat surga islam menjadi motifnya. Ketika Marco Polo berkelana ke Asia di akhir abad 13, dia melaporkan apa yg dia dengar "diceritakan oleh banyak orang" tentang pemimpin *the Assasins* yg seperti bayang-bayang, Orang tua dari Gunung atau Sheikh:

Dia telah membuat taman yg paling indah dan besar dalam sebuah lembah diantara dua gunung, ditanam semua buah-buah terbaik didunia dan ada istana-istana dan rumah-rumah besar, dihiasi emas dan segala keindahan didunia, dan juga empat sungai, satu sungai mengalir arak, satu sungai mengalir susu, dan satu sungai mengalir madu dan satu sungai lagi mengalir air. Banyak wanita-wanita muda yg tercantik didunia, tidak tersaingi keahlian

memainkan alat musik, menyanyi dan menarinya. Dan dia menyebut taman ini sebagai surga pada para anak buahnya. Itu sebabnya dia membuat hal ini menjadi pola dari kegiatannya, karena Mohamet memastikan orang-orang Saracen bahwa mereka yg memasuki surga akan mendapatkan wanita-wanita cantik yg sesuai keinginan hati dan melakukan kehendak mereka, dan akan ada sungai-sungai anggur dan susu dan madu dan air... Tak seorangpun pernah memasuki taman tsb kecuali mereka yg ingin menjadi seorang Assassin.^[16]

Sangat mungkin penjelasan ini lebih banyak legenda daripada faktanya. Tapi para pejuang muslim sepanjang sejarah telah termotivasi oleh surganya islam. Bahkan pembajak 11 September 2001 Muhammad Atta mengemasi pakaian untuk "Pernikahannya disurga" kedalam kopernya pada hari mengenaskan itu, meski dia tidak sempat berganti pakaian karena pihak penerbangan menuntut semua barang bawaan disimpan dibagasi kecuali satu item utk dipegang. Sebuah surat ditemukan dalam tas Atta yg menceritakan mengenai "pernikahan" dg "wanita-wanita surga.. berpakaian terindah mereka."^[17]

Bab 9

Islam disebarikan memakai Pedang? Sudah Tentu!

SEBENARNYA semua orang barat telah belajar utk minta maaf mengenai perang salib, tapi yg kurang diperhatikan adalah fakta bahwa dalam Perang Salib ada pihak lawannya yg mana tak ada seorangpun meminta maaf dan bahkan mereka sama sekali tidak sadar akan hal ini. Kontak skala besar pertama pihak muslim dg dunia barat bukan berasal dari Perang salib, tapi 450 tahun sebelum itu. Ketika kekuatan Islam menyatukan suku-suku Arab yg terpecah ke dalam satu komunitas, Islam Arabia baru ini dikelilingi oleh tanah-tanah (wilayah) yg didominasi oleh kristen – khususnya kekaisaran Byzantine yg memerintah Syria dan Mesir, juga tanah-tanah Kristen di Afrika Utara. Empat dari Lima kota-kota Utama Kekristenan – Konstantinopel, Aleksandria, Antiokhia, dan Yerusalem – berada dalam jarak serang dari Arab. Rival utama Kekaisaran Byzantine, Persia, juga punya populasi kristen yg cukup signifikan.

Tebak?

- Apa yg dikenal sekarang sebagai “Dunia Islam” diciptakan dari serangkaian penaklukan brutal dari tanah-tanah non muslim.
- Ini semua adalah perang dari imperialisme agama bukan sebuah bela diri.
- Penyebaran islam awal dan penyebaran kristen awal sangat berbeda, sementara islam disebarikan lewat kekuatan sedang kristen tidak.

Tapi telah berabad-abad sekarang, Timur tengah, Afrika Utara dan Persia (Iran) telah dianggap sebagai jantung dari dunia islam. Apa perubahan ini terjadi karena khotbah dan perubahan hati dan pikiran semata? Sama sekali tidak: Pedang yg menyebarkan islam. Dibawah pemerintahan islam, mayoritas non muslim dari daerah-daerah tsb sedikit demi sedikit dikurangi menjadi hanya minoritas yg sangat kecil seperti sekarang ini, melalui penindasan, diskriminasi dan penganiayaan yg membuat mereka memeluk islam, yg adalah satu-satunya jalan utk hidup lebih nyaman saat itu.

Mitos PC: Muslim Pertama Tidak Punya Rencana Memerangi Negara Tetangga

Dipenghujung kehidupan Muhammad, setelah ekspedisi yg sukses terhadap kaum Pagan Hawazin dan suku Thaqif, yg dia kalahkan di Hunayn (lembah dekat Mekah), dia berusaha bergerak keluar Arab, dg memulai ekspedisi melawan Byzantine di Tabuk. Dia juga mengontak kaisar Byzantine,

Heraclius dan penguasa2 lain didaerah sekitar, dg surat: "Nabi Allah menulis kepada Chosroes (Raja Persia), Caesar (Kaisar Roma) Heraclius, Negus (Raja Abyssinia) dan raja lalim lainnya, mengundang mereka kepada Allah yg maha tinggi."^[1] Dia mendesak mereka untuk "memeluk Islam dan kalian akan aman."^[2]

Tak seorangpun yg mau, dan peringatan Muhammad terbukti akurat: Tak seorangpun dari mereka yg aman. Tidak lama setelah kematian Muhammad, para muslim menjajah kekaisaran Byzantine – terbakar oleh janji Muhammad bahwa "pasukan pertama diantara para pengikutku yg akan menjajah kota Caesar (Konstantinopel) akan diampuni dosa-dosanya."^[3]

Di tahun 635, hanya tiga tahun setelah kematian Muhammad, Damaskus, kota dimana Santo Paulus dipancung ketika dia mengalami perubahan dramatis dg memeluk kekristenan, jatuh ketangan para Muslim penjajah. Ditahun 636, Kalifah Umar, yg memerintah dan mengembangkan kekaisaran Islam dari tahun 634 s/d 644, mengambil al-Basrah di Irak. Umar memberi instruksi pada letnannya Utbah ibn Ghazwan dg perkataan yg mengikuti perkataan nabi Muhammad akan tiga pilihan bagi kafir: "Undang mereka pada Allah; mereka yg menjawab panggilanmu, terima mereka, tapi mereka yg menolak harus membayar pajak jizyah kafir dan dipermalukan dan direndahkan. Jika mereka menolak bayar pajak, adalah pedang tanpa ampun bagi mereka. Takutilah Allah dg segala yg telah dipercayakan padamu."^[4]

Antiokhia, dimana murid-murid Yesus pertama disebut "kristen" (Kis 11:26), jatuh tahun berikutnya. Dua tahun kemudian giliran Yerusalem, tahun 638. Seperti Damaskus dan Antiokhia, Yerusalem adalah sebuah kota kristen saat itu. Menjadi tugas Sophronius yg malang, pemimpin Yerusalem, utk menyerahkan kota pada Umar sang penakluk. Sang Kalifah berdiri dg senangnya disitus Kuil Solomon, yg dia percaya bahwa nabi Muhammad, sang tuannya, pernah naik ke surga (Q 17.1, sebuah ayat yg mengilhami debat berabad-abad akan arti sebenarnya). Sophronius, menatap dg kesedihan yg dalam disebelah Umar, ia ingat ayat Bible: "Lihatlah kekejian datang membinasakan" diucapkan oleh Daniel.

Mitos PC: Penduduk Asli Yg Kristen Di Timur Tengah Dan Afrika Utara Menyambut Para Muslim Sebagai Pembebas

Banyak analis modern perang salib dan analis modern yg mengaku ahli hubungan kristen-muslim, pada umumnya berpikir bahwa Sphronius berkata, "Selamat datang, sang pembebas!" Menurut kebijakan konvensional, katanya aturan Byzantine begitu menindas Kristen di timur tengah dan afrika utara, dan khususnya mesir, hingga mereka tidak sabar memberi mereka perlawanan dan menyambut para muslim dg tangan terbuka, karena para muslim membebaskan mereka dari penindasan ini. Tapi kenyataannya, para muslim menjajah dan mendapatkan Mesir setelah mereka menghadapi perlawanan gigih. Pada Desember 639, Jendral Amir mulai penjajahan Mesir; November 642, Aleksandria jatuh dan hampir seluruh mesir telah jatuh

ketangan muslim. Tapi penaklukan ini bukannya tanpa perlawanan, dan para muslim menghadapi perlawanan-perlawanan itu dg sangat brutal. Pada satu kota di Mesir mereka menerapkan sebuah pola tingkah laku yg lalu diikuti diseluruh negri. Menurut pengamat saat itu:

Lalu para muslim sampai ke Nikiou. Tak ada satu tentarapun tersisa utk melawan mereka. Mereka merampas kota dan membantai siapapun yg mereka temui di jalan-jalan dan digereja-gereja – laki-laki, perempuan dan anak-anak, tanpa kecuali. Lalu mereka pergi ketempat lain, menjarah dan membunuh semua penghuni yg mereka temui... Tapi kami tidak akan menceritakan lebih lanjut lagi, karena sangat tidak mungkin menjelaskan kengerian yg dilakukan para muslim ketika mereka menduduki Nikiou.

Bukan Saja Banyak Penduduk Asli Yg Kristen Terbunuh – Yg Lainnya Pun Dijadikan Budak:

Amir menidas Mesir ... Dia mengambil harta rampasan banyak sekali dari negara ini dan banyak sekali tawanan ... Para muslim kembali kenegara mereka dg harta dan tawanan-tawanan. Pemimpin Cyrus sangat menderita akan bencana yg menimpa Mesir, karena ulah Amir, yg adalah seorang barbar, yg tanpa ampun dalam tindakannya pada orang-orang mesir dan tidak memenuhi perjanjian yg telah mereka sepakati bersama dgnya.^[6]

Orang kristen Armenian juga jatuh ketangan muslim dan mengalami pembantaian yg serupa: "Pasukan musuh menyerang masuk dan membantai seluruh penghuni kota dg pedang... setelah beberapa hari beristirahat, para Ismaelit (Arab) kembali ketempat asal mereka, menyeret dibelakang mereka tawanan yg berjumlah 35 ribu orang."^[7]

Pola yg sama juga terjadi ketika para muslim mencapai Cilicia dan Caesarea di Cappadocia tahun 650. Menurut tulisan-tulisan abad itu:

Mereka (Orang Taiyaye, atau Arab Muslim) bergerak ke Cilicia dan mengambil tawanan-tawanan .. dan ketika Mu'awiya datang dia memerintahkan semua penghuni utk dipancung; dia tempatkan penjaga-penjaga agar tak seorangpun lolos. Setelah mengumpulkan seluruh kekayaan kota, mereka mulai menyiksa para pemimpin agar mereka menunjukkan harta-harta yg disembunyikan. Orang Taiyaye menyeret semua orang kedalam perbudakan – laki-laki dan wanita, anak-anak lelaki dan perempuan – dan mereka melakukan banyak pelanggaran susila di kota malang tsb; mereka dg mengerikannya melakukan ketidak moralan didalam gereja-gereja.^[8]

Kalifah Umar membuat pengakuan lewat ucapannya dalam sebuah pesan pada bawahannya: "Apa kau pikir," tanyanya, "bahwa negara-negara luas ini, Syria, Mesopotamia, Kufa, Basra, Misr (Mesir) tidak perlu dilindungi oleh pasukan-pasukan yg harus dibayar dg baik?"

Kenapa semua daerah itu harus “dilindungi” pasukan, jika para penghuninya menyambut para penjajah dan hidup dg mereka dalam persahabatan?

Mitos PC: Pejuang Jihad Awal Hanya Sekedar Membela Tanah-Tanah Muslim Dari Serangan Tetangga Non Muslim Mereka

Pasukan muslim dg cepat menyapu daerah yg sangat besar yg belum pernah jadi ancaman bagi mereka – dan bahkan belum pernah orang-orang itu dengar sama sekali sampai para penjajah itu datang. Pada saat yg sama Mesir, timur tengah dan Armenia juga jatuh ke tangan Muslim, Eropa bukan sebuah perkecualian juga: pasukan muslim lain melanjutkan penjarahan ke Cyprus, Rhodes, Crete dan Sisilia. Mereka membawa barang jarahan dan ribuan budak. Ini semua menjadi pendahuluan dari serangan besar pertama para muslim pada sebuah kota kekristenan terbesar di timur dan terbesar didunia: Konstantinopel. Pasukan muslim mengepung ditahun 668 (dan beberapa tahun setelah itu) dan ditahun 717. Kedua pengepungan itu gagal, tapi mereka membuat pesan yg jelas bahwa Kerajaan Islam meneruskan kebijakan darah terhadap kekristenan.

Muhammad vs. Yesus

“barangsiapa menggunakan pedang, akan binasa oleh pedang” - Yesus (Matius 26:52).

“Ketahuilah bahwa surga itu ada dalam bayang-bayang pedang (Jihad dijalan Allah)”

Para pejuang muslim melakukan semua ini dalam ketaatannya pada perintah Allah mereka dan nabinya. Seorang pemimpin muslim saat itu mengatakannya begini: “Allah maha besar berkata dalam Quran: “O kaum muslimin, jika kau menemukan kaum kafir, pancung kepala mereka.” Perintah dari Allah tsb diatas adalah sebuah perintah besar dan harus dihargai dan dituruti.”^[11] Dia mengacu, tentu saja, pada Quran: “Apabila kamu bertemu dengan orang-orang kafir (di medan perang) maka pancunglah batang leher mereka. Sehingga apabila kamu telah mengalahkan mereka maka tawanlah mereka” (47.4).

Presiden Perancis Jacques Chirac berkomentar, “Eropa berhutang sama banyaknya pada Islam seperti pada Kristen.”^[12] Tapi ini sama saja seperti berkata bahwa ayam berhutang pada rubah sama banyaknya pada si petani John. Karena Eropa abad ke-8 segera mengetahui betapa seriusnya para muslim mengerjakan perintah-perintah Allah tentang pertemuan dg kafir dimedan perang. Para muslim menyapu dg cepat orang-orang kristen di Afrika Utara, dan ditahun 711 mereka sudah berada dalam posisi utk menjajah Spanyol. Orang kristen Eropa diserang dari timur dan barat. Serangan ini berhasil dg baik – begitu baiknya malah panglima muslim, Tariq, melampaui perintah yg diterimanya dan terus menekan dengan kemenangan demi kemenangan. Ketika dia dimarahi oleh Emir Afrika Utara,

Musa, dan ditanya kenapa dia bertindak sejauh itu hingga ke Kristen Spanyol, bertentangan dg perintah yg diterimanya, Tarik hanya menjawab, "Utk mengabdikan pada Islam."^[13]

Dia mengabdikan dg begitu baik hingga ditahun 715 para muslim sudah sangat dekat utk menaklukkan Spanyol (yg sudah mereka tahan, tentu saja, lebih dari 700 tahun), dan mulai menekan Perancis. Charles Martel, "*the Hammer*", menghentikan mereka tahun 732 dikota Tours.

Meski menderita kekalahan, para muslim tidak menyerah. Ditahun 792, penguasa muslim Spanyol, Hisham, mengadakan sebuah ekspedisi baru ke Perancis. Para muslim seluruh dunia secara antusias menjawab panggilan jihad ini, dan pasukan yg dikumpulkan mampu melakukan kerusakan yg sangat berarti – tapi pada akhirnya tidak berhasil.

Meskipun demikian, adalah penting utk mencatat bahwa panggilan Hisham didasarkan pada religiusitas – dan bahwa hal itu mendahului/terjadi sebelum Perang Salib, yg mana harusnya menandai awal permusuhan Kristen – Muslim, dengan 300 tahun lebih dahulu. Lima puluh tahun kemudian, ditahun 848, pasukan muslim lain menyerang Perancis dan membuat kehancuran yg parah. Tapi seiring waktu, semangat mereka pudar. Dalam rangkaian pendudukan muslim, banyak pihak penguasa menjadi masuk kristen dan kekuatan pasukan mereka menghilang.

Sama Seperti Saat Ini: Islam Harus Disebarkan Dg Kekerasan

Beberapa pemikir islam jaman modern yg ajarannya paling sering dipakai oleh para teroris jihad (tanpa syarat apapun) bahwa islam harus dipaksakan dg kekerasan pada non-muslim – bukan sebagai sebuah agama, karena hal itu akan melanggar ucapan dalam Quran bahwa "tidak ada pemaksaan dalam agama" (Q 2.256) – tapi sebagai sebuah sistem hukum dan norma-norma bermasyarakat. Mereka mengajarkan bahwa para muslim harus bertempur utk memaksakan hukum islam di negara-negara non muslim, menurunkan para penduduknya pada status dhimmi atau yg lebih parah lagi.

Diawal tahun 827, para pejuang jihad melirik Sisilia dan Itali. Pemimpin pasukan penyerang adalah seorang ahli Quran ternama yg secara blak-blakan menyatakan serangannya ini sebagai perang agama. Mereka menjarah dan merampok gereja-gereja kristen, seluruh negara ini, menteror rahib-rahib dan menodai para biarawati. Ditahun 846, mereka mencapai Roma, dimana mereka memeras sang Paus. Sementara genggamannya mereka pada Italy tidak pernah kuat, mereka menggenggam Sisilia sampai tahun 1091 – sampai orang-orang Norman mengusir mereka.

Di Spanyol, tentu saja, penaklukan kembali dimulai utk pelahan-lahan mengusir mereka dari daerah yg dipegang para muslim, sampai 1492, ketika orang-orang kristen seluruhnya telah merebut kembali negara ini. Tapi, seraya peperangan berkecamuk di Spanyol, para muslim terus menekan

kekristenan disayap timur. Seljuk Turki secara meyakinkan mengalahkan pasukan kaisar Byzantine di kota Armenian, Manzikert tahun 1071, merintis jalan pendudukan muslim bagi hampir seluruh Asia kecil – beberapa asia tengah dan hampir semua tanah kekristenan yg dikenal. Untuk selanjutnya orang-orang kristen menderita status dhimmi kelas dua dikota-kota besar kristen yg mana Santo Paulus pernah menulis surat-suratnya. Adalah dalam rangka melawan kemunduran inilah, seperti yg akan kita lihat, bahwa Paus Urban II melakukan seruan Perang Salib yg pertama ditahun 1095.

Bukan Hanya Barat, Tapi Timur Juga

Kekuatan muslim menekan ke timur juga ke barat, melakukan serangan laut ke India ditahun 634. Para penjajah daratan menyerang ke daerah yg sekarang disebut Afghanistan, pakistan dan India diawal abad ke-8, melakukan kemajuan yg lambat tapi pasti. Sejarawan Sita Ram Goel mengamati bahwa ditahun 1206, para penjajah muslim telah menaklukan "Punjab, Sindh, Delhi, dan Doab hingga ke Kanauj."^[14] Gelombang yg belakangan meluas genggamannya hingga ke Gangga dan sekitarnya.

Karena para muslim menganggap orang-orang hindu itu kaum pagan yg tidak berhak 'dilindungi' dg status dhimmi, mereka diperlakukan dg kebrutalan yg istimewa. Sita Ram Goel mengamati bahwa para penjajah muslim India tidak menghargai kode-kode (etik) peperangan yg telah bertahan selama berabad-abad:

Imperialisme Islam datang memakai kode yg berbeda – Sunnah (tradisi) nabi. Hal itu menuntut para pejuangnya utk menyerang populasi sipil tak berdaya setelah kemenangan mutlak didapatkan dalam peperangan. Hal itu menuntut mereka utk merusak dan membakar dusun-dusun dan kota-kota setelah para pejuang kota/dusun tsb mati bertempur atau lari. Para brahmin dan Biksu-biksu diminta perhatian khusus mereka dalam pembunuhan masal dari para rakyat sipil. Kuil-kuil dan biara-biara menjadi target spesial mereka dalam sebuah pesta pora jarahan dan bakaran. Mereka yg tidak dibunuh, ditangkap dan dijual sebagai budak-budak. Banyaknya harta rampasan yg dirampok, bahkan juga diambil dari mayat-ayat, adalah ukuran kesuksesan sebuah misi militer. Dan mereka melakukan ini semua sebagai Mujahid (Pejuang suci) dan ghazi (pembunuh kafir) dalam pengabdianya pada Allah dan nabi terakhirnya.^[15]

Apa Yg Para Muslim Inginkan?

Apa yg menjadi tujuan utama dari peperangan yg seakan tiada akhir ini? Sudah jelas dari perintah-perintah dalam Quran dan nabi, yg mengatakan pada para pengikutnya bahwa Allah telah memerintahkan dia, "utk bertempur melawan orang-orang sampai mereka menyatakan bahwa tidak ada yg berhak dipuja selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah."^[16] Tak satupun sekte islam pernah menolak dalil bahwa hukum islam harus berkuasa atas seluruh dunia, dan bahwa para muslim harus, dibawah

kondisi tertentu, mengangkat senjata untuk tujuan ini. Mereka berhenti melakukan jihad skala besar setelah tahun 1683 bukan karena mereka telah melakukan reformasi atau menolak doktrin-doktrin yg memotivasi hal itu, tapi karena dunia islam telah menjadi terlalu lemah utk meneruskan hal ini – sebuah situasi yg mulai berubah diwaktu belakangan ini dg penemuan minyak di Timur Tengah.

Komentator Quran Mesir dan teoritikus Persaudaraan Muslim, Sayyid Qutb (1906-1966) menekankan ini dg jelas:

Bukanlah fungsi islam utk berkompromi dg konsep-konsep Jahiliyah (masyarakat kafir) yg adalah menjadi budaya sekarang ini, atau utk hidup dalam satu daerah bersama-sama dg sistem Jahili... Islam tidak dapat menerima percampuran apapun dg Jahiliyyah. Pilih islam atau Jahiliyyah; tidak ada situasi setengah-setengah dimungkinkan. Pemerintah milik Allah atau bagi Jahiliyyah; Hukum Syariat Allah akan berlaku, atau hasrat orang banyak: "Maka jika mereka tidak menjawab (tantanganmu), ketahuilah bahwa sesungguhnya mereka hanyalah mengikuti hawa nafsu mereka (belaka). Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang mengikuti hawa nafsunya dengan tidak mendapat petunjuk dari Allah sedikit pun. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang lalim." (Q 28.50)... Kewajiban yg terutama dari Islam adalah utk menghentikan Jahiliyyah dari kepemimpinan manusia. Dg niat mengangkat harkat umat manusia keposisi tinggi dimana Allah telah memilihkan baginya.^[17]

Buku Yg Tidak Seharusnya Dibaca:

Jihad in the West: Muslim Conquest from the 7th to the 21st Centuries, (Jihad di Barat: Penaklukan Muslim dari abad ke-7 sampai abad ke-21), oleh Paul Fregosi; New York; Prometheus Books, 1998, adalah sebuah laporan akan perbuatan membinasakan Jihad didunia barat yg sangat enak dibaca dan sangat populer, dilengkapi dg ilustrasi yg gamblang akan sikap-sikap perang yg dipertahankan dunia islam terhadap kekristenan dan Barat Post-Kristen sejak abad-abad permulaannya.

Demikian juga, Sayyid Abul Ala Maududi (1903-1979), pendiri Partai Politik Pakistan Jamaat-e-Islami, menyatakan bahwa non muslim "sama sekali tidak punya hak utk mendapat kekuasaan dalam bagian apapun dibuminya Allah ataupun utk mengarahkan urusan-urusan kolektif umat manusia sesuai dg doktrin menyesatkan mereka sendiri." Jika mereka melakukan itu, "orang-orang mukmin wajib melakukan apa yg mereka mampu utk mencabut mereka dari kekuasaan politik dan membuat mereka hidup dg sikap takluk kepada cara hidup islami."^[18]

Lakukan yg mereka mampu, bahkan jika harus mengikat bom ditubuh mereka dan meledakan diri mereka sendiri ditengah-tengah kerumunan orang dalam bus atau restoran atau membajak pesawat-pesawat dan menerbangkannya ke menara-menara gedung.

Mitos PC: Kekristenan Dan Islam Disebarkan Dg Cara Yg Hampir Sama

Ini adalah satu dari banyak argumen moral yg sama yg dibuat saat ini – keduanya begitu umum hingga seakan jika sebagian orang tidak dapat membawa pikirannya pada pengakuan bahwa ada hal negatif dalam islam kecuali kalau mereka bersusah payah menunjuk hal negatif yg sama yg ada dalam kekristenan. Dan benar bahwa tidak ada kelompok, religius atau tidak religius, yg memonopoli semua tindakan buruk atau semua tindakan baik – tapi tidak benar bahwa semua tradisi religius adalah sama baik dalam sifat-sifat ajarannya atau dalam kapasitas pengilhaman ajaran-ajaran itu akan kekerasan.

Selama hampir tiga abad pertama keberadaannya, kristen dilarang dan menjadi subjek penganiayaan yg sporadis oleh pihak berwenang Roma. Bukan hanya bahwa agama kristen TIDAK disebarakan melalui kekerasan, tapi malahan daftar para martir kristen berisikan nama-nama orang yg menjadi korban kekerasan karena mereka menjadi orang Kristen. Sebaliknya, ketika Muhammad meninggal, para muslim hanya menghadapi lawan yg bukan saja tidak terorganisir tapi juga tidak menjadi ancaman, tapi masih saja mereka mengangkat senjata utk menyebarkan iman mereka.

Pada awal kekristenan, gereja mengirim para misionaris utk berkhotbah pada orang-orang yg belum percaya dan meyakinkan mereka kebenaran iman mereka. Bangsa-bangsa kristen kuno di Eropa semua ingat para misionaris kristen yg membawa kepercayaan pada mereka: Santo Patrick di Irlandia; Santo Augustine dari Canterbury di Inggris; Santo Cyril dan Methodius di Eropa Tengah dan Timur; dan banyak lagi yg seperti mereka. Mereka adalah pendeta-pendeta dan rahib-rahib – bukan orang-orang militer. Muslim, sebaliknya, menaruh pasukan didaerah utk menghadapi kekuatan non-muslim dan menawarkan pada mereka tiga pilihan dari Muhammad, masuk islam, takluk (bayar pajak dan dipermalukan) atau mati. Mereka menarik sejumlah besar orang-orang yg masuk islam dari antara populasi dhimmi yg ditaklukan yg melihat bahwa satu-satunya jalan adalah dengan memeluk islam agar membuat keberadaan mereka bisa tertahankan. Melihat kebinasaan dg menjadi dhimmi, tidak mengejutkan bahwa banyak dhimmi pada akhirnya memilih masuk islam.

Sekarang, banyak muslim dg semangat menyangkal bahwa Islam disebarakan dg pemaksaan, dan mengatakan bahwa memaksakan agama itu dilarang dalam Islam. Hal itu benar sekali: Apa yg disebarakan dengan kekerasan adalah hegemoni (kekuasaan) sosial dan politik dari sistem Islam. Perpindahan ke agama islam hanya akibat dari penganiayaan sistem tersebut kepada para dhimmi yg mulai merasakan penderitaannya.

PERANG SALIB

BAB 10 MENGAPA DIBENTUK TENTARA SALIB (THE CRUSADERS)

Terjemahan dari hal. 121

MENURUT penulis Amin Maalouf di buku *"The Crusades Through Arab Eyes"* (Tentara Salib Menurut Mata Arab), tentara Salib menaklukkan Yerusalem di tahun 1099 dan inilah saat mulainya perseteruan berabad-abad antara Islam dan pihak Barat.^[1] Pakar dan apologis Islam John Esposito bertindak lebih jauh dengan menyalahkan Tentara Salib (yang disebutnya melakukan perang suci bohongan) secara umum karena mengacaukan budaya masyarakat berbagai bangsa:

"Lima abad yang damai dan hidup berdampingan pupus sudah karena kejadian politik dan kekuasaan penjajahan oleh Paus yang mengakibatkan berabad-abad penuh perang (yang katanya) suci yang dilakukan pihak Kristen atas Islam dan mewariskan rasa curiga dan tidak percaya."^[2]

[1] Amin Maalouf, *The Crusades Through Arab Eyes* (New York: Schocken Books, 1984), xvi.

[2] John Esposito, *Islam: The Straight Path*, third edition (Oxford: Oxford University Press, 1998), 58.

Maalouf tampaknya tidak menelaah kemungkinan "perseteruan berabad-abad" telah terjadi 450 tahun sebelum tentara Salib memasuki Yerusalem, ketika Muhammad mengeluarkan ancaman kepada para pemimpin berbagai suku bangsa non-Muslim untuk "memeluk Islam agar kau selamat."^[3]

Dia pun tidak membahas kejadian Muslim "melakukan perseteruan berabad-abad" terhadap masyarakat Kristen dengan merampas tanah mereka – semuanya berjumlah 2/3 dari dunia Kristen secara keseluruhan – dan ini terjadi berabad-abad sebelum Perang Salib.

Esposito menerangkan apa yang disebutnya sebagai "Lima abad yang damai dan hidup berdampingan" melalui peristiwa penaklukan Yerusalem di tahun 638 oleh tentara Muslim dan "masyarakat Kristen dan gereja-gereja tidak dihancurkan."^[4]

Tapi Esposito tidak menyebutkan doa Kristen yang dilakukan oleh Sophronius tahun 634 ketika dia mengeluh bahwa tentara Muslim "biadab, barbar, dan pedang yang berlumuran darah" telah membuat sulit kehidupan masyarakat Kristen, jauh sebelum perang salib!

[3] Bukhari, vol. 4, buku 56, no. 2941.

[4] Esposito, hal. 58.

Tahukah Kau?

1. Pembentukan Tentara Salib bukanlah tindakan agresi tanpa sebab yang dilakukan oleh penguasa Eropa melawan dunia Islam, tapi ini adalah penundaan selama berabad-abad atas agresi Muslim yang semakin ganas, jauh lebih dari sebelumnya di abad ke 11.
2. Perang Salib adalah perang untuk merampas kembali tanah Kristen dan juga untuk membela masyarakat Kristen, dan bukannya untuk mendirikan imperialisme Kristen.
3. Tentara Salib tidak dipanggil untuk memaksa Muslim atau non-Kristen masuk Kristen.

Pandangan *Politically Correct* : Perang Salib adalah Serangan Tanpa Alasan Bangsa Eropa terhadap Dunia Islam

Salah. Penaklukan Yerusalem di tahun 638 adalah reaksi dari penyerangan yang dilakukan tentara-tentara Islam selama berabad-abad terhadap non-Muslim, terutama Kristen. Alasan lain adalah masyarakat Kristen di Tanah Suci mengalami penindasan yang semakin berat. Beberapa contohnya: Di awal abad ke 8, enam puluh peziarah Kristen dari Amorium di salib; sekitar waktu yang sama, gubernur Muslim Caesarea menangkap peziarah Kristen dari Ikonium dan membunuh mereka semua dengan tuduhan mata-mata – tapi yang mau memeluk Islam dibebaskan; dan Muslim menuntut uang dari para peziarah, mengancam menghancurkan gereja jika umat Kristen tidak mau bayar. Kemudian di akhir abad ke 8, seorang ketua Muslim melarang tanda salib di seluruh Yerusalem. Dia juga meningkatkan uang Jizya bagi masyarakat Kristen dan melarang masyarakat Kristen menyampaikan pesan agama Kristen kepada siapapun, bahkan kpd anak mereka sendiri.^[5]

[5] Dikutip dari buku Bat Y'eor, *The Decline of Eastern Christianity Under Islam* (Madison, NJ: Fairleigh Dickinson University Press, 1996), hal.44.

Muhammad vs. Yesus

"Diberkatilah mereka yang berhati kudus, karena mereka akan melihat Tuhan. Diberkatilah mereka yang membuat perdamaian, karena merekalah yang akan disebut sebagai anak-anak Allah. Diberkatilah mereka yang disesah karena tujuan2 mulia karena merekalah yang mewarisi kerajaan surga." - Yesus (Matius 5: 8-10)

Allah menugaskan Muslim untuk melakukan perang Suci di jalan Allah dan tiada alasan lain untuk melakukannya selain percaya pada Allah dan RasulNya, bahwa dia akan diberi imbalan oleh Allah dengan anugrah atau barang jarahan (jika dia hidup) atau masuk surga (jika dia mati)
Hadis Sahih Bukhari, vol.1, buku 2, no.36.

Muslim memperlakukan masyarakat Kristen secara brutal dan penuh kekerasan di Tanah Suci. Di tahun 772, Kalifah al-Mansur memerintahkan semua tangan-tangan orang Kristen dan Yahudi diberi cap dengan simbol tertentu. Muslim yang berani ganti agama ke Kristen diperlakukan dengan kejam. Di tahun 789, pemerintah Muslim memuncung seorang paderi yang meninggalkan Islam dan masuk Kristen. Tentara Muslim juga menghancurkan monastri Saint Theodosius di Bethlehem dan membunuh para paderi. Monastri-monastri Kristen di daerah sekitar juga bernasib sama. Di awal abad ke 9, penindasan semakin sengit sehingga banyak masyarakat Kristen yang meninggalkan Yerusalem dan mengungsi ke Konstatinopel dan kota-kota Kristen lainnya. Di tahun 923, gereja-gereja dihancurkan, dan di tahun 937, Muslim mengacaukan perayaan Paskah di Yerusalem, merampok dan menghancurkan Gereja Kalvari dan Gereja Kebangkitan Kembali (Resurrection).^[7] Kalifah al-Muqtadir tidak setuju dengan penindasan tahun 923 dan memerintahkan gereja dibangun kembali.

[7] Moshe Gil, *A History of Palestine 634-1099* (Cambridge: Cambridge University Press, 1992), 473-76.

Atas penindasan terhadap masyarakat Kristen, kerajaan Bizantium mengganti politik negara yang awalnya bersikap bertahan melawan Muslim dan jadi menyerang untuk merebut kembali tanah-tanah Kristen yang dirampas Muslim. Di tahun 960-an, Jendral Nicephorus Phocas (yang nantinya akan jadi Kaisar Bizantium berikut) berhasil menang perang melawan tentara Muslim dan merebut kembali Kreta, Sisilia, dan Siprus, dan bahkan sebagian dari Siria. Di tahun 969, dia merampas kembali kota kuno Kristen bernama Antiokhia. Di tahun 970-an, kerajaan Bizantium memperluas penyerangan sampai masuk ke Siria.^[8]

[8] Steven Runciman, *A History of the Crusaders, Volume I* (Cambridge: Cambridge University Press, 1951), 30-32.

Dalam theologi Islam, jika suatu daerah tadinya telah dirampas oleh Kekuasaan Islam, maka daerah itu selamanya milik Islam – dan Muslim harus berperang untuk merebut kembali tanah itu. Di tahun 974, karena terus-menerus kalah melawan Bizantium, Kalifah Abbasid (Sunni) di Baghdad menyerukan perang Jihad. Kampanye Jihad melawan Bizantium terus dilakukan setiap tahun oleh Saif al-Dawla yang adalah penguasa Dinasti Hamdanid Shia di Aleppo dari tahun 944-967. Saif al-Dawla meminta masyarakat Muslim untuk berperang melawan Bizantium dengan alasan mereka merampas tanah milik Islam. Kampanye ini demikian sukses sehingga tentara-tentara Muslim berdatangan bahkan dari daerah jauh di Asia Tengah untuk bergabung melakukan Jihad.^[9]

[9] Carole Hillenbrand, *The Crusaders: Islamic Perspective* (Oxford: Routledge, 2000), hal.101.

Akan tetapi, permusuhan antar Shia dan Sunni menggagalkan usaha Jihad itu, dan di tahun 1001 Kaisar Bizantium Basil II membuat perjanjian damai 10 tahun dengan Kalifah Shia Fatimid.^[10]

[10] Runciman, hal. 33.

Tak lama kemudian, Basil melihat bahwa perjanjian damai itu tak ada gunanya. Di tahun 1004, Kalifah Fatimid ke-6 yakni Abu 'Ali al-Mansur al-Hakim (985-1021) menyerang ganas kepercayaan ibu dan pamannya yang Kristen, dan memerintahkan perampasan harta benda dan pembakaran gereja-gereja. Dia pun melakukan hal yang sama terhadap masyarakat Yahudi. Sepanjang 10 tahun berikutnya, **30.000 gereja dihancurkan** dan banyak orang-orang Kristen yang masuk Islam agar nyawa mereka selamat.

Di tahun 1009, al-Hakim mengeluarkan perintah anti-Kristen yang paling terkenal: **dia memerintahkan Gereja Makam Suci (Holy Sepulcher) di Yerusalem dihancurkan, juga gereja-gereja lain (termasuk Gereja Resurrection). Gereja Makam Suci didirikan oleh orang-orang Bizantium di abad ke 7 setelah Persia membakar gereja sebelumnya, dan gereja ini dipercayai sebagai kubur Yesus; juga dipakai sebagai model bagi mesjid Al-Aqsa. Al-Hakim memerintahkan kuburan dihancurkan semua sampai pada altar. Dia memerintahkan semua masyarakat Kristen memakai salib berat di leher mereka (dan bagi orang Yahudi adalah balok kayu berat di pundak berbentuk anak sapi). Dia terus menambah aturan yang semakin menindas agar para Yahudi dan Kristen itu mau masuk Islam.** ^[11]

[11] Gil, hal. 376.

Kalifah kejam ini akhirnya meringankan hukum-hukum penindasan atas non-Muslim dan bahkan mengembalikan harta rampasan dari Gereja.^[12] Sebagian alasan perubahan sikap al-Hakim mungkin karena dia semakin mempelajari Islam orthodox. Di tahun 1021, dia menghilang secara misterius; beberapa pengikutnya menganggap dia orang suci dan mereka membentuk kelompok agama berkenaan dengan misteri ini dan juga karena ajaran imam bernama Muhammad ibn Isma'il al-Darazi (dari nama inilah Islam Druze dibentuk).^[13] Karena perubahan hukum Kalifah al-Hakim dan kematiannya, orang-orang Bizantium diijinkan kembali membangun Gereja Makam Suci di tahun 1027.^[14]

[12] Runciman, 35-36; Hillenbrand, 16-17; Jonathan Riley-Smith, *The Crusaders: A Short History* (New Haven, CT: Yale University Press, 1987), hal. 44.

[13] Bernard Lewis, *The Assassins* (New York: Basic Books, 2002), hal. 33.

[14] Runciman, hal. 36.

Meskipun begitu, nasib umat Kristen dalam keadaan riskan dan peziarah Kristen tetap saja ditindas. Di tahun 1056, penguasa Muslim mengusir 300 orang Kristen dari Yerusalem dan melarang peziarah Kristen Eropa memasuki Gereja Makam Suci.^[15] Ketika penguasa Turki Seljuk berkuasa di Asia Tengah, mereka menerapkan hukum Islam secara lebih ketat dan ini

membuat keadaan masyarakat dan peziarah Kristen jadi sulit (dilarang berziarah). Setelah tentara Muslim mengalahkan Bizantium di Manzikert tahun 1071 dan menawan Kaisar Bizantium bernama Romanus IV, semua daerah Asia Kecil ditaklukkan Muslim. Di tahun 1076, Muslim Turki Seljuk mengalahkan Siria; di tahun 1077, Yerusalem. Emir Seljuk bernama Atsiz bin Uwaq berjanji tidak akan melukai penduduk Yerusalem, tapi begitu sudah masuk kota, **tentara Muslim membunuh 3.000 orang**.^[16] Pemerintah Seljuk mendirikan kesultanan Rum di Nisea yang terletak dengan Konstantinopel. Dari sinilah mereka terus-menerus menyerang Bizantium dan menindas masyarakat Kristen di seluruh daerah kekuasaan mereka.

[15] Ibid, hal. 49.

[16] Gil, hal. 412.

Kekaisaran Kristen Bizantium yang sebelum kalah perang lawan Islam berkuasa dari bagian selatan Italia, Afrika Utara, Timur Tengah, dan Arabia, sekarang kekuasaannya hanya lebih besar sedikit dibandingkan Yunani. Tampaknya memang kejatuhannya dari Turki Seljuk hanya tunggu waktu lagi. Gereja Konstantinopel tidak mengakui kekuasaan Paus dan bermusuhan selama berabad-abad, tapi Kaisar Bizantium yang baru yakni Alexius I Comnenus (1081-1118) merendahkan diri dan meminta pertolongan. Inilah awal terjadinya Perang Salib pertama: Kaisar Bizantium minta tolong.

Pandangan PC:

Tentara Salib adalah Contoh Awal Imperialisme Ganas Barat

Imperialis ganas? Salah. Paus Urban II mengumumkan Perang Salib Pertama di Konsul Clermont tahun 1095 sebagai usaha bela diri – dan ini telah lama sekali tertunda. Dia meminta dibentuknya tentara Salib karena tanpa bela diri, maka “kepercayaan akan Tuhan akan lebih diserang “ oleh Turki dan kekuatan Islam lainnya. Setelah menasehatkan pengikutnya untuk berdamai satu sama lain, dia mengalihkan perhatian mereka ke masalah Timur:

Bagi saudara kalian yang hidup di daerah Timur yang sangat butuh pertolonganmu, dan kalian harus segera memberi pertolongan kepada mereka seperti yang telah dijanjikan. Karena, seperti yang telah didengar sebagian besar dari kalian, tentara-tentara Turki dan Arab telah menyerang mereka dan menaklukkan daerah Romania sejauh pantai Barat Mediterania dan Hellespont, yang disebut sebagai Lengan Saint George. Mereka merampas lebih banyak lagi tanah-tanah Kristen, dan telah mengalahkan tentara Kristen di tujuh perang terakhir. Mereka telah membunuh dan menawan banyak orang, telah menghancurkan gereja-gereja dan kekaisaran-kekaisaran. Jika kau mengizinkan mereka terus melakukan hal itu, agama Tuhan akan lebih banyak diserang lagi oleh mereka. Karena inilah, aku atau tepatnya Tuhan, memerintahkan kalian sebagai pejuang-pejuang Kristus untuk mengumumkan hal ini di mana-mana dan mengajak semua orang berbagai golongan, tentara jalan kaki atau berkuda, kaya atau

miskin, untuk membantu masyarakat Kristen dan mengenyahkan bangsa jahat itu dari tanah saudara-saudara kita... Lebih dari itu, Kristus memerintahkannya.^[17]

[17] Paus Urban II, "Speech at Council of Clermont, 1095, according to Fulcher of Charters," dikutip oleh Bongars, *Gesta Dei per Francos*, 1, 382 ff., diterjemahkan oleh Oliver J. Thatcher dan Edgar Holmes McNeal, editor, *A Source Book for Medieval History* (New York: Scribners, 1905), hal. 513-17. Dicitak ulang di Medieval Sourcebook. [Click-Link-Here](#).

Perhatikan bahwa Paus tidak mengatakan apa-apa tentang paksaan masuk Kristen atau menaklukkan tanah Islam. Panggilan untuk "mengenyahkan bangsa jahat itu dari tanah saudara-saudara (rekan-rekan) kita" memang terdengar seram untuk telinga orang modern; akan tetapi, ini bukan perintah pembunuhan massal, tapi perintah menyingkirkan kekuasaan Islam dari tanah yang dulu dimiliki masyarakat Kristen. Intisari lain dari khotbah Paus di Clermont menyatakan Paus Urban berkata tentang "ancaman nyata bagi dirimu dan semua agamamu."

Dari kota Yerusalem dan Konstantinopel telah terdengar berita sedih terus-menerus yang sampai ke telinga kami; contohnya, bangsa dari kerajaan Persia, bangsa yang terkutuk, bangsa yang jauh dari Tuhan, "bangsa yang berhati jahat dan tidak mengenal Tuhan," secara bengis menyerang tanah-tanah Kristen dan mengusir mereka dengan melakukan penjarahan dan pembakaran tempat tinggal. Mereka membawa sebagian tawanan ke negara mereka dan sebagian dibunuh dengan siksaan kejam. Mereka telah menghancurkan gereja-gereja Tuhan atau apapun yang tidak sesuai dengan kepercayaan mereka. Mereka menghancurkan altar-altar, setelah mengotorinya ... Kerajaan Romawi sekarang tercerai-berai karena mereka dan sebagian besar kekuasaan yang bisa dilampai dalam perjalanan dua bulan lenyap sudah... Kota bangsawan (Konstantinopel) ini yang terletak di pusat dunia, sekarang disandera oleh musuh-musuh Kristus dan ditindas oleh mereka yang tidak mengenal Tuhan, penyembah berhala. Mereka mencari bantuan karena ingin merdeka dan memohon padamu untuk membantu mereka. Kepada dirimulah mereka khusus memohon bantuan karena, seperti yang telah kita katakan sebelumnya, Tuhan telah menganugerahkan padamu kemampuan militer yang unggul di atas segala bangsa lainnya.

[26] James Harvey Robinson, editor, *Readings in European History: Vol. I* (Boston, MA: Ginn and Co., 1904), 312-16. Cetak ulang di Medieval Sourcebook. [Click-Link-Here](#).

Perkataan Paus tentang perbuatan Muslim menghancurkan Gereja Makam Suci:

"Biarlah makam suci Tuhan dan Juru Selamat kita yang saat ini dikuasai negara-negara kotor, terutama membangkitkan semangat juangmu, dan tempat-tempat suci yang saat ini dipermalukan dan dinodai oleh sampah bangsa yang kotor."^[27]

[27]Ibid.

Tentara Salib maju ke tanah Palestina dengan tujuan sama seperti para

peziarah Kristen. Mereka bertekad membela diri jika jalan mereka dihalangi dan diserang. Banyak yang melalukan sumpah agama. Pada awalnya, banyak tentara Salib yang dibunuh tentara Turki di Asia Kecil Barat di bulan Agustus 1096.

Sama Seperti Sekarang: Islam Membela Diri?

Dalam Sharia Islam, Jihad wajib hukumnya jika daerah Muslim diserang: "Jika non-Muslim menyerang negara Muslim atau dekat negara Muslim, ... Jihad adalah kewajiban pribadi bagi masyarakat negara itu, yang harus mengenyahkan non-Muslim dengan segala cara."^[18]

[18] 'Umdat al-Salik, o9.1.

Panggilan Jihad telah berkumandang di sepanjang sejarah Islam. Ketika ketua Hamdanid Seyf al-Dawla mengumumkan Jihad terhadap Bizantium di pertengahan abad ke 10, para Muslim pun datang dari berbagai penjuru untuk berpartisipasi. Mereka datang karena menganggap Bizantium menyerang tanah-tanah Islam. Sewaktu Perang Salib I terjadi, Muslim menulis puisi sebagai berikut: "Apakah bukan kewajibanmu pada Tuhan dan Islam untuk membela masyarakat tua dan muda? Lakukan perintah Tuhan! Wahai kalian semua! Lakukan!"^[19] Imam Muslim yang paling disukai Jihadis jaman modern yakni Ibn Taymiyya (Taqi al-Din Ahmad Ibn Taymiyya, 1263-1328) menganggap Jihad adalah perintah mutlak: "Jika musuh menyerang Muslim, maka menyingkirkan musuh merupakan kewajiban agama dan Muslim lainnya harus membantu."^[20]

[19] Dikutip dari Hillenbrand, hal. 71.

[20] Ibn Taymiyya, "The Religious and Moral Doctrine of Jihad," di buku Rudolph Peters, *Jihad in Classical dan Modern Islam: A Reader*[i] (Princeton, NJ: Markus Wiener Publishers, 1996), hal. 53.

Contoh lain panggilan Jihad di ratusan tahun terakhir dapat dilihat di tahun 1914 ketika Kalifah Ottoman Sultan Mehmet V mengeluarkan fatwa berhubungan dengan pecahnya Perang Dunia I; di tahun 2003, kelompok Jihadis Chechnya mengumumkan: "Ketika musuh masuk daerah, kota atau desa tempat Muslim tinggal, maka semua Muslim wajib berperang;"^[21] di tahun 2003, Pusat Riset Islam di Universitas Al-Azhar di Kairo mengumumkan: "Sesuai dengan akal sehat dan hukum Islam bahwa jika musuh menyerang tanah Muslim, maka Jihad jadi kewajiban pribadi, berlaku bagi setiap Muslim dan Muslimah, karena negara Muslim kita sekarang diserang tentara Salib baru yang bertujuan mengambil tempat tinggal, kehormatan, kepercayaan, dan tanah air;"^[22] dan Sheikh Omar Bakri Muhammad, imam Jihadis London yang penuh kebencian, berkata di akhir tahun 2002, "ketika musuh masuk tanah Islam seperti Palestina, Chechnya, Kosovo atau Kashmir," "semua Muslim yang tinggal tak jauh dari daerah itu

harus berperang dan semua Muslim di dunia harus membantunya dengan segala cara."^[23]

[21] Shariah Council of State Defense Council "Majlis al-Shura" dari Republik Chechen di Ichkeria, "Jihad and Its Solution Today," [i] Jihad Today, no. 7. Dicitak ulang <http://www.kavkazcenter.com/eng/content/2003/11/26/2028.shtml>, November 26, 2003

[22] Middle East Media Research Institute (MEMRI), "Jihad Against the US: Al-Azhar's Conflicting Fatwas," MEMRI Special Dispatch No. 480, March 16, 2003. www.memri.org

[23] Middle East Media Research Institute (MEMRI), "Islamist Leader in London: No Universal Jihad As Long As There Is No Caliphate," MEMRI Special Dispatch No. 435, October 30, 2002. www.memri.org

Sama Seperti Sekarang: Jihadis di Segala Tempat

Seperti yang telah terjadi di sepanjang sejarah, tentara Muslim melakukan perjalanan jauh untuk ikut peperangan Jihad. Di tahun 1990-an, daerah Balkan jadi tempat favorit Jihadis Afghanistan dan Chechnya. Komandan Jihadis Bosnia bernama Abu Abdel Aziz menjelaskan bahwa dia pergi ke Balkan setelah bertemu dengan beberapa petinggi negara Saudi Arabia. Mereka semua "mendukungku", katanya, "paham agama adalah 'perang di Bosnia adalah perang bagi kepentingan Allah dan untuk melindungi Muslim.' Hal ini karena Allah berkata (dalam Al-Qur'an 8: 72)

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta benda dan jiwa mereka pada jalan Allah dan orang-orang (Ansar) yang memberi tempat kediaman dan pertolongan (kepada orang-orang Islam yang berhijrah itu), mereka semuanya menjadi penyokong dan pembela antara satu dengan yang lain.

Sebelum, selama dan setelah perang Irak tahun 2003, para Jihadis dari seluruh penjuru dunia datang membanjiri negara itu – termasuk tempat-tempat yang tidak diduga sebelumnya; polisi Jerman mencatat bahwa di akhir tahun 2003 "sejak akhir perang, terdapat banyak orang datang dari Jerman dan bagian Eropa lainnya yang tertarik oleh gerakan ekstrimis Islam di Irak."^[25]

[25] Stephen Graham, "Muslim Militants From Europe Drawn to Iraq," Associated Press, November 3, 2003.

Pandangan PC: Perang Salib dilakukan Pihak Barat yang Haus Harta

Tentu saja tidak semua tentara Salib bertujuan murni. Terjadi lebih dari sekali kejadian di mana tentara Salib tidak bersikap sebagai peziarah teladan Kristen. Tapi pendapat bahwa tentara Salib melakukan penjajahan tanpa alasan melawan masyarakat Muslim yang damai dan rukun dengan

masyarakat non-Muslim tidak benar berdasarkan fakta sejarah. Pendapat ini hanya menunjukkan kebencian terhadap budaya Barat dan bukannya hasil dari penelaahan sejarah yang murni.

Paus Urban tidak berencana melakukan Perang Salib untuk menimbun harta. Dia bertekad untuk mengembalikan tanah-tanah milik Kaisar Alexius Comnesus dan Kekaisaran Bizantium yang dirampas Muslim. Paus memandang perang Salib sebagai pengorbanan dan bukannya untuk memperkaya diri sendiri.^[28]

[28] James Harvey Robinson, editor, *Readings in European History: Vol. I* (Boston, MA: Ginn and Co., 1904), 312-16. Cetak ulang di Medieval Sourcebook, <http://www.fordham.edu/halsall/source/urban2a.html>

Pengiriman tentara Salib ternyata mahal biayanya. Para tentara Salib menjual kekayaannya untuk mengumpulkan uang bagi perjalanan jauh mereka ke Tanah Suci, dan mereka tahu ada kemungkinan besar mereka mati dan tidak akan kembali.

Contoh yang jelas bisa dilihat pada Godfrey dari Bouillon, yang adalah Duke dari Lower Lorraine. Dia adalah salah satu bangsawan Eropa terkemuka yang "memanggul salib" (begitulah istilah yang dipakai bagi mereka yang berpartisipasi dalam Perang Salib). Dia menjual banyak rumahnya untuk membiayai perjalanannya, tapi jelas dia berencana pulang dan tidak mau tinggal di Timur Tengah karena dia tidak mau menyerahkan gelar kebangsawannya dan seluruh harta miliknya.^[29]

[29] Thomas Madden, *The New Concise History of the Crusaders* (Lanham, MD: Rowman & Littlefield, 2005), 19-20.

Penyelidikan sejarah akhir menunjukkan bahwa sebagian besar tentara Salib bukanlah anak-anak keturunan tentara Salib Eropa yang mencari untung dan tanah jajahan di Timur Tengah. Kebanyakan tentara Salib adalah seperti Godfrey yang adalah bangsawan pemilik tanah sendiri, rakyat sendiri, dan banyak harta.^[30] Memang beberapa tentara Salib jadi makmur setelah keberhasilan Perang Salib I dan ini ditulis oleh Fulcher dari Chartres sebagai berikut: "Mereka yang dulu miskin, Tuhan membuat mereka kaya. Mereka yang dulu hanya memiliki beberapa keping, sekarang punya banyak harta; dan mereka yang dulu tidak punya villa, sekarang, karena anugrah Tuhan, punya sebuah kota."^[31] Tapi mereka yang masih hidup dan dapat kembali ke Eropa tidak membawa harta apapun dari perang tersebut.

[30] Ibid., hal. 12

[31] Dikutip dari buku August C. Krey, *The First Crusade: The Accounts of Eyewitnesses and Participants*, (Princeton, NJ: 1921), 280-81. Dicitak ulang di Medieval Sourcebook, <http://www.fordham.edu/halsall/source/fulcher-cde.html>

Pandangan PC: Tentara Salib Berperang untuk Memaksa Muslim Memeluk Kristen

Pendapat PC menyatakan bahwa tentara Salib menyerbu Timur Tengah dengan pedang di tangan dan membunuh semua kafir muslim yang mereka temui, kecuali kafir muslim yang lalu memeluk Kristen. Pendapat ini hanyalah khayalan tanpa bukti saja. Yang tidak disebut dalam setiap penelaahan sejarah PC adalah tujuan Perang Salib yang ditekankan Paus Urban di Konsul Claremount dan dia sama sekali tidak menyebut tentang pemaksaan agama Kristen kepada kaum kafir Muslim. Tujuan Paus hanyalah untuk membela peziarah Kristen dan merebut kembali tanah Kristen dari kafir muslim. Baru setelah seratus tahun setelah terjadinya Perang Salib I di abad ke 13, mulailah ada usaha tentara Kristen Eropa untuk mengKristenkan Muslim yang hidup di tanah yang dikuasai tentara Salib. Usaha ini sebagian tidak berhasil.

Ketika tentara Salib menang perang dan mendirikan kerajaan-kerajaan di Timur Tengah, mereka pada umumnya membiarkan para kafir Muslim hidup damai, boleh bebas beribadah, boleh membangun mesjid-mesjid dan sekolah-sekolah, dan boleh tetap jadi kafir Muslim. Beberapa penulis sejarah membandingkan para kafir Muslim di tanah Kristen ini seperti para dhimmi di tanah Islam karena para kafir Muslim ini pun harus bayar pajak. Tampaknya penguasa Salib menerapkan sistem pajak pada masyarakat kafir Muslim tapi mereka tidak meminta kafir Muslim untuk memakai baju tertentu seperti yang dilakukan penguasa kafir Muslim terhadap masyarakat Kristen dan Yahudi yang hidup di daerah mereka. Karenanya kafir Muslim dan Yahudi yang hidup di tanah Kristen tidak mengalami diskriminasi dan penindasan setiap hari.^[32] Ini tidak terjadi pada perlakuan penguasa kafir Muslim pada non-Muslim. Kunci perbedaan adalah pungutan pajak dhimma tidak pernah merupakan bagian dari doktrin ajaran Kristen tapi Jizya merupakan bagian dari Islam.

[32] Jonathan Riley-Smith, *The Oxford Illustrated History of the Crusaders* (Oxford: Oxford University Press, 1995), hal.116

Selain itu, penguasa kafir Muslim Spanyol bernama Ibn Jubayr (1145-1217) yang datang ke Mediterania dalam perjalanannya ke Mekah awal tahun 1180-an menyatakan kafir Muslim yang tinggal di tanah yang dikuasai tentara Salib lebih baik nasibnya daripada kafir Muslim yang tinggal di daerah Islam. Ini karena penguasa Kristen mengolah tanah lebih teratur dan lebih baik daripada penguasa kafir Muslim. Inilah sebabnya mengapa kafir Muslim lebih memilih tinggal di bawah pemerintahan Kristen:

Ketika meninggalkan Tibnin (dekat Tyre), kami melalui lahan-lahan pertanian yang berkesinambungan dan desa-desa yang semuanya sangat terawat dengan baik. Semua penduduknya adalah kafir Muslim, tapi mereka hidup makmur di bawah kekuasaan Franj (Franks [Perancis] atau Penguasa Salib) – semoga Allah menjaga mereka dari cobaan! Rumah-rumah mereka adalah milik mereka sendiri dan semua harta kekayaan tidak ada yang dirampas. Semua daerah yang dikuasai Franj di Siria diperlakukan sama: semua tanah,

desa, dan pertanian tetap dimiliki kafir Muslim. Maka itu, keraguan muncul di benak mereka ketika membandingkan hidup mereka dengan hidup para saudara mereka di tanah kafir Muslim. Memang, masyarakat kafir Muslim yang tinggal di tanah diperlakukan tidak adil oleh pemimpinnya, sedangkan kafir Muslim yang tinggal di bawah kekuasaan Franj diperlakukan adil.^[33]

[33] Dikutip dari buku Maalouf, *The Crusaders Through Arab Eyes*, hal.263.

Jadi tidak benar bahwa semua tentara Salib melakukan perang barbar terhadap kebudayaan yang dikira lebih unggul dan beradab.

Buku yang Tidak Boleh Dibaca:

"*The New Concise History of the Crusaders*" (Sejarah Singkat Tentara Salib) oleh Thomas F. Madden; Lanham, MD: Rowman & Littlefield, 2005 adalah buku yang menarik yang membantah berbagai pendapat PC tentang mengapa tentara Salib berperang, siapa yang mereka lawan, dan apa yang terjadi pada setiap Perang Salib.

BAGIAN 11

PERANG SALIB: KHAYALAN DAN REALITAS

SERINGKALI dikatakan: "Tentara Salib berbaris dari Eropa ke Timur Tengah. Setibanya di sana, mereka menjarah dan membunuh lelaki, wanita, dan anak-anak Muslim dan Yahudi tanpa pandang bulu, dan memaksa yang masih hidup masuk Kristen. Di atas genangan darah, mereka mendirikan daerah jajahan Eropa di Levant, yang menjadi gagasan dan pola penjajahan berikutnya. Merekalah yang pertama kali di dunia melakukan pembunuhan massal, dan jadi noda sejarah gereja Katolik, Eropa dan budaya Barat. Perbuatan mereka begitu menakutkan sehingga Paus Yohanes Paulus II akhirnya minta maaf pada dunia Islam atas terjadinya Perang Salib."

Apakah ini benar?

Tidak. Setiap huruf dalam paragraf di atas salah, meskipun seringkali dikutip berulang-ulang oleh (yang katanya) para "ahli."

Pandangan PC:

Tentara Salib Membentuk Daerah-Daerah Jajahan Di Timur Tengah

Tentara Salib menerima panggilan Paus Urban dan menuju ke Timur dan para pemimpin mereka bertemu dengan Kaisar Byzantium Alexius Comnesus. Sang Kaisar meminta setiap prajurit untuk bertindak sesuai dengan permintaan Paus Urban agar mengembalikan semua tanah yang berhasil mereka rebut kembali dari kekuasaan Islam kepada Kekaisaran Byzantium. Para prajurit menyetujui hal ini. Tapi setelah pengepungan Antiokhia tahun 1098, mereka merubah keputusannya.

Sewaktu pengepungan berlangsung sampai musim dingin, tentara Muslim bergerak menuju utara dari Yerusalem. Tentara Salib menunggu bantuan tentara dari Kaisar Byzantium. Tapi Kaisar menerima laporan bahwa keadaan tentara Salib sangat lemah sehingga dia memilih tidak memberi bantuan apapun. Tentara Salib merasa dikhianati dan menjadi murka. Mereka akhirnya secara mengejutkan berhasil merebut kembali Antiokhia dari kekuasaan Islam. Setelah itu tentara Salib membatalkan perjanjian dengan Kaisar Alexius dan mendirikan pemerintahan sendiri.

Yang dilakukan tentara Salib bukanlah membentuk daerah jajahan. Negara yang dibentuk tentara Salib tidak sama dengan daerah-daerah jajahan Virginia, Australia, India Belanda Timur di abad-abad berikutnya. Secara

umum, daerah jajahan adalah tanah yang dikuasai negara yang letaknya jauh dari daerah jajahan tersebut. Tapi negara-negara tentara Salib tidak dikuasai oleh negara-negara Eropa Barat; Pemerintahan yang dibentuk tentara Salib tidak di bawah kekuasaan Barat manapun. Pemerintahan Salib juga tidak mengambil kekayaan tanah yang dikuasainya untuk dikirim ke negara asal mereka di Eropa. Tujuan tentara Salib mendirikan Pemerintahan adalah untuk melindungi perlindungan permanen bagi orang-orang Kristen di Tanah Suci (Yerusalem dan sekitarnya).

Malah sebenarnya, banyak tentara Salib yang akhirnya tidak menganggap diri sebagai orang Eropa lagi. Tulisan Fulcher of Charters menyatakan: Pikirkan, aku sembahyang, dan membayangkan bagaimana dalam hidup kita Tuhan telah mengubah orang-orang Barat menjadi orang-orang Timur. Kami yang dulu adalah asli orang Barat sekarang diubah jadi orang-orang Timur. Dia yang dulunya orang Romawi atau orang Frank (Perancis) sekarang jadi orang Galilea atau penghuni Palestina. Orang yang dulu adalah warga Rheim atau Charter sekarang jadi warga Tyre atau Antiokhia. Kami telah lupa tempat kelahiran kami; tempat itu jadi asing bagi kami atau setidaknya tidak diucapkan lagi. Beberapa orang malah telah memiliki rumah dan pelayan yang mereka terima sebagai harta waris. Beberapa punya istri bukan wanita Eropa tapi wanita Syria atau Armenia atau Saracen (Arab) yang telah dibaptis. Beberapa hidup bersama mertua, menantu, besan atau anak tiri, atau ayah tiri. Juga ada cucu dan buyut segala. Yang seorang mengurus kebun, yang lain mengurus ladang. Satu sama lain menggunakan ucapan dan kiasan dari bahasa yang berbeda. Kelainan bahasa sekarang merupakan hal yang biasa, dan kedua bangsa mengenalnya, dan iman yang sama menyatukan warga asli dengan orang asing. Seperti yang tertulis, "Singa dan lembu akan bersama-sama makan jerami." Yang dulu orang asing sekarang jadi warga asli; dan yang dulu pendatang sekarang jadi penghuni tetap.^[1]

[1] Dikutip dari August C. Krey, *The First Crusade: The Accounts of Eyewitnesses and Participants* (Princeton, NJ: 1921), 280-81. Reprinted at Medieval Sourcebook, <http://www.fordham.edu/halsall/source/fulcher-cde.html>

Ciri lain penjajahan seperti perpindahan penduduk besar-besaran dari tanah asal Eropa ke tanah jajahan juga tidak terjadi. Tiada penduduk Eropa yang berbondong-bondong pergi untuk tinggal di tempat yang dikuasai tentara Salib.

Pandangan PC: Penaklukan Yerusalem adalah kejadian khusus dalam sejarah abad pertengahan yang menyebabkan Muslim tidak percaya lagi thd masyarakat Barat

Setelah dikepung selama lima minggu, akhirnya tentara Salib memasuki Yerusalem pada tanggal 15 Juli, 1099. Tulisan seorang Kristen yang tidak diketahui namanya menulis apa yang terjadi dan inilah yang lalu dicatat dalam sejarah dunia:

Salah seorang dari prajurit kami yang bernama Letholdus memanjat tembok kota. Ketika mencapai puncak tembok, semua yang mempertahankan kota

cepat-cepat lari di sepanjang tembok dan masuk kota. Orang-orang kami mengejar mereka, membunuh dan menebas, sampai sejauh Kuil Salomo, dan begitu banyak pembantaian sampai pergelangan kaki orang-orang kami digenangi darah musuh.

Emir yang memerintah Menara Daud menyerah kepada Count St. Gilles dan membuka pintu gerbang tempat di mana para peziarah memberi hormat. Ketika memasuki kota, para peziarah kami mengejar dan membunuh orang-orang Saracen (Arab) sampai ke Kuil Salomo. Di sana orang-orang Saracen berkumpul dan mempertahankan diri dengan sengit sepanjang hari, sehingga seluruh kuil dialiri darah mereka. Akhirnya kaum pagan dapat dikalahkan dan orang-orang kami mengumpulkan banyak laki-laki dan wanita dalam kuil, membunuh mereka atau membiarkan hidup orang-orang yang dapat berguna. Dari atas atap Kuil tampak kumpulan banyak orang pagan laki dan wanita, dan Tacherd dan Gaston de Beert memberi bendera-benderanya pada mereka (sebagai tanda perlindungan). Lalu tentara Salib menyebar ke seluruh kota, mengambil emas dan perak, kuda dan keledai, dan rumah yang penuh segala harta benda. Setelah itu, orang-orang kami bersukacita dan bersyukur sambil mengagumi kuburan Juru Selamat kami Yesus dan melunaskan hutang-hutang mereka padaNya.^[2]

[2] R.G.D. Laffan, editor dan penerjemah, *Select Documents of European History 800-1492*, volume I, Henry Holt, 1929, Juga lihat "*The Crusaders Capture Jerusalem, 1099*", "*EyeWitness to History*", www.eyewitnesstohistory.com (2000).

Pikiran kita yang modern terkejut ketika membaca pemberitaan yang positif atas pembantaian itu; memang perilaku dan pandangan masa sekarang dan masa dulu sangatlah berbeda. Tiga pemimpin utama tentara Salib yakni Archbishop Daimbert; Godfrey, Duke dari Bouillon, dan Raymond, Count dari Toulouse; menyombong pada Paus Paschal II di bulan September 1099 tentang bagaimana tentara Salib menaklukkan Yerusalem:

"Dan jika kau ingin tahu apa yang kami lakukan terhadap musuh yang kami temui di sana, ketahuilah bahwa di halaman depan dan kuil Salomo para pejuang kita berkuda diatas genangan darah orang-orang Saracen yang tingginya mencapai lutut kuda-kuda mereka."^[3] Tapi Godfrey sendiri, yang adalah salah satu pemimpin tentara Salib yang paling dihormati, tidak ikut dalam pembantaian itu; mungkin karena dia lebih tahu bahwa tindakan tentara-tentaranya malah menodai prinsip-prinsip perjuangan Salib.

[3] Archbishop Daimbert, Duke Godfrey, dan Count Raymond, "*Letter to Pope Paschal II, September, 1099*," di tulisan Colman J. Barry, editor, *Readings in Church History (Christian Classics, 1985)*, 328.

Balderic yang adalah bishop dan penulis sejarah Yerusalem di awal abad ke-12 melaporkan bahwa tentara Salib membunuh antara 20 sampai 30.000 ribu orang dalam kota Yerusalem.^[4] Kemungkinan besar angka ini dibesar-besarkan, tapi sumber Islam bahkan menyebut angka yang lebih besar lagi. Meskipun sumber awal Islam tidak menyebut jumlah yang mati, Ibn al-Jawzi menulis sekitar seratus tahun kejadian itu bahwa tentara Salib "membunuh lebih daripada 70.000 Muslim" di Yerusalem. Ibn al-Athir yang dikenal sebagai Saladin kontemporer yang menang perang atas tentara Salib di akhir

abad ke-12, juga menyebut jumlah korban yang sama.^[5] Ahli sejarah abad ke-15 Ibn Taghribirdi menulis jumlah korban sebanyak 100.000 orang. Dengan demikian bisa dilihat bahwa jumlah korban membengkak seiring dengan bertambahnya waktu, hingga Presiden A.S. Bill Clinton juga latah mengutip di perguruan tinggi Katolik di kota Georgetown di bulan November, 2001. Dia berkata bahwa tentara Salib tidak hanya membunuh setiap prajurit Muslim dan setiap pria Muslim, tapi juga “setiap wanita dan anak-anak Muslim di Kuil” sampai darah menggenangi pergelangan kaki mereka, seperti yang ditulis oleh penulis Kristen anonim itu, tapi Daimbert, Godfrey, dan Raymond lalu membesar-besarkannya jadi: “sampai ke lutut kuda-kuda mereka.”^[6]

[4] Moshe Gil, *A History of Palestine 634-1099* (Cambridge: Cambridge University Press, 1992), 827.

[5] Francesco Gabrieli, editor dan penerjemah, *Arab Historians of the Crusaders* (Berkeley, CA: University of California Press, 1957), 11.

[6] Bill Clinton, “Remarks as delivered by President William Jefferson Clinton, Georgetown University, November 7, 2001.” Georgetown University Office of Protocol and Events, www.georgetown.edu.

Seperti yang telah kita dengar berkali-kali, laporan kebiadaban ini merupakan “saat dimulainya permusuhan milenium antara Islam dan Barat.”^[7] Tapi lebih tepat dikatakan bahwa inilah saat dimulainya milenium penuh tuduhan dan propaganda anti-Barat. Penaklukan Yerusalem yang dilakukan tentara Salib adalah tindakan kriminal yang biadab – terutama karena bertentangan dengan prinsip moral dan agama yang mereka seharusnya mereka junjung tinggi. Akan tetapi jika melihat kebiasaan militer pada konteks jaman itu, yang mereka lakukan bukanlah hal yang luar biasa. Di jaman itu sudah menjadi kebiasaan umum bahwa jika sebuah kota yang dikepung melakukan perlawanan, maka kota itu akan dihancurkan, dan jika kota itu menyerah, maka akan diampuni. Beberapa sumber menyatakan bahwa tentara Salib berjanji tidak akan membunuh penduduk kota Yerusalem, tapi lalu melanggar janji sendiri. Yang menulis bahwa tentara Salib membiarkan orang-orang Yahudi dan Muslim meninggalkan kota dengan aman. Count Raymond memberi jaminan pribadi bagi keamanan Gubernur Fatimid Yerusalem yang bernama Iftikar al-Daulah.^[8] Dalam pandangan tentara Salib, ketika jaminan ini dikeluarkan, maka mereka yang tetap tinggal dalam kota dianggap sebagai pihak yang melawan – dan karena itu mereka dibunuh.^[9]

[7] Amin Maalouf, *The Crusaders Through Arab Eyes* (New York: Schocken Books, 1984), xvi.

[8] Warren Carroll, *The Building of Christendom* (Front Royal, VA: Christendom College Press, 1987), 545.

[9] Tentang tentara Salib, lihat Gil, hal. 827. Untuk keterangan membebaskan orang-orang untuk meninggalkan kota, lihat buku Thomas F. Madden, *The New Concise History of the Crusaders* (Lanham, MD: Rowman & Littlefield, 2005), 34.

Lalu bagaimana tentang darah yang menggenangi sampai lutut? Ini hanyalah cerita yang semakin lama semakin dibesar-besarkan. Para pemimpin Salib jelas membual tentang laporan mereka karena hal ini tidak mungkin bisa terjadi. Tidak cukup banyak orang yang hidup di Yerusalem yang bisa mengucurkan darah sebanyak itu, bahkan jikalau populasi masyarakat

membengkak dengan adanya pengungsi dari daerah-daerah sekitar. Catatan-catatan sejarah tertua yang ditulis Muslim tentang penaklukan Yerusalem tidak menunjukkan peristiwa ini sebagai sesuatu yang luar biasa kejam. Di sekitar tahun 1160, dua penulis Syria yakni al-'Azimi dan Ibn al-Qalanisi menulis penaklukan Yerusalem secara terpisah. Keduanya tidak menyebut jumlah korban yang dibunuh. Al-'Azimi hanya menulis bahwa tentara Salib "bergerak ke Yerusalem dan menaklukkannya dari kekuasaan orang-orang Mesir. Godfrey mengambilnya. Mereka membakar sinagog-sinagog Yahudi." Ibn al-Qalanisi menulis sedikit detail tambahan: "Tentara Frank menyerbu masuk kota dan menaklukkannya. Sejumlah penduduk kota melarikan diri ke tempat perlindungan dan sejumlah besar penduduk lainnya dibunuh. Kaum Yahudi berkumpul di sinagog, dan tentara Frank membakar sinagog di atas kepala mereka. Kaum Yahudi menyerahkan tempat berlindung (sinagog) kepada tentara Frank dengan jaminan keamanan pada tanggal 22 Sha'ban (14 Juli) tahun ini, dan mereka menghancurkan tempat suci dan kuburan Abraham."^[10] Setelah itu rupanya penulis Muslim sadar akan perlunya propaganda yang membesar-besarkan jumlah korban yang dibunuh.

[10] Dikutip dari Hillenbrand, *The Crusaders: Islamic Perspective* (Oxford: Routledge, 2000), 64-65.

Sesuai dengan catatan sejarah, tentara Muslim seringkali berbuat hal yang sama ketika memasuki kota yang ditaklukan. Ini bukan alasan untuk membela pembunuhan yang dilakukant tentara Salib dan menganggap "semua pihak juga melakukan hal itu, kok," sama seperti yang seringkali diucapkan apologis Islam saat ini jika dihadapkan dengan kenyataan terorisme jihad modern. Satu kebiadaban tidak bisa membenarkan kebiadaban lainnya. Tapi yang dilakukan tentara Salib itu sesuai dengan kebiasaan tentara lain di jaman itu – karena semua pihak juga mengakui aturan pengepungan dan perlawanan.

Di tahun 1148, misalnya, komandan Muslim Nur ed-Din tidak ragu memerintahkan pembunuhan atas setiap orang Kristen di Aleppo. Di tahun 1268, ketika tentara jihad pimpinan Sultan Mamluk bernama Baybar menaklukkan Antiokhia dari kekuasaan tentara Salib, Baybar merasa jengkel ketika mengetahui pemimpin tentara Salib yakni Count Bohemond VI telah melarikan diri dari kota. Dia menulis pada Bohemond agar Bohemond tahu benar apa yang dilakukan Baybar terhadap Antiokhia:

Kau seharusnya melihat tentara-tentaramu membungkuk di bawah kaki kuda, rumah-rumahmu dijarah dan dihancurkan, kekayaanmu yang sekuintal, para wanitamu dijual berempat setiap kali dan dibeli seharga sedinar dari uangmu sendiri! Kau seharusnya melihat salib-salib di gereja-gerejamu dihancurkan, halaman-halaman Alkitab dirobek-robek, kuburan-kuburan para tokoh gereja dijungkirbalikan. Kau seharusnya melihat tentara Muslim musuhmu menginjak-injak tempat ibadahmu, memotong tenggorokan para padri, pendeta, dan penatua di atas altar, membawa kematian kepada para tokoh gereja dan memperbudak para bangsawan. Kau seharusnya melihat api membakar istana-istanamu, kematianmu dibakar di dunia baka sebelum kau dibakar lagi di dunia fana, istanamu tak berbentuk

lagi, gereja St. Paul dan Katedral St. Peter diruntuhkan dan dihancurkan; lalu kau akan berkata, "Apakah aku ini debu sehingga belum pernah ada surat yang sedemikian menyedihkan bagiku!"^[11]

[11] Dikutip dari Madden, hal.181-82.

Yang paling kejam dari seluruhnya adalah kejadian di mana para jihadis menyerbu masuk kota Konstantinopel pada tanggal 29 Mei, 1453. Para jihadis - sama seperti para tentara Salib di Yerusalem tahun 1099 – akhirnya berhasil masuk kota setelah mengepung dalam waktu yang lama. Di sini sungai darah mengalir lagi, seperti yang dicatat ahli sejarah Steven Runciman. Tentara Muslim "membunuh setiap orang yang mereka jumpai di jalanan, laki-laki, wanita-wanita, dan anak-anak tanpa pandang bulu. Sungai darah mengalir di jalan-jalan mendaki dari ketinggian Petra sampai Tanduk Emas. Tapi akhirnya nafsu membantai mereka berkurang. Para tentara Muslim sadar bahwa tawanan dan barang-barang berharga lebih berguna bagi mereka."^[12]

[12] Steven Runciman, *The Fall of Constantinople 1453* (Cambridge: Cambridge University Press, 1965), 145.

Seperti tentara Salib, yang menghancurkan sinagog dan mesjid, tentara Muslim juga menghancurkan monasteri dan biara-biara, mengosongkan, dan lalu menjarah rumah-rumah penduduk. Mereka masuk Hagia Sofia yang merupakan gereja termegah di dunia Kristen selama hampir seribu tahun. Orang-orang Kristen berkumpul di dalam gereja sambil berdoa atas kekalahan kota itu. Muslim menghentikan doa Orthos (doa pagi), sedangkan para pendeta, menurut dongeng, mengambil cawan suci dan menghilang dalam dinding timur gereja, dan dikisahkan mereka akan datang kembali dari dinding itu untuk menyelesaikan ibadah yang terputus suatu hari nanti. Tentara Muslim lalu membunuh orang-orang yang telah uzur dan lemah dan lalu memperbudak sisanya.

Ketika pembantaian dan penjarahan selesai, Sultan Ottoman bernama Mehmet II memerintahkan seorang Muslim naik ke puncak gereja Hagia Sofia dan mengumandangkan takbir (tiada illah lain selain Allah, dan Muhammad adalah Rasul Allah). Gereja tua yang agung ini diubah jadi mesjid; ratusan gereja lain di Konstantinopel dan dimana-mana juga bernasib sama. Jutaan Kristen dijadikan warga dhimmi; yang lainnya diperbudak dan banyak yang mati sebagai martir.

Pandangan PC: Pemimpin pasukan Muslim Sultan Saladin lebih murah hati daripada Tentara Salib

Salah seorang tokoh kafir Muslim yang terkenal di jaman Perang Salib adalah Saladin. Dia menyatukan banyak negara Islam dan mengakibatkan banyak kekalahan pada tentara Salib. Di jaman kita sekarang, Saladin digambarkan sebagai tokoh toleran, pejuang Muslim yang berjiwa besar, "bukti" sejarah kemuliaan Islam dan lebih unggul secara moral dibandingkan penjajah

Kristen yang kejam. Dalam buku *Tentara Salib di Mata Bangsa Arab (The Crusaders Through Arab Eyes)*, Amin Maalouf menggambarkan tentara Salib sebagai orang-orang buas, bahkan memakan daging orang-orang yang dibunuhnya. Tapi Saladin! "Dia selalu bersikap ramah terhadap tamunya, mengajak mereka tinggal untuk makan, memperlakukan mereka dengan penuh hormat, bahkan biarpun mereka non-muslim, dan memenuhi segala kebutuhan mereka. Dia tidak tega melihat seseorang pergi dengan kecewa, dan ada orang-orang yang mencari untung dari sikapnya yang murah hati. Suatu hari, di saat keadaan damai dengan bangsa Franj (Franks – Perancis), bangsawan Brin dari Antiokhia datang tak diundang ke tenda Saladin dan memintanya untuk mengembalikan daerah yang diambil Saladin empat tahun yang lalu. Dan Saladin setuju!"^[13] Ini sungguh lelucon menggelikan! Jika diminta, mestinya dia bahkan setuju untuk menyerahkan seluruh Tanah Suci!

[13] Maalouf, hal. 179.

Satu hal yang nyata: Saladin menyerang Yerusalem di tahun 1187 karena tentara Salib di bawah komando Reynald dari Chatillon mengambil sehalaman buku Nabi Muhammad (Qur'an) dan menyerang kafilah-kafilah Muslim. Penguasa Kristen Yerusalem memerintahkan Reynald untuk tidak melakukan hal itu karena mereka tahu hal ini akan membahayakan keberadaan kerajaan mereka. Tapi Reynald tetap melakukan hal itu sehingga akhirnya Saladin, yang memang sedang mencari-cari alasan untuk perang melawan orang-orang Kristen, menemukan satu alasan dalam penyerangan yang dilakukan Reynald.^[14]

[14] Madden, hal 74.

Telah banyak ditulis kenyataan bahwa ketika Saladin dan tentara Muslim menaklukkan Yerusalem di bulan Oktober, 1187, Saladin tidak membantai orang Kristen – dan ini sangat berbeda dengan kelakuan tentara Salib di tahun 1099. Akan tetapi, Saladin yang sebenarnya bukanlah orang yang menghargai perbedaan budaya. Dia tidak seperti Nelson Mandela jaman modern. Ketika tentara Muslimnya mengalahkan tentara Salib di Hattin pada tanggal 4 Juli, 1187, dia memerintahkan pembantaian massal seluruh tentara Salib. Menurut sekretarisnya yang bernama Imad ed-Din, Saladin "memerintahkan mereka semua harus dipancung (sesuai dengan isi Qur'an **47:4**, "Apabila kamu bertemu dengan orang-orang kafir (di medan perang) maka pancunglah batang leher mereka."), dan memilih membunuh daripada menawan mereka. Orang-orang yang ada bersama Saladin saat itu adalah sekumpulan ilmuwan dan para penganut Islam Sufi dan beberapa Muslim mu'min dan terhormat; masing-masing Muslim memohon untuk diperbolehkan memancung seorang tentara Salib, dan mencabut pedangnya sambil menggulung lengan bajunya. Saladin dengan muka gembira duduk di atas kursi kebesarannya; para non-muslim menunjukkan keputusasaan."^[15]

[15] Ibid, hal. 76.

Juga, ketika Saladin dan tentaranya memasuki Yerusalem di tahun yang sama beberapa bulan kemudian, sikapnya yang mengampuni ternyata adalah karena ini merupakan pilihan terbaik. Awalnya dia berencana untuk membunuh semua orang Kristen di dalam kota. Akan tetapi, komandan tentara Kristen yakni Balian dari Ibelin mengancam untuk menghancurkan kota dan membunuh semua Muslim dalam kota sebelum Saladin bisa masuk. Karena itulah akhirnya Saladin berjanji untuk tidak membantai orang-orang Kristen – meskipun begitu setelah dia menguasai kota, dia lalu memperbudak banyak orang-orang Kristen yang tidak bisa meninggalkan kota.” [16]

[16] Ibid, hal. 78.

Pandangan PC: Tentara Salib Dibentuk untuk Melawan Orang-orang Yahudi Selain Orang-orang Muslim

Sangat disayangkan bahwasanya tentara Salib menyerang orang-orang Yahudi di beberapa kejadian. Beberapa kelompok tentara Salib sudah menyimpang dari pesan Paus Urban. Karena dipanas-panasi para pengkhotbah pembenci Yahudi, sekelompok tentara yang tadinya berangkat ke arah timur dalam Perang Salib I malah berbalik kembali untuk menyerang dan membunuh banyak orang-orang Yahudi di Eropa. Count Emicho dari Leiningen dan tentaranya memasuki Rhineland, lalu membunuh dan menjarah orang-orang Yahudi di lima kota di Jerman: Speyer, Worms, Mainz, Trier dan Cologne. Beberapa bishop (pemimpin umat Kristen) berusaha mencegah pembantaian itu, dan akhirnya Count Emicho dan tentaranya berhasil dihentikan ketika dia berusaha melanjutkan usahanya ke Hungaria. Akan tetapi, kerusakan telah terjadi; kabar pembantaianya tersebar ke Timur Tengah dan mengakibatkan banyak kaum Yahudi yang bersekutu dengan kaum Muslim dan berperang melawan tentara Salib ketika mereka tiba. Lima puluh tahun kemudian, kelompok tentara lain di Rhineland untuk Perang Salib II juga mulai membunuh orang-orang Yahudi lagi.

Semua tindakan ini tidak dapat diterima, dan juga merupakan keputusan yang sangat salah. Tentara Salib seharusnya lebih bersikap bijaksana dan melihat kaum Yahudi, yang juga dijadikan warga dhimmi oleh Muslim, sebagai sekutu mereka dalam memerangi jihad Islam. Kaum Muslim memperlakukan orang-orang Yahudi dan Kristen dengan cara buruk. Sayangnya, orang-orang Yahudi dan Kristen tidak melihat pihak lain sebagai sekutu dalam penderitaan diperlakukan sebagai dhimmi dan bekerja sama melawan penindas. Akan tetapi, bahkan di jaman modern saat ini, delapan abad setelah Perang Salib terakhir, pemikiran seperti itu sangatlah langka, jadi mungkin tidaklah adil untuk mengharapkan sikap seperti itu dari tentara Salib.

Tapi apakah penindasan terhadap Yahudi merupakan ciri utama dari tentara

Salib secara keseluruhan? Ternyata tidak demikian menurut catatan sejarah. Panggilan Paus Urban untuk membentuk tentara Salib di Konsul Claremont tidak mengatakan apapun tentang orang Yahudi, dan para ketua gereja adalah musuh utama Emicho. Malah Paus Urban sendiri mengutuk pembantaian yang dilakukan Emicho. Bernard dari Clairvaux adalah salah satu ketua Perang Salib II, dan dia pergi ke Rhineland dan mencegah penindasan terhadap orang-orang Yahudi dengan mengumumkan ini: **"Tanya siapapun yang mengetahui Alkitab tentang apa yang ditulis di kitab Mazmur tentang orang-orang Yahudi. Tertulis di situ 'Aku tidak berdoa bagi kehancurannya.'"** [17] Para Paus dan bishop berulang kali meminta penindasan terhadap kaum Yahudi dihentikan.

[17] Ibid, hal. 54.

Tapi bahkan setelah penaklukan Yerusalem dan pembantaian terhadap orang-orang Yahudi, selama terjadi Perang Salib kaum Yahudi ternyata lebih memilih hidup di daerah-daerah yang dikuasai orang-orang Frank, meskipun orang-orang Kristen Eropa tidak menyukai mereka. [18] Kaum Yahudi tahu bahwa hidup di bawah penguasa Islam lebih tidak menyenangkan.

[18] Jonathan Riley-Smith, *The Oxford Illustrated History of the Crusaders* (Oxford: Oxford University Press, 1997), 116.

Pandangan PC: Tentara Salib Lebih Haus Darah Dibandingkan Tentara Jihad Islam

Tentara Salib membantai di Yerusalem; Saladin dan tentara kafir Muslimnya tidak melakukan hal itu. Ini jadi kesan utama dari tentara Salib. Sedangkan tentara kafir Muslim memang menyerang, tapi penduduk daerah itu menyambut mereka dengan senang hati. Tentara kafir Muslim adil dan murah hati terhadap umat non-Muslim di daerah-daerah tersebut. Sebaliknya, tentara Salib, haus darah, kasar, dan tidak ampun.

Kita sudah membaca bahwa pandangan di atas salah sama sekali. Saladin tidak membantai penduduk Yerusalem karena alasan praktis, dan para penguasa kafir Muslim dengan mudah menyamai dan malah mengungguli kekejaman tentara Salib di Yerusalem di berbagai kejadian. Penguasa kafir Muslim tidak disambut baik, tapi malah terus-menerus ditentang dan pihak penentang ditindas dengan kebrutalan berlebihan. Begitu kafir Muslim berkuasa, mereka menetapkan aturan-aturan yang menekan kaum non-Muslim.

Apakah Paus Meminta Maaf Atas Terjadinya Perang Salib?

Kau mungkin berkata, "Baiklah, tapi apapun yang kaukatakan, tentara Salib tetap saja merupakan noda dalam sejarah budaya Barat. Apalagi Paus Yohanes Paulus II minta maaf atas terjadinya Perang Salib. Buat apa dia melakukan hal itu jikalau Perang Salib dianggap sebagai tindakan yang salah hari ini?"

Memang banyak dugaan bahwa Paus Yohanes Paulus II minta maaf atas terjadinya Perang Salib. Ketika dia meninggal, koran Washington Post mengingatkan para pembaca "dalam masa kerjanya yang lama, Paus Yohanes Paulus II minta maaf pada orang-orang Muslim atas terjadinya Perang Salib, pada kaum Yahudi atas terjadinya anti semitisme, pada Kristen Orthodox karena jatuhnya Konstantinopel, pada orang-orang Italia karena Vatikan dituduh berhubungan dengan Mafia dan para ilmuwan karena pembunuhan terhadap Galileo."^[20]

[20] Alan Cooperman, "For Victims, Strong Words Were Not Enough," Washington Post, April 3, 2005

Daftar minta maaf yang panjang, tapi Paus Yohanes Paulus II tidak pernah minta maaf bagi pembentukan tentara Salib. Pesan terdekat akan hal ini dikatakannya di tanggal 12 Maret, 2000, di "Hari Maaf." Sewaktu berkhotbah, dia berkata, "Kami tidak luput mengingat pemurtadan terhadap Injil yang dilakukan saudara-saudara kami, terutama di millenia kedua. Marilah kita meminta maaf atas perpecahan yang terjadi dalam Kristen, atas kekerasan yang digunakan untuk melayani kebenaran dan sikap curiga dan bermusuhan yang terkadang dilakukan terhadap umat agama lain."^[21] Ini jelas bukan permintaan maaf atas dibentuknya tentara Salib. Bagaimanapun juga, jika melihat sejarah sebenarnya tentara Salib, maka tidak ada permintaan maaf seperti itu.

[21] Paus Yohanes Paulus II, "Homily of the Holy Father: 'Day of Pardon,'" March 12, 2000. [Click Link](#).

Tentara Salib tidak layak mendapat penghargaan dunia, tapi layak menerima terima kasih dunia. Hal ini akan kita lihat di bab selanjutnya.

Jangan Baca Buku Ini

The Crusaders: The World's Debate by Hilaire Belloc; 1937, diterbitkan kembali oleh Tan Books, 1992. Belloc menulis nubuat yang menarik: "Dalam masalah yang terutama yakni agama, kita sudah mundur dan Islam masih tetap menjaga iman agamanya ... Kita terpecah-belah dalam menghadapi dunia penganut aliran Muhammad, terpecah dalam segala hal – terpecah oleh persaingan antar negara, oleh perang antara yang punya dan yang tidak punya – dan perpecahan ini tidak bisa disembuhkan karena perekat yang tadinya mempersatukan budaya kita, yakni perekat Kristen, telah runtuh. Mungkin sebelum kalimat-kalimat ini dicetak, keadaan yang berkembang cepat di daerah Timur Dekat akan mengalami perubahan besar. Mungkin perubahan ini akan tertunda, tapi tetap saja akan terjadi secara terus-menerus dan besar. Tidak tampak ada kemungkinan bahwa di akhir perubahan, terutama jika terus berlangsung untuk waktu lama, Islam akan kalah."^[19]

[19] Hilaire Belloc, *The Crusaders: The World's Debate* (Rockford, IL: Tan, 1992), 248-50.

Muhammad vs. Yesus

“Diberkatilah mereka yang murah hati, karena mereka akan memperoleh pengampunan... Apabila kamu mengasihi orang yang mengasihi kamu, apakah upahmu? Bukankah pemungut cukai juga berbuat demikian? Dan apabila kamu hanya memberi salam kepada saudara-saudaramu saja, apakah lebihnya dari pada perbuatan orang lain?”

Yesus (Matius 5: 7, 46-47)

“Muhammad adalah Rasul Allah. Mereka yang mengikutnya berlaku kejam terhadap kafir tapi mengasihi sesama Muslim.”

(Qur'an 48: 29)

Sama Seperti Jaman Sekarang: Standard Moral Ganda

Bill Clinton mengatakan bahwa kejatuhan Yerusalem di tahun 1099 oleh tentara Salib adalah sebab utama terjadinya serangan 11 September. Tapi penyerangan yang dilakukan Muslim terhadap Konstantinopel di tahun 1453 tidak diingat siapapun. Tiada satu presiden pun yang menunjuk peristiwa itu sebagai akar terorisme di jaman modern. Kejatuhan Konstantinopel tidak diingat, malah yang selalu diingat adalah satu kejadian yang dilakukan tentara Salib yang menyimpang di tahun 1204.

Ini adalah satu contoh standard moral ganda yang aneh, tidak mau diakui oleh orang-orang PC jikalau menelaah kelakuan orang-orang Barat dan non-Barat: Pembantaian dan perusakan apapun yang dilakukan orang-orang non-Barat, non-kulit putih, non-Kristen dapat selalu dimaafkan, tapi kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh orang-orang Kristen (atau bahkan paska setelah jaman Kristen) Barat tetap terkenang dalam sejarah dunia. Skandal penjara Abu Ghraib dikecam di seluruh dunia di tahun 2004 dan 2005, oleh orang yang sama yang tidak mengindahkan kejahatan-kejahatan yang lebih kejam yang dilakukan Saddam Hussein, Osama bin Laden, dan Hamas. Perbedaan penilaian dan sikap PC ini terbentuk karena Kristen dianggap mengajarkan standard moral yang lebih tinggi daripada Islam, dan karenanya orang-orang Kristen diharapkan berlaku lebih bermoral oleh para pengamat Kristen dan juga orang-orang yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral karena hidup di masyarakat yang menerapkan prinsip moral tersebut.

Daftar Isi

Pengenalan - Islam dan Perang Salib Part I: Islam

Bab 1: Muhamad: Nabi Perang (hal. 3)

Muhamad si Penjarah
Pertempuran Badr
Asasinasi dan Tipuan
Pembalasan dan pretext
Dlm Kemenangan dan Kekelahan, lebih banyak Islam
Mitos yg 'Politically Correct': Kami bisa berunding dgn orang-orang ini

Bab 2: Qur'an: Buku Perang (hal. 19)

Qur'an mewajibkan perang
Mitos : Qur'an mengajarkan toleransi dan damai
Mitos : Qur'an mengajarkan pengikut utk angkat senjata HANYA utk bela diri
Ayat-ayat toleran Qur'an: "dibatalkan"
Mitos: Qur'an dan Injil sama2 biadab

Bab 3: Islam: Agama Perang (hal. 33)

Mitos: Ajaran perang Islam hanya sebagian kecil dari agama
Tiga pilihan
Ini bukan hanya pendapat Muhamad. Ini hukum.
Mitos: Islam agama damai yg di-*hijack* (disalah-artikan) oleh kaum ekstrimis minoritas
Bgm dgn Muslim moderat?

Bab 4: Islam: Agama Intoleran (hal. 47)

Mitos: Islam agama toleran
Si 'dhimmi'
Mitos: Menurut sejarah keadaan dhimmi tidak begitu buruk
Keluhan Pembayar Pajak
Mendorong terlalu Keras
Mitos: Yahudi lebih makmur di negara-negara Muslim daripada di Eropa yg Kristen
Mitos: Dhimmitude adalah hal masa lalu
Mitos: Islam menjunjung tinggi budaya-budaya pra-Islam di negara-negara Muslim

Bab 5: Islam Menekan hak Perempuan (hal. 65)

Mitos: Islam mengakui dan menghormati wanita
Cover-up Islam Besar-besaran
Perkawinan Anak-anak
Pemukulan Istri
Tawaran yg tidak Dapat Kami Tolak
Jangan Keluar Sendirian
Suami-suami Sementara
Prophetic license
Istri-istri Sementara
Pemeriksaan : diperlukan 4 saksi
Sunat Perempuan
Prospek jangka panjang?

Bab 6: Hukum Islamic : Bohong, Curi dan Bunuh (hal. 79)

Bohong: Tidak baik - kecuali kalau diijinkan
Mencuri: Tergantung siapa yg dicuri
Bunuh: Tergantung siapa yg dibunuh
Nilai-nilai Moral Universal? Tidak ada
Mitos: Islam melarang pembunuhan orang tidak bersalah

Bab 7: Bgm Allah Membunuh Sains (hal 87)

Bgm dgn seni dan musik?
Mitos: Islam pernah menjadi fondasi peradaban budaya dan sains
Apa yg terjadi dgn Jaman Keemasan?
Allah membunuh Sains
Tetapi semua tidak percuma : Masih ada hal-hal utk bersyukur pada Islam

Bab 8: Iming2 Surga Islam (hal. 99)

Apa dibelakang Pintu Nomor Satu
Nikmatnya Sex
Bgm masuk Surga
Para Asasin dan iming2 Surga

Bab 9: Islam - Desebarkan dgn Pedang ? JELAS. (hal. 107)

Mitos: Muslim dulu tidak memiliki rencana atas negara-negara tetangga
Mitos: Kristen asli Timur Tengah dan Afrika UTara menyambut Muslim sbg liberator
Mitos: Pejuang-pejuang Jihad dulu hanya membela tanah-tanah Muslim dari tetangga2 non-Muslim
Tidak hanya Barat, tetapi Timur
Apa yg diinginkan Muslim?
Mitos: Kristen dan Islam tersebar dgn cara yg sama

Part II: The Crusaders (hal. 119)

Bab 10: Mengapa Tentara Salibi Dipanggil (ph. 121)

Mitos: Salibi melakukan serangan tanpa provokasi terhdp Dunia Islam
Mitos: Salibi merupakan contoh imperialisme Barat
Mitos: Salibi diperangi Barat yg rakus akan keuntungan
Mitos: Salibi utk memaksa Muslim masuk Kristen

Bab 11: Mitos dan Realita Tentara Salibi (hal. 133)

Mitos: Salibi mendirikan Koloni2 Eropa di Timur Tengah
Mitos: Salibi merebut Yerusalem dan mengakibatkan kecurigaan Muslim terhdp Barat
Mitos: Saladin lebih mulia dari Salibi
Mitos: Salibi menantang Yahudi & Muslim
Mitos: Salibi lebih biadab dari Jihadi
Paus meminta maaf atas Salibi?

Bab 12: Apa dan Apa yg Tidak yg dicapai Salibi (hal. 147)

Berunding dgn Mongol
Berunding dgn Muslim
Jihad di Eropa Timur
Bantuan Tak Disangka

Bab 13: Seandainya Salibi tidak pernah terjadi? (hal. 159)

Mitos: Salibi tidak mencapai apa2
Studi kasus: Kaum Zoroaster
Studi kasus: Bangsa Assyria

Bab 14: Islam dan Kristen : Tradisi Mirip? (hal. 171)

Penipuan sejarah dlm film *Kingdom of Heaven*

Mitos : Islam bukan masalah problema fundamentalisme religius

Tapi mengapa begitu sulit bagi orang utk menerimanya?

Memulihkan kembali kebanggaan dlm budaya Barat

Mengapa Kebenaran harus dijabarkan

BAGIAN III: Jihad Jaman Sekarang (hal. 181)

Bab 15: Jihad Berlanjut (hal. 183)

Apa yg mereka perjuangkan?

That was when our heartaches began

Only one thing will fix this problem

Caliphate dreams in Briatin - and the UnitedStates

Khomeini in Dearborn and Dallas

A tiny minorities of extremists?

Restoration of Muslim unity

Chapter 16: "Islamophobia" and Today's Ideological Jihad (hal. 195)

At the UN: A new word for a new tool of political manipulation

The Universal Declaration of Human Rights: Islamic responses

What is Islamophobia, anyway?

"Islamophobia" as a weapon of jihad

Reform or denial?

News flash: Islam as Muslims live it is a false Islam!

Misrepresenting Islam

Dhimmitude from media and officials

Chapter 17: Criticizing Islam May Be Hazardous to Your Health (hal. 209)

The chilling of free speech in America: FOX's 24 and CAIR

Dealing with the devil

Death knell for the West?

A predetermined outcome

To criticize is not to incite

The murder of Theo van Gogh

Van Gogh was not the first

The costs of maintaining the PC myths

Living in fear being a Christian - in Falls Church, Virginia

If you leave Islam, you must die

What happens when the law looks the other way

Chapter 18: The Crusade We Must Fight Today (hal. 221)

The Islamization of Europe

What is to be done?

Defeating the jihad internationally

Defeating the jihad domestically

Quote: August 17, 2005. [Click Link](#)

... my book *The Politically Incorrect Guide to Islam (and the Crusades)* has made the New York Times Bestseller List. I just got word that it will be #17 on the paperback nonfiction list for the week of August 28.

* Thnx to Penerjemah: **pod-rock** (dan **Adadeh**)

Sumber:

<http://www.indonesia.faithfreedom.org/forum/viewtopic.php?t=14644>